

**TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 2 MALANG DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
STATISTIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN  
AKADEMIK DAN *ADVERSITY QUOTIENT***

**SKRIPSI**

**OLEH  
SYIRTU FILLAILI SALIMA  
NIM. 210108110011**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

LEMBAR LOGO



**TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 2 MALANG DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
STATISTIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN  
AKADEMIK DAN *ADVERSITY QUOTIENT***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Syirtu Fillaili Salima  
NIM. 210108110011**



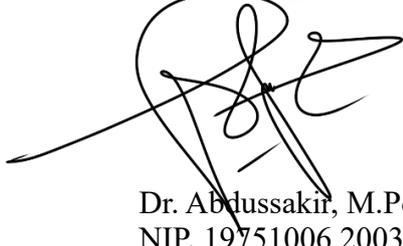
**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaika Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*”** oleh Syirtu Fillaili Salima ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 25 April 2025.

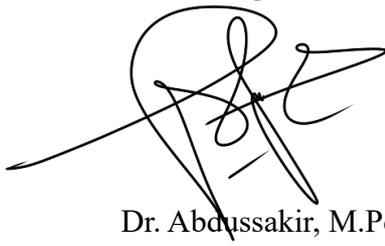
Pembimbing,



Dr. Abdussakir, M.Pd  
NIP. 19751006 200312 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Abdussakir, M.Pd  
NIP. 19751006 200312 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*" oleh Syirtu Fillaili Salima ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2025.

Dewan Penguji



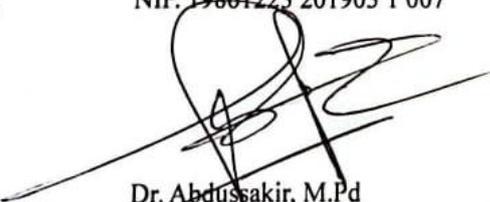
Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat  
NIP. 19771026 200312 2 003

Ketua



Ibrahim Sani Ali Manggala, M.Pd  
NIP. 19861223 201903 1 007

Penguji



Dr. Abdussakir, M.Pd  
NIP. 19751006 200312 1 001

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Ibrahim Sani Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abdussakir, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syirtu Fillaili Salima

Malang, 28 April 2025

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syirtu Fillaili Salima

NIM : 210108110011

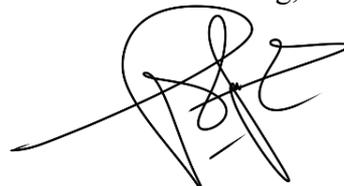
Jurusan : Tadris Matematika

Judul Skripsi : Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Dr. Abdussakir, M.Pd

NIP. 19751006 200312 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syirtu Fillaili Salima  
NIM : 210108110011  
Jurusan : Tadris Matematika  
Judul Skripsi : Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri  
2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari  
Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang,

Hormat saya,



Syirtu Fillaili Salima

NIM. 210108110011

## LEMBAR MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,”*

QS. al-Insyirah: 5

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat Allah yang Maha Penyayang, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Dua sosok luar biasa yang cintanya tak pernah pudar sejak peneliti lahir ke dunia, Bapak Miftahol Arifin dan Ibu Sukarmi.
2. Saudara kandung peneliti, Mohammad Syaifa Abidillah yang doanya selalu mengalir tiada henti serta menjadi motivator terbaik dalam hidup peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity quotient*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para jajarannya.
3. Dr. Abdussakir, M.Pd. selaku ketua Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing peneliti, memberikan saran, dan dukungan kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi ini mulai awal hingga selesai.

4. Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat dan Dr. Imam Sujarwo, M.Pd selaku validator instrumen yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dalam memperbaiki instrumen penelitian skripsi ini.
5. Dosen dan staf Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan ilmunya selama peneliti berada pada bangku perkuliahan.
6. Segenap keluarga besar MTs Negeri 2 Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
7. Sahabat terbaik peneliti, Rifatul Audia Shofia, Miranda Puja Rakhmandani, dan Luthfiah Hamidah Nur'aini yang selalu ada dalam segala kondisi dan dan tak pernah bosan mendengarkan segala keluh kesah selama ini.
8. Seluruh rekan di Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dengan selesainya skripsi ini, mampu memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar, bangsa, dan negara. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Malang, April 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

LEMBAR Sampul	
LEMBAR Logo	
LEMBAR Pengajuan	
LEMBAR Persetujuan	
LEMBAR Pengesahan	
Nota Dinas Pembimbing	
LEMBAR Pernyataan Keaslian Tulisan	
LEMBAR Moto	
LEMBAR Persembahan	
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvii
Abstrak .....	xviii
Abstract .....	xix
مستخلص البحث .....	xx
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	16
A. Kajian Teori .....	16
B. Perspektif Teori dalam Islam .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Kehadiran Peneliti .....	34
D. Subjek Penelitian .....	34
E. Data dan Sumber Data .....	35
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	39

I. Analisis Data .....	39
J. Prosedur Penelitian .....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	44
A. Paparan Data .....	44
1. Paparan dan Analisis Data Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	48
2. Paparan dan Analisis Data Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dan <i>Adversity Quotient</i> tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	61
3. Paparan dan Analisis Data Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan <i>Adversity Quotient</i> tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	76
B. Hasil Penelitian .....	94
1. Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	94
2. Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	97
3. Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	100
BAB V PEMBAHASAN .....	103
A. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> dalam Menyelesaikan Soal Statistika .....	103
B. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> dalam Menyelesaikan Soal Statistika .....	105
C. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> dalam Menyelesaikan Soal Statistika .....	107
BAB VI PENUTUP .....	111
A. Simpulan .....	111
B. Saran .....	112
DAFTAR RUJUKAN .....	113
LAMPIRAN .....	120
RIWAYAT HIDUP .....	232

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kreatif .....	17
Tabel 2.2 Tingkat Berpikir Kreatif (TBK) .....	18
Tabel 2.3 Kriteria Pengelompokan Kemampuan Akademik .....	20
Tabel 2.4 Kategori <i>Adversity Quotient</i> .....	23
Tabel 2.5 Tabel Frekuensi Data Tunggal .....	26
Tabel 2.6 Tabel Frekuensi Data Kelompok .....	26
Tabel 4.1 Data Nilai TKA dan Skor <i>AQ</i> Siswa .....	44
Tabel 4.2 Tabel Pengkodean .....	47
Tabel 4.3 Subjek Penelitian .....	47
Tabel 4.4 Rekapitulasi Tingkat Berpikir Kreatif Subjek .....	92
Tabel 4.5 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Rendah dan <i>Adversity Quotient</i> tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	94
Tabel 4.6 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Sedang dan <i>Adversity Quotient</i> tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	97
Tabel 4.7 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Tinggi dan <i>Adversity Quotient</i> tipe <i>Quitter</i> , <i>Camper</i> , dan <i>Climber</i> .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Batang .....	27
Gambar 2.2 Diagram Garis .....	28
Gambar 2.3 Diagram Lingkaran .....	29
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 3.1 Alur Penyusunan Soal Berpikir Kreatif .....	36
Gambar 3.2 Alur Penyusunan Pedoman Wawancara .....	37
Gambar 3.3 Alur Analisis Data .....	40
Gambar 4.1 Hasil Jawaban RQT1 .....	49
Gambar 4.2 Lanjutan Hasil Jawaban RQT1 .....	49
Gambar 4.3 Cuplikan Wawancara RQT1 .....	50
Gambar 4.4 Hasil Jawaban RQT2 .....	51
Gambar 4.5 Lanjutan Hasil Jawaban RQT2 .....	51
Gambar 4.6 Cuplikan Wawancara RQT2 .....	52
Gambar 4.7 Hasil Jawaban RCM1 .....	53
Gambar 4.8 Lanjutan Hasil Jawaban RCM1 .....	53
Gambar 4.9 Cuplikan Wawancara RCM1 .....	54
Gambar 4.10 Hasil Jawaban RCM2 .....	55
Gambar 4.11 Cuplikan Wawancara RCM2 .....	56
Gambar 4.12 Hasil Jawaban RCL1 .....	57
Gambar 4.13 Lanjutan Hasil Jawaban RCL1 .....	57
Gambar 4.14 Cuplikan Wawancara RCL1 .....	58
Gambar 4.15 Hasil Jawaban RCL2 .....	59
Gambar 4.16 Lanjutan Hasil Jawaban RCL2 .....	59
Gambar 4.17 Cuplikan Wawancara RCL2 .....	60
Gambar 4.18 Hasil Jawaban SQT1 .....	62
Gambar 4.19 Lanjutan Hasil Jawaban SQT1 .....	62
Gambar 4.20 Cuplikan Wawancara SQT1 .....	63
Gambar 4.21 Hasil Jawaban SQT2 .....	64
Gambar 4.22 Lanjutan Hasil Jawaban SQT2 .....	64
Gambar 4.23 Cuplikan Wawancara SQT2 .....	65
Gambar 4.24 Hasil Jawaban SCM1 .....	66
Gambar 4.25 Lanjutan Hasil Jawaban SCM1 .....	67
Gambar 4.26 Cuplikan Wawancara SCM1 .....	67
Gambar 4.27 Lanjutan Cuplikan Wawancara SCM1 .....	68
Gambar 4.28 Hasil Jawaban SCM2 .....	69
Gambar 4.29 Lanjutan Hasil Jawaban SCM2 .....	69
Gambar 4.30 Cuplikan Wawancara SCM2 .....	70
Gambar 4.31 Hasil Jawaban SCL1 .....	71
Gambar 4.32 Lanjutan Hasil Jawaban SCL1 .....	72
Gambar 4.33 Cuplikan Wawancara SCL1 .....	73
Gambar 4.34 Hasil Jawaban SCL2 .....	74
Gambar 4.35 Lanjutan Hasil Jawaban SCL2 .....	74

Gambar 4.36 Cuplikan Wawancara SCL2 .....	75
Gambar 4.37 Hasil Jawaban TQT1 .....	77
Gambar 4.38 Lanjutan Hasil Jawaban TQT1 .....	77
Gambar 4.39 Cuplikan Wawancara TQT1 .....	78
Gambar 4.40 Hasil Jawaban TQT2 .....	79
Gambar 4.41 Lanjutan Hasil Jawaban TQT2 .....	79
Gambar 4.42 Cuplikan Wawancara TQT2 .....	80
Gambar 4.43 Lanjutan Cuplikan Wawancara TQT2 .....	81
Gambar 4.44 Hasil Jawaban TCM1 .....	82
Gambar 4.45 Lanjutan Hasil Jawaban TCM1 .....	82
Gambar 4.46 Cuplikan Wawancara TCM1 .....	83
Gambar 4.47 Hasil Jawaban TCM2 .....	84
Gambar 4.48 Lanjutan Hasil Jawaban TCM2 .....	85
Gambar 4.49 Cuplikan Wawancara TCM2 .....	86
Gambar 4.50 Hasil Jawaban TCL1 .....	87
Gambar 4.51 Lanjutan Hasil Jawaban TCL1 .....	87
Gambar 4.52 Cuplikan Wawancara TCL1 .....	88
Gambar 4.53 Hasil Jawaban TCL2 .....	89
Gambar 4.54 Lanjutan Hasil Jawaban TCL2 .....	90
Gambar 4.55 Cuplikan Wawancara TCL2 .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	120
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	121
Lampiran 3 Surat Permohonan Validator Tes Kemampuan Akademik .....	122
Lampiran 4 Surat Permohonan Validator Instrumen Tes dan Wawancara .....	123
Lampiran 5 Lembar Validasi Tes Kemampuan Akademik .....	124
Lampiran 6 Lembar Tes Kemampuan Akademik .....	127
Lampiran 7 Lembar Surat Persetujuan Validasi Angket <i>ARP</i> .....	141
Lampiran 8 Angket <i>ARP</i> .....	142
Lampiran 9 Lembar Validasi Instrumen Tes Berpikir Kreatif .....	150
Lampiran 10 Kisi-kisi Tes Berpikir Kreatif .....	153
Lampiran 11 Instrumen Soal Tes Berpikir Kreatif .....	156
Lampiran 12 Hasil Jawaban Subjek RQT1 .....	182
Lampiran 13 Hasil Jawaban Subjek RQT2 .....	183
Lampiran 14 Hasil Jawaban Subjek RCM1 .....	184
Lampiran 15 Hasil Jawaban Subjem RCM2 .....	185
Lampiran 16 Hasil Jawaban Subjek RCL1 .....	186
Lampiran 17 Hasil Jawaban Subjek RCL2 .....	187
Lampiran 18 Hasil Jawaban Subjek SQT1 .....	188
Lampiran 19 Hasil Jawaban Subjek SQT2 .....	189
Lampiran 20 Hasil Jawaban Subjek SCM1 .....	190
Lampiran 21 Hasil Jawaban Subjek SCM2 .....	191
Lampiran 22 Hasil Jawaban Subjek SCL1 .....	192
Lampiran 23 Hasil Jawaban Subjek SCL2 .....	193
Lampiran 24 Hasil Jawaban Subjek TQT1 .....	194
Lampiran 25 Hasil Jawaban Subjek TQT2 .....	195
Lampiran 26 Hasil Jawaban Subjek TCM1 .....	196
Lampiran 27 Hasil Jawaban Subjek TCM2 .....	197
Lampiran 28 Hasil Jawaban Subjek TCL1 .....	198
Lampiran 29 Hasil Jawaban Subjek TCL2 .....	199
Lampiran 30 Lembar Validasi Instrumen Wawancara .....	200
Lampiran 31 Pedoman Wawancara .....	203
Lampiran 32 Transkrip Wawancara Subjek .....	206
Lampiran 33 Dokumentasi Penelitian .....	229

## ABSTRAK

Salima, Syirtu Fillaili. 2025. *Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan Adversity Quotient*. Skripsi, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdussakir, M.Pd.

**Kata Kunci** : Berpikir Kreatif, Kemampuan Akademik, *Adversity Quotient*, Statistika.

Tingkat berpikir kreatif menunjukkan sejauh mana seseorang mampu memecahkan masalah dengan ide yang beragam dan sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan: (1) kemampuan akademik tinggi dan tipe *adversity quotient quitter, camper, dan climber*; (2) kemampuan akademik sedang dan tipe *adversity quotient quitter, camper, dan climber*; serta (3) kemampuan akademik rendah dan tipe *adversity quotient quitter, camper, dan climber*.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 18 siswa yang terpilih berdasarkan kemampuan akademik dan tipe *adversity quotient*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tulis dan wawancara. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan instrumen pendukung lainnya berupa lembar tes berpikir kreatif dan pedoman wawancara semi terstruktur. Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh yaitu dengan cara triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan akademik rendah, baik tipe *adversity quotient quitter, camper, maupun climber*, seluruhnya hanya memenuhi indikator *fluency*, sehingga berada pada tingkat berpikir kreatif 1. Selanjutnya siswa dengan kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient quitter dan camper* juga hanya memenuhi indikator *fluency*, sehingga berada pada tingkat berpikir kreatif 1. Sementara itu, dari dua siswa dengan kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient climber*, satu siswa hanya memenuhi indikator *fluency* dan berada pada tingkat berpikir kreatif 1, sedangkan satu siswa lainnya mampu memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif yaitu, *fluency, flexibility, dan novelty*, sehingga berada pada tingkat berpikir kreatif 4. Untuk siswa dengan kemampuan akademik tinggi, siswa dengan tipe *adversity quotient quitter* hanya memenuhi indikator *fluency* dan berada pada tingkat berpikir kreatif 1, siswa dengan tipe *adversity quotient camper* memenuhi indikator *fluency dan flexibility*, sehingga berada pada tingkat berpikir kreatif 3. Adapun siswa dengan tipe *adversity quotient climber* memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif yaitu *fluency, flexibility, dan novelty* sehingga berada pada tingkat berpikir kreatif 4.

## ABSTRACT

Salima, Syirtu Fillaili. 2025. *The Level of Creative Thinking of Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang in Solving Statistics Problems Viewed from Academic Ability and Adversity Quotient*. Undergraduate Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Abdussakir, M.Pd.

**Keywords** : Adversity Quotient, Creative Thinking, Academic Ability, Statistics.

The level of creative thinking shows the extent to which a person is able to solve problems with diverse and appropriate ideas. This study aims to describe the level of creative thinking of students with: (1) high academic ability and adversity quotient type quitter, camper, and climber; (2) medium academic ability, and adversity quotient type quitter, camper, and climber; and (3) low academic ability and adversity quotient type quitter, camper, and climber.

This research is a case study research with a qualitative approach. The subjects in this study amounted to 18 students who were selected based on academic ability and adversity quotient type. The data collection techniques used were written tests and interviews. The main instrument of this research is the researcher himself who is assisted by other supporting instruments in the form of creative thinking test sheets and semi-structured interview guidelines. To determine the validity of the data obtained, namely by triangulating techniques.

The results of this study show that students with low academic ability, both adversity quotient quitter, camper, and climber types, all of them only fulfill the fluency indicator, so they are at creative thinking level 1. Meanwhile, of the two students with moderate academic ability type adversity quotient climber, one student only fulfills the fluency indicator and is at creative thinking level 1, while the other student is able to fulfill all indicators of creative thinking, namely, fluency, flexibility, and novelty, so it is at creative thinking level 4. For students with high academic ability, students with adversity quotient quitter type only fulfill the fluency indicator and are at creative thinking level 1, students with adversity quotient camper type fulfill fluency and flexibility indicators, so they are at creative thinking level 3. As for students with adversity quotient climber type, they fulfill all creative thinking indicators, namely fluency, flexibility, and novelty so they are at creative thinking level 4.

## مستخلص البحث

ساليمة، سيرتو فيلاي. ٢٠٢٥. مستوى التفكير الإبداعي لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية في مالانج في حل مسائل الإحصاء من منظور القدرة الأكاديمية ومعدل التحدي. رسالة جامعية، برنامج تعليم الرياضيات، كلية التربية وإعداد المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: الدكتور عبد الشاكر، ماجستير في التربية.

**الكلمات المفتاحية:** التفكير الإبداعي، القدرة الأكاديمية، حاصل الصمود، الإحصاء.

يشير مستوى التفكير الإبداعي إلى مدى قدرة الفرد على حل المشكلات بأفكار متنوعة ومناسبة. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف مستوى التفكير الإبداعي لدى الطلاب وفقاً لما يلي: (١) الطلاب الذين يتمتعون بقدرة أكاديمية عالية وينتمون إلى نوع حاصل الصمود من فئة المستسلم، والمخيم، والمتسلق؛ (٢) الطلاب الذين يتمتعون بقدرة أكاديمية متوسطة وينتمون إلى نوع حاصل الصمود من فئة المستسلم، والمخيم، والمتسلق؛ (٣) الطلاب الذين يتمتعون بقدرة أكاديمية منخفضة وينتمون إلى نوع حاصل الصمود من فئة المستسلم، والمخيم، والمتسلق تُعدُّ هذه الدراسة دراسةً حالةً باستخدام المنهج النوعي. ويتكوّن المشاركون في هذه الدراسة من ثمانية عشر طالباً تم اختيارهم بناءً على القدرة الأكاديمية ونوع حاصل الصمود لديهم. وأجريت عملية جمع البيانات من خلال اختبار كتابي ومقابلة. وتمثّل الأداة الرئيسة في هذه الدراسة الباحث نفسه، بمساعدة أدوات داعمة أخرى مثل ورقة اختبار التفكير الإبداعي ودليل المقابلة شبه المهيكلة. وللتحقّق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها، استخدم أسلوب التثليث الفني.

تُظهر نتائج هذه الدراسة أن الطلاب ذوي القدرات الأكاديمية المنخفضة، سواء من نوع "الاستسلام" أو "المتوقف" أو "المتسلق"، جميعهم يحققون فقط مؤشر الطلاقة، لذا فهم في المستوى الأول من التفكير الإبداعي. أما بالنسبة لطلاب من ذوي القدرات الأكاديمية المتوسطة من نوع "المتسلق"، فإن أحدهما يحقق فقط مؤشر الطلاقة ويقع في المستوى الأول من التفكير الإبداعي، بينما الآخر قادر على تحقيق جميع مؤشرات التفكير الإبداعي، وهي الطلاقة والمرونة والأصالة، لذا فهو في المستوى الرابع من التفكير الإبداعي. وبالنسبة للطلاب ذوي القدرات الأكاديمية العالية، فإن الطالب من نوع "الاستسلام" يحقق فقط مؤشر الطلاقة ويقع في المستوى الأول من التفكير الإبداعي، أما الطالب من نوع "المتوقف" فيحقق مؤشري الطلاقة والمرونة، لذا فهو في المستوى الثالث من التفكير الإبداعي. وأما الطالب من نوع "المتسلق"، فإنه يحقق جميع مؤشرات التفكير الإبداعي، وهي الطلاقة والمرونة والأصالة، لذا فهو في المستوى الرابع من التفكير الإبداعي.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

### C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa (Firdausi dkk., 2018). Hasil asesmen internasional menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif masih menjadi tantangan besar bagi siswa di Indonesia. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022, skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa Indonesia hanya mencapai 19 dari 60 poin, jauh di bawah rata-rata *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* sebesar 33 poin, dan menempatkan Indonesia di peringkat bawah secara global (OECD, 2023). Sementara itu pada data *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2019, Indonesia hanya memperoleh skor rata-rata 397. Skor rata-rata tersebut menjadikan Indonesia berada pada peringkat ke-44 dari 49 negara yang berpartisipasi (TIMSS, 2020).

Siswono (2011) mengatakan kreativitas dapat dipandang sebagai hasil dari berpikir kreatif. Sehingga berpikir kreatif sangat mempengaruhi kreativitas seseorang. Dalam dunia pendidikan, berpikir kreatif memiliki peran penting dalam pengembangan informasi ilmu pengetahuan salah satunya matematika (Artikasari & Saefudin, 2017). Seperti yang tercantum pada Permendiknas nomor 12 tahun 2024 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mengatakan bahwa matematika berkaitan dengan berpikir kreatif, kritis, dan mandiri (Permendiknas, 2024).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan (Rachmantika & Wardono, 2019). Menurut Dalimunthe dan Ariani (2023), matematika memiliki tujuan melatih siswa berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika, siswa dilatih selalu berpikir secara prosedural untuk menyelesaikan masalah. Matematika memainkan peran penting dalam mengembangkan cara berpikir manusia, menjadikannya pengetahuan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan di era globalisasi saat ini (Husnaidah dkk., 2024).

Siswa yang memiliki kemampuan matematika yang baik sejak dini akan membantu memahami konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Aledya, 2019). Penguasaan matematika yang mendalam melatih kemampuan berpikir kreatif, terstruktur, dan efisien dalam menyelesaikan berbagai masalah (Firdausi dkk., 2018). Penguasaan matematika memberikan dasar yang kokoh dalam berpikir kreatif yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan berpikir abstrak (Manurung dkk., 2023).

Kreativitas sangat diperlukan oleh siswa untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang telah diterima, yang nantinya akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Asih, 2019). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Menurut Munandar (2012), kreativitas adalah kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu dengan berbagai kemungkinan, mengembangkan ide-ide baru, unik, dan berbeda dari yang sudah ada, serta mampu menghubungkan berbagai informasi untuk menghasilkan solusi.

Silver (1997) mengatakan seseorang dikatakan mampu berpikir kreatif jika memenuhi beberapa kriteria setelah dilakukan *The Torrance Test of Creative Thinking (TTCT)* yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Kefasihan (*fluency*) terlihat dari kemampuan menghasilkan banyak ide atau jawaban yang berbeda dan relevan terhadap suatu masalah. Sedangkan keluwesan (*flexibility*) terlihat dari kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan berbagai jenis ide atau solusi yang berbeda. Kebaruan (*novelty*) terlihat dari kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, unik, atau berbeda dari yang umum atau sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan aspek kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*), Siswono (2011) telah memaparkan lima tingkatan berpikir kreatif siswa yaitu tingkat 4 atau sangat kreatif, tingkat 3 atau kreatif, tingkat 2 atau cukup kreatif, tingkat 1 atau kurang kreatif, dan tingkat 0 atau tidak kreatif. Siswa dikatakan sangat kreatif ketika telah mencapai ketiga kriteria berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Siswa yang kreatif adalah siswa yang mampu menunjukkan kefasihan (*fluency*) dan kebaruan (*novelty*). Siswa yang cukup kreatif hanya mampu menunjukkan kriteria keluwesan (*flexibility*) atau kebaruan (*novelty*). Lalu siswa yang kurang kreatif hanya mampu mencapai kriteria kefasihan (*fluency*). Sedangkan siswa yang tidak kreatif tidak mampu mencapai ketiga kriteria berpikir kreatif.

Berdasarkan paparan tersebut, berpikir kreatif siswa harus dikembangkan dalam matematika. Berpikir kreatif dalam matematika perlu menjadi fokus bagi guru pada pembelajarannya. Berpikir kreatif menurut Silver (1997) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak kemungkinan jawaban yang sesuai

dengan masalah yang dihadapi, dengan penekanan pada kuantitas, kualitas, dan keragaman solusi yang dihasilkan. Menurut Purwaningrum (2016), pengertian berpikir kreatif yaitu ketika seseorang mampu memikirkan hubungan-hubungan baru dengan perbandingan lain dan menemukan alternatif penyelesaian baru dari suatu permasalahan. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih menyelesaikan suatu soal yang berbeda-beda agar menambah pengalaman dalam mengembangkan dan menghubungkan materi-materi pada matematika yang saling berkaitan.

Salah satu permasalahan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan memberikan penyelesaian atau pemecahan soal terbuka (Saefudin, 2012). Soal terbuka artinya soal dengan banyak alternatif penyelesaian, dengan model soal seperti itu siswa akan lebih berpikir terbuka dan tidak terpaku pada satu penyelesaian (Ayu dkk., 2020). Silver (1997) mengatakan soal terbuka dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam menafsirkan permasalahan matematika dengan menunjukkan banyak alternatif penyelesaian yang berbeda.

Salah satu soal terbuka dengan banyak kemungkinan jawaban yang dapat dimunculkan oleh siswa adalah soal terkait statistika (Ayu dkk., 2020). Statistika merupakan materi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nyata statistika dapat ditemui dalam kegiatan seperti mencatat hasil panen, menghitung nilai rata-rata ulangan, menyajikan data penjualan, hingga membuat grafik cuaca. Berbagai konsep statistika dimanfaatkan untuk mengolah dan menyajikan informasi agar lebih mudah dipahami dan digunakan dalam pengambilan keputusan (Malik & Chusni, 2018). Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep dasar statistika seperti pengumpulan data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan cara pandang siswa dalam menyelesaikan soal statistika dapat menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang ditunjukkan dengan variasi jawaban atau alternatif penyelesaian (Pakpahan & Wijayanti, 2025).

Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kemampuan akademik siswa memainkan peran penting (Kusuma dkk., 2025). Hal ini terbukti pada berbagai penelitian, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Patmawati dkk. (2019), menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat berpikir kreatif dengan perbedaan tingkat kemampuan akademik. Kemampuan akademik dibagi menjadi tiga kategori yaitu siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah (Lestari dkk., 2021). Suripah dan Sthephani (2017) mengatakan masing-masing kategori kemampuan akademik yang berbeda-beda akan menghasilkan variasi alternatif jawaban dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini menyatakan adanya pengaruh kemampuan akademik terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan menyelesaikan soal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif tidak hanya memerlukan pemahaman materi, tetapi juga daya juang (Siswanto dkk., 2024). Kemampuan daya juang siswa dalam menghadapi tantangan disebut *adversity quotient* (Suhandoyo & Wijayanti, 2016). *Adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi, mengatasi, dan bangkit dari kesulitan atau tantangan (Perri dkk., 1996). Menurut Stoltz (2000), *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang untuk bertahan menghadapi tantangan serta mengatasi kesulitan dalam mencapai kesuksesan. Stoltz (2000)

membagi tipe *adversity quotient* menjadi tiga kelompok yaitu *quitter*, *camper*, dan *climber*.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Malang adalah salah satu madrasah tsanawiyah negeri di Kabupaten Malang. Hasil tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan salah satu guru matematika di madrasah tersebut, diketahui bahwa kemampuan matematika sebagian besar peserta didik kurang maksimal. Hal tersebut berdasarkan hasil nilai tugas dan ulangan harian yang cenderung rendah. Guru tersebut juga mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa hanya mengerjakan soal menggunakan rumus yang telah diajarkan. Ketika menemui soal yang tidak sesuai dengan pola rumus yang mereka pahami, siswa cenderung tidak melanjutkan pengerjaan, atau bahkan membiarkan soal tersebut tidak terjawab sama sekali.

Permasalahan serupa terjadi pada hampir seluruh materi, termasuk pada materi statistika. Dalam mempelajari materi statistika, siswa cenderung hanya mampu menyelesaikan soal yang secara langsung dapat dikerjakan dengan rumus yang telah diajarkan oleh guru. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal-soal yang membutuhkan penalaran atau interpretasi data secara lebih mendalam. Padahal, materi statistika merupakan salah satu materi penting yang perlu dikuasai dengan baik. Hal ini disebabkan karena statistika tidak hanya sering muncul dalam berbagai bentuk ujian, tetapi juga memiliki relevansi tinggi dalam kehidupan nyata, termasuk dalam dunia kerja dan pendidikan lanjutan (Yunarti, 2016)

Uraian yang telah dipaparkan menjelaskan pentingnya mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan

akademik dan *adversity quotient* dalam menyelesaikan soal statistika. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya penelitian tingkat berpikir kreatif hanya diteliti pada salah satu faktor yaitu kemampuan akademik atau *adversity quotient* saja. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji “Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik rendah dan tipe *adversity quotient quitter, camper, dan climber* dalam menyelesaikan soal statistika?
2. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik sedang dan tipe *adversity quotient quitter, camper, dan climber* dalam menyelesaikan soal statistika?
3. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik tinggi dan tipe *adversity quotient quitter, camper, dan climber* dalam menyelesaikan soal statistika?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik rendah dan tipe *adversity quotient quitter*, *camper* dan *climber* dalam menyelesaikan soal statistika.
2. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik sedang dan tipe *adversity quotient quitter*, *camper* dan *climber* dalam menyelesaikan soal statistika.
3. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik tinggi dan tipe *adversity quotient quitter*, *camper* dan *climber* dalam menyelesaikan soal statistika.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, informasi dan masukan secara teoritis yang sesuai dengan judul penelitian ini, terutama mengenai tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal statistika berdasarkan kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Membantu guru mengenali perbedaan tingkat berpikir kreatif siswa berdasarkan kemampuan akademik dan *adversity quotient*, sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa dan menyediakan informasi bagi guru untuk mengembangkan program pengajaran yang dapat

memperkuat ketahanan mental siswa, sehingga guru lebih mampu mengatasi kesulitan dalam belajar matematika.

b. Bagi Sekolah

Menjadi dasar bagi sekolah untuk merancang program pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menyelesaikan soal statistika.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan metode penelitian yang relevan, serta memungkinkan peneliti untuk merefleksikan dan mengevaluasi keefektifan metode yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat membuka peluang untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, baik dalam konteks yang berbeda maupun dengan variabel tambahan, sehingga dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat berpikir kreatif siswa.

e. Bagi Universitas

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan pustaka dan literatur penelitian tambahan.

### E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti membuat daftar berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, beberapa hasil penelitian yang relevan, di antaranya yaitu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dkk. (2018) yang mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas XI dari SMAN terakreditasi A di kota Surabaya. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dkk. (2018) dengan penelitian ini terletak pada fokusnya yakni fokus terhadap tingkat berpikir kreatif siswa. Namun, perbedaannya terletak pada tinjauan yang digunakan, penelitian ini ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Herdani dan Ratu (2018) yang mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Herdani dan Ratu (2018) dengan penelitian ini terletak pada fokusnya yakni fokus terhadap tingkat berpikir kreatif siswa. Namun, perbedaannya terletak pada soal yang diselesaikan, pada penelitian ini menggunakan soal statistika, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Herdani dan Ratu (2018) menggunakan *open – ended problem*. Selain itu penelitian ini ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2019) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan soal kubus dan balok ditinjau dari *adversity quotient*. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2019) dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa dalam

menyelesaikan soal ditinjau dari *adversity quotient* . Namun, pada penelitian ini, soal yang digunakan adalah materi statistika sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2019) menggunakan soal kubus dan balok, selain itu pada penelitian ini juga ditinjau dari kemampuan akademik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk. (2022) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk. (2022) dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa. Sedangkan perbedaannya adalah soal yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk. (2022) adalah soal *Open Ended* sedangkan pada penelitian ini menggunakan soal statistika, selain itu penelitian ini ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

Dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, peneliti akan menjabarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang melalui Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Penelitian Terdahulu (Nama, Tahun, Judul)	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Tri Dyah Prastiti, dkk, 2018, Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa-siswa SMAN di Surabaya	Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa	a. Ditinjau dari kemampuan akademik dan <i>adversity quotient</i> b. Menyelesaikan soal matematika
2	Pendawi Dwi Herdani, dkk, 2018, Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan	Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa	a. Menyelesaikan soal matematika b. Ditinjau dari kemampuan akademik dan

**Lanjutan Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

1	2	3	4
	<i>Open – Ended Problem</i> pada Materi Bangun Datar Segi Empat.		<i>adversity quotient</i>
3	Ratni Purwasih, 2019, Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah ditinjau dari <i>adversity quotient</i> tipe <i>climber</i>	a. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa b. Ditinjau dari <i>adversity quotient</i>	a. Ditinjau dari <i>adversity quotient</i> semua tipe dan kemampuan akademik b. Menyelesaikan soal statistika
4	Arisa Juwita Wijaya, dkk, 2022, Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal <i>Open Ended</i>	Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa	a. Menyelesaikan soal statistika b. Ditinjau dari kemampuan akademik dan <i>adversity quotient</i> .

## F. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahan dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti menjelaskan judul penelitian “Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*”. Adapun definisi istilahnya adalah sebagai berikut.

### 1. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mencari alternatif solusi yang beragam dan tidak biasa. Menurut Silver (1997) berpikir kreatif adalah kemampuan yang dapat dinilai melalui beberapa indikator utama, yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).

## 2. Tingkat Berpikir Kreatif

Tingkat berpikir kreatif menurut Siswono (2011) dikategorikan ke dalam lima tingkat berdasarkan indikator kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Kelima tingkat tersebut adalah tingkat 4 (sangat kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), dan tingkat 0 (kurang kreatif).

## 3. Statistika

Statistika adalah cabang ilmu yang mempelajari pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan atau membuat keputusan berdasarkan data yang diolah. Statistika terbagi menjadi dua, yaitu deskriptif (menggambarkan data) dan inferensial (menarik kesimpulan dari sampel untuk populasi).

## 4. Kemampuan Akademik

Kemampuan akademik adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan diukur melalui evaluasi. Kemampuan akademik dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu kemampuan akademik tinggi, kemampuan akademik sedang, dan kemampuan akademik rendah.

## 5. *Adversity Quotient (AQ)*

*Adversity quotient* menurut Stoltz (2000) adalah kemampuan seseorang untuk bertahan menghadapi tantangan serta mengatasi kesulitan dalam mencapai kesuksesan. Stoltz (2000) membagi tipe *adversity quotient* menjadi tiga kelompok yaitu *quitter*, *camper*, dan *climber*.

Dengan memahami definisi istilah ini, penelitian akan lebih terfokus dan jelas dalam mengeksplorasi bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa yang dipengaruhi oleh kemampuan akademik dan *adversity quotient* dalam konteks menyelesaikan soal statistika.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dilaporkan dalam enam bab, yang meliputi uraian-uraian dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dipaparkan latar belakang sebagai landasan peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah sebagai cakupan masalah yang dicari jawabannya dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian sebagai bentuk kebaruan dari penelitian yang dilakukan, definisi istilah sebagai penjelasan dari tema besar yang dimuat dalam penelitian, dan terakhir adalah sistematika penulisan sebagai uraian dari isi laporan secara singkat, padat, dan menyeluruh.

Bab II Tinjauan Pustaka mencakup kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Termasuk perspektif teori dalam Islam dan kerangka berpikir yang akan dilakukan. Dalam bab ini akan menjelaskan hasil penelitian sebelumnya, mengintegrasikan teori umum dengan kajian keislaman, serta proses berpikir peneliti.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan secara rinci kegiatan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti dari persiapan, proses penelitian, sampai pengolahan data dan pengambilan simpulan.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian berupa penjelasan data yang telah peneliti lakukan, hasil penelitian, dan temuan penelitian yaitu penjelasan tentang data yang diperoleh selama di lapangan.

Bab V Pembahasan berupa penjelasan tentang hasil yang diperoleh dalam bab sebelumnya sehingga lebih jelas dan rinci.

Bab VI Penutup berupa simpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Berpikir Kreatif**

Dalam matematika, berpikir kreatif sangat diperlukan untuk menemukan pola-pola baru, membuat generalisasi, atau menciptakan strategi penyelesaian masalah yang tidak konvensional. Berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan suatu permasalahan (Samura, 2019). Menurut Putra dkk. (2016), berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir untuk mengungkapkan ide-ide baru yang melihat sesuatu dari sudut pandang baru dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang dikuasai sebelumnya. Adapun Andiyana dkk. (2018) berpendapat bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir yang bertujuan untuk menciptakan atau menemukan ide-ide baru yang belum ada sebelumnya atau berbeda dari yang lain, tidak umum, dan membawa hasil yang pasti dan tepat.

Sedangkan menurut Meika dkk. (2018), kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang berhubungan dengan kreativitas yang dapat diartikan sebagai cara seseorang berpikir untuk mengubah atau menemukan ide-ide baru dalam memecahkan suatu permasalahan, melihat suatu permasalahan dari sisi yang berbeda dan gagasan yang masih baru atau tidak umum. Mursidik (2015) mengartikan berpikir kreatif sebagai kemampuan dalam menempatkan dan mengkombinasikan suatu objek secara berbeda yang berasal dari pemikiran

manusia yang bersifat dapat dimengerti dan inovatif dengan berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi.

Dalam matematika, berpikir kreatif sangat diperlukan untuk menemukan pola-pola baru, membuat generalisasi, atau menciptakan strategi penyelesaian masalah yang tidak konvensional (Yunarti dkk., 2024). Terdapat tiga indikator berpikir kreatif menurut Silver (1997) untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kreativitas dalam pemecahan masalah dan pengajuan masalah, yaitu *fluency*, *flexibility* dan *novelty*.

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kreativitas dalam pemecahan masalah dan pengajuan masalah, umumnya digunakan tiga aspek kreativitas yang merupakan indikator berpikir kreatif menurut Silver (1997) yaitu.

- a. Kefasihan (*fluency*) mengacu pada kemampuan untuk memunculkan ide untuk memberikan jawaban yang tepat dan penyelesaian soal yang jelas.
- b. Keluwesan (*flexibility*) mengacu pada kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan memberikan berbagai solusi yang berbeda.
- c. Kebaruan (*novelty*) mengacu pada kemampuan menghasilkan ide-ide yang unik dan dapat memberikan jawaban berbeda dari yang lain sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Indikator berpikir kreatif dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kreatif**

Komponen Berpikir Kreatif	Indikator
1	2
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Siswa dapat memunculkan ide untuk memberikan jawaban yang tepat dan penyelesaian soal yang jelas.
<i>Flexibility</i> (Keluwasan)	Siswa dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan memberikan berbagai solusi yang berbeda.

**Lanjutan Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kreatif**

1	2
<i>Novelty</i> (Kebaruan)	Siswa dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan dapat memberikan jawaban berbeda dari yang lain sesuai dengan kreativitas masing-masing.

(Sumber : Silver 1997)

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak ide atau jawaban yang berbeda menggunakan berbagai pendekatan atau cara penyelesaian yang beragam serta menciptakan solusi atau ide baru dan tidak biasa dilakukan dalam menyelesaikan soal.

Siswa memiliki tingkat berpikir kreatif yang berbeda-beda saat menyelesaikan soal (Purnomo dkk., 2015). Menurut Siswono (2008), tingkat berpikir kreatif dibagi menjadi 5 tingkatan yaitu tingkat 0 (tidak kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 3 (kreatif), dan tingkat 4 (sangat kreatif). Tingkat berpikir kreatif menurut Siswono (2008) disajikan pada Tabel 2.2 berikut.

**Tabel 2.2 Tingkat Berpikir Kreatif (TBK)**

TBK	Indikator
Tingkat 4 (Sangat Kreatif)	Siswa mampu menunjukkan indikator <i>fluency</i> , <i>flexibility</i> dan <i>novelty</i> dalam menyelesaikan soal.
Tingkat 3 (Kreatif)	Siswa mampu menunjukkan dua indikator dari ketiga indikator ( <i>fluency</i> dan <i>novelty</i> atau <i>fluency</i> dan <i>flexibility</i> ) dalam menyelesaikan soal.
Tingkat 2 (Cukup Kreatif)	Siswa hanya mampu menunjukkan indikator <i>flexibility</i> atau <i>novelty</i> dalam menyelesaikan soal.
Tingkat 1 (Kurang Kreatif)	Siswa hanya mampu menunjukkan indikator <i>fluency</i> dalam menyelesaikan soal.
Tingkat 0 (Tidak Kreatif)	Siswa tidak mampu menunjukkan ketiga indikator dalam menyelesaikan soal.

(Sumber : Siswono, 2008)

## 2. Kemampuan Akademik

Kemampuan akademik merupakan salah satu faktor penting di dalam pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal (Yandi dkk., 2023). Dalam berpikir kreatif, terdapat level atau tingkatan berdasarkan tingkat kecerdasan, pada umumnya tingkat kecerdasan sering dikaitkan dengan tingkat kemampuan akademik seseorang (Rustaman, 2011). Kemampuan akademik adalah kecakapan atau kompetensi yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di sekolah yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik (Husna dkk., 2020).

Pada pembelajaran, kemampuan akademik siswa dapat ditentukan dari nilai rata-rata kognitif masing-masing siswa yang terdapat tiga klasifikasi yaitu kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah (Andayani dkk., 2022). Menurut Marta dkk. (2025), kemampuan akademik dapat diklasifikasikan dalam ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah ini menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa.

Penelitian oleh Lestari dkk. (2023) menyatakan bahwa kemampuan akademik yang kuat tidak hanya berhubungan dengan kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan di kelas, tetapi juga dengan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam berbagai konteks, termasuk dalam pemecahan masalah yang kompleks. Sedangkan menurut Munahefi dkk. (2020), siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi cenderung lebih

fleksibel dalam berpikir dan mampu menghasilkan ide-ide yang inovatif, yang merupakan ciri khas dari kemampuan berpikir kreatif.

Berikut langkah sistematis yang diambil untuk menentukan siswa ke dalam kategori kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.

- Mencari total dari seluruh nilai kemampuan akademik siswa
- Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar sebagai ukuran seberapa jauh data menyebar dari *mean*.
- Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata – rata skor siswa

$x_i$  = rata – rata skor siswa

$n$  = banyaknya siswa

$i = 1,2,3,4, \dots, n$

Perhitungan simpangan baku dilakukan dengan menerapkan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i^2}{n} - \left( \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \right)^2$$

- Menentukan batas-batas kelompok

**Tabel 2.3 Kriteria Pengelompokan Kemampuan Akademik**

Skor (s)	Kelompok
$s \geq (\bar{x} + SD)$	Kemampuan Akademik Tinggi
$(\bar{x} - SD) < s < (\bar{x} + SD)$	Kemampuan Akademik Sedang
$s \leq (\bar{x} - SD)$	Kemampuan Akademik Rendah

### 3. *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz (2000) sebagai sebagai pelopor dalam studi *adversity quotient*, *adversity quotient* dapat didefinisikan sebagai ketekunan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi berbagai kendala pada saat proses pencapaian keberhasilan yang diharapkan. Menurut Gusta dkk. (2022), *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dalam kesulitan hingga akhirnya mendapatkan jalan keluar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin, dkk (2017), *adversity quotient* merupakan kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan yang dilewati serta mampu mengatasi segala rintangan hidup. Juwita dkk. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *adversity quotient* adalah respon seseorang dalam mengatasi hambatan atau permasalahan. Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk. (2023), yang mengartikan *adversity quotient* sebagai kemampuan seseorang mengatasi masalah yang dihadapi dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Stoltz (2000) menyatakan tiga bentuk *adversity quotient* yaitu sebagai berikut.

- a. *Adversity quotient* merupakan kerangka konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan.
- b. *Adversity quotient* merupakan suatu takaran atau ukuran untuk mengetahui respon seseorang dalam menghadapi kesulitan.
- c. *Adversity quotient* merupakan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon seseorang terhadap suatu kesulitan.

Stoltz (2000) mengkategorikan tingkatan *adversity quotient* ke dalam tiga tingkatan dengan kategori seseorang yang dikatakan masih dalam kategori rendah disebut dengan kategori *quitter*, sedangkan kategori sedang disebut dengan kategori *camper*, dan kategori tinggi disebut dengan kategori *climber*. Berikut penjelasan mengenai ketiga tipe tersebut.

a. *Quitter*

*Quitter* atau individu yang kompromi, adalah individu yang memilih untuk menyerah, mundur, atau berhenti saat menghadapi kesulitan. Seseorang dengan tipe *quitter* cenderung menghindari tantangan, mudah putus asa, dan cepat menyerah tanpa berusaha mencari solusi. *Quitter* biasanya menjalani hidup yang “kompromi”, meninggalkan impian, dan memilih jalan yang lebih mudah, sehingga tidak berkembang dan cenderung menjalani hidup yang penuh penyesalan dan ketidakpuasan.

b. *Camper*

*Campers* atau individu yang berkemah, adalah individu yang awalnya berusaha dan berjuang menghadapi tantangan, namun kemudian berhenti di tengah jalan setelah mencapai tingkat kenyamanan tertentu. Seseorang dengan tipe *camper* akan merasa cukup dengan pencapaian yang ada, enggan melanjutkan usaha untuk mencapai potensi yang lebih tinggi, dan memilih untuk “berkemah” di zona nyaman. *Camper* tidak sepenuhnya menyerah, tetapi juga tidak lagi berkembang atau berusaha lebih jauh ketika menghadapi rintangan berikutnya.

c. *Climber*

*Climber* atau yang biasa dikenal sebagai pendaki, adalah individu yang terus berjuang dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Apapun

hambatan yang ada, individu dengan tipe *climber* selalu mencari peluang, berpikir positif, dan berusaha mencapai puncak kemampuan tanpa membiarkan faktor eksternal seperti usia, latar belakang, atau keterbatasan fisik dan mental menghalangi usaha mereka. Individu dengan tipe *climber* selalu ingin berkembang, dan berani mengambil resiko demi mencapai tujuan.

Ketiga kategori *adversity quotient* tersebut mewakili berbagai cara individu merespon tantangan hidup dan *adversity quotient* membantu mengidentifikasi dimana seseorang mungkin berada dalam spektrum ini, serta bagaimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk menjadi lebih resilien dan proaktif dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kategori *adversity quotient* dapat dirangkum sesuai klasifikasinya dalam Tabel 2.4 berikut.

**Tabel 2.4 Kategori *Adversity Quotient***

<b>Kategori <i>AQ</i></b>	<b>Indikator</b>	<b>Interpretasi Skor</b>
<i>Quitter</i>	1. Cenderung menjauh dari masalah 2. Usaha untuk mengatasi masalah sangat minim	0-59
<i>Camper</i>	1. Ada usaha untuk mencoba menyelesaikan masalah 2. Merasa puas dengan usaha yang dilakukan walaupun belum sesuai target	95-134
<i>Climber</i>	1. Ulet dalam menyelesaikan masalah 2. Berusaha hingga tujuan atau target terpenuhi	166-200

(Sumber : Stoltz (2000))

*Adversity quotient* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang menggunakan kecerdasannya untuk menghadapi kesulitan atau permasalahan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing tipe *adversity quotient* dalam menyelesaikan soal statistika.

Menurut Stoltz (2000), *adversity quotient* memiliki empat dimensi yang sering disingkat dengan CO2RE, yaitu kendali atau *control* (C), asal usul dan pengakuan atau *origin* (O) and *ownership* (O), jangkauan atau *reach* (R), dan daya tahan atau *endurance* (E). Keempat dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. *Control* (C) atau kendali

Dimensi *Control* merujuk pada sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan atau mempengaruhi situasi sulit yang dihadapi. Individu dengan tingkat *control* tinggi cenderung tetap tenang, fokus, dan percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu untuk memperbaiki keadaan.

b. *Origin and Ownership* (O2) atau asal usul dan kendali

Dimensi *origin* mengacu pada kemampuan individu dalam memahami penyebab atau asal mula suatu masalah, sedangkan dimensi *ownership* menunjukkan sejauh mana seseorang bersedia menerima tanggung jawab atas situasi sulit yang dihadapi. Individu dengan penguasaan kedua dimensi ini tidak hanya menghindari sikap menyalahkan pihak lain, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab dan berinisiatif untuk memperbaiki keadaan.

c. *Reach* (R) atau jangkauan

Dimensi *Reach* menggambarkan seberapa jauh dampak kesulitan yang dihadapi dalam mempengaruhi aspek lain pada kehidupan individu. Seseorang dengan *reach* yang baik mampu membatasi pengaruh masalah agar tidak meluas ke area kehidupan lainnya.

d. *Endurance* (E) atau daya tahan

Dimensi *Endurance* menunjukkan seberapa lama seseorang percaya bahwa kesulitan atau masalah akan berlangsung. Individu dengan *endurance* tinggi yakin

bahwa masalah bersifat sementara dan mampu bertahan serta tetap berusaha sampai masalah teratasi.

Penilaian tingkat *adversity quotient* dilakukan dengan mengacu pada empat komponen utama seperti yang telah dijelaskan yaitu kendali atau *control* (C), asal usul dan pengakuan atau *origin and ownership* (O2), jangkauan atau *reach* (R), dan daya tahan atau *endurance* (E). Tingkatan *adversity quotient* dapat diukur menggunakan rumus yang disebut dengan *Adversity Response Profile* sebagai berikut.

$$ARP = (C + O2 + R + E)$$

dengan :

C : total skor *Control*

O : total skor *Origin* dan *Ownership*

R : total skor *reach*

E : total skor *endurance*

#### **4. Statistika**

Statistika adalah materi yang mempelajari semua hal mengenai data, mulai dari pengumpulan, penyajian, analisis, sampai berbentuk suatu simpulan. Pada penelitian ini menggunakan materi penyajian data tunggal. Data tunggal dapat dibuat dalam bentuk; tabel, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran

##### **a. Tabel**

Data adalah kumpulan angka atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, data itu disebut data statistik. Data statistik

dapat diolah dengan menggabungkan, mengkategorikan, dan menampilkan data dalam bentuk tabel.

1) Menampilkan data dalam format tabel frekuensi data tunggal

Contoh :

Hasil dari ulangan matematika sebanyak 25 siswa kelas VIII MTs adalah sebagai berikut.

7,3,6,6,8,9,4,4,6,8,5,5,7,3,6,7,8,3,6,4,5,4,8,7,4

Data hasil ulangan matematika disajikan pada Tabel 2.5 berikut.

**Tabel 2.5 Tabel Frekuensi Data Tunggal**

Nilai	Turus	Frekuensi
3	III	3
4	HHH	5
5	III	3
6	HHH	5
7	IIII	4
8	IIII	4
9	I	1
Jumlah		25

2) Menampilkan data dalam format distribusi frekuensi data yang dikelompokkan

Contoh :

Data berat badan 20 siswa kelas VIII MTs (kg) adalah sebagai berikut.

40,41,45,42,38,33,55,38,35,47,50,42,48,38,52,40,56,44,45,43

Data berat badan siswa kelas VIII disajikan pada Tabel 2.6 berikut.

**Tabel 2.6 Tabel Frekuensi Data Kelompok**

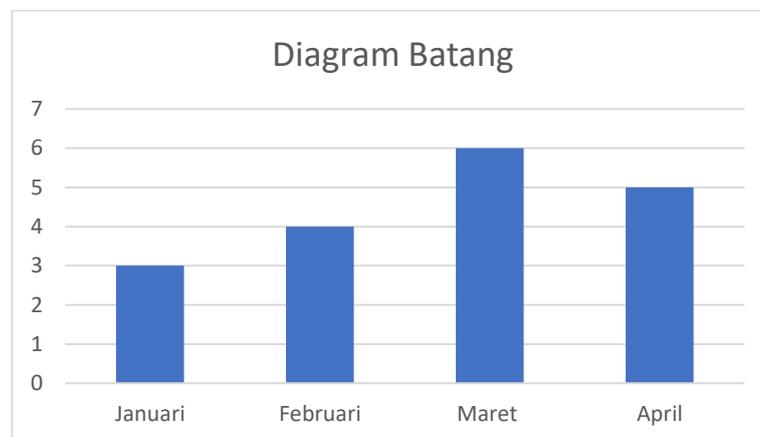
Berat Badan	Turus	Frekuensi
31-36	II	2
37-42	HHH III	8
43-48	HHH I	6
49-54	II	2
55-60	II	2
Jumlah		20

Pada Tabel 2.6, 31-36 disebut dengan kelas interval pertama, 37-42 disebut kelas interval kedua, dan seterusnya. Panjang dari setiap kelas interval adalah 6, dan banyak kelas intervalnya adalah 5.

b. Penyajian Data dalam Bentuk Diagram

1) Diagram Batang

Diagram batang adalah salah satu teknik penyajian atau visualisasi data dengan menggunakan batang-batang berbentuk persegi atau balok. Diagram batang biasanya digunakan untuk membandingkan suatu data yang memiliki data yang berbeda. Data yang ditampilkan dalam bentuk persegi panjang mewakili frekuensi dari masing-masing data. Contoh diagram batang yang menggambarkan kebutuhan beras di sebuah desa selama 4 bulan pertama di tahun 2023 disajikan pada Gambar 2.1 berikut.

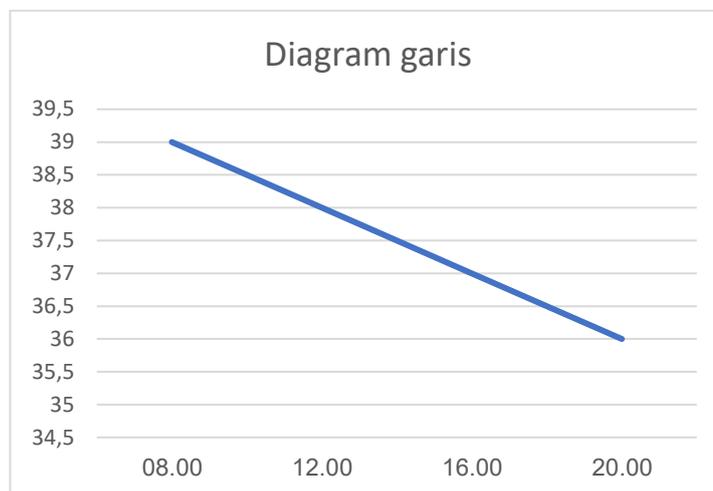


**Gambar 2.1. Diagram Batang**

2) Diagram Garis

Diagram garis adalah salah satu bentuk penyajian data dalam bentuk grafik yang menggunakan garis untuk menghubungkan titik-titik data. Setiap titik mewakili suatu nilai pada waktu atau kategori tertentu. Diagram lingkaran biasanya digunakan untuk menunjukkan perkembangan atau perubahan data

dari waktu ke waktu secara berurutan. Contoh diagram garis yang menyajikan data pengukuran suhu badan seorang anak pada setiap 2 jam disajikan pada Gambar 2.2 berikut.



**Gambar 2.2 Diagram Garis**

### 3) Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran adalah bentuk penyajian data dalam bentuk lingkaran yang dibagi menjadi beberapa sektor atau irisan. Setiap irisan pada diagram lingkaran mewakili bagian dari keseluruhan data. Data statistik dapat disajikan dengan menggunakan lingkaran yang bersektor-sektor (berjuring-juring). Besarnya juring sesuai dengan perbandingan yang satu terhadap yang lainnya, biasanya perbandingan dinyatakan dalam derajat.

Contoh: Buatlah diagram lingkaran yang menggambarkan hobi olahraga dari 40 siswa MTs kelas VIII di sebuah kota, jika siswa

- a) Menyukai bola voli = 8 orang
- b) Menyukai renang = 10 orang
- c) Menyukai basket = 12 orang
- d) Menyukai tenis meja = 3 orang

e) Menyukai bulu tangkis = 7 orang

Jawab:

Sudut pusat pada lingkaran sebagai berikut.

a) Bola voli =  $\frac{8}{40} \times 100\% = 20\%$

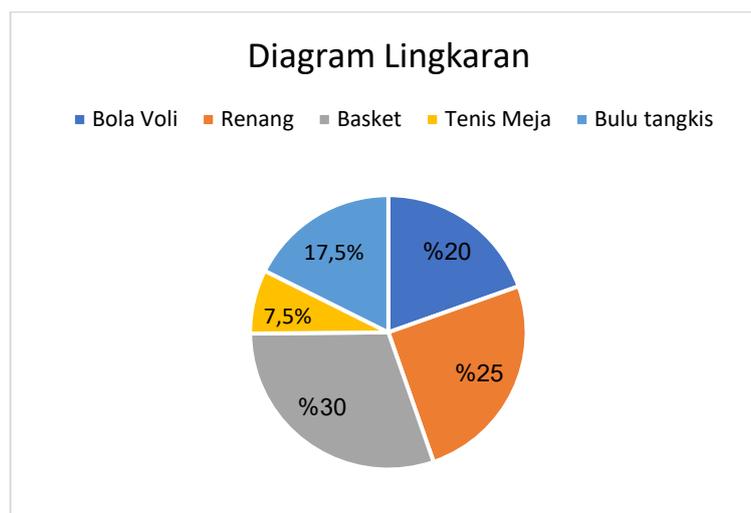
b) Renang =  $\frac{10}{40} \times 100\% = 25\%$

c) Basket =  $\frac{12}{40} \times 100\% = 30\%$

d) Tenis Meja =  $\frac{3}{40} \times 100\% = 7,5\%$

e) Bulu Tangkis =  $\frac{7}{40} \times 100\% = 17,5\%$

Data hobi siswa kelas VIII akan disajikan pada Gambar 2.3 berikut.



**Gambar 2.3 Diagram Lingkaran**

## **B. Perspektif Teori dalam Islam**

Dalam Islam, berpikir kreatif adalah salah satu kemampuan yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk mencari solusi inovatif dan mengatasi tantangan hidup. Pemanfaatan akal dan potensi ini menjadi sarana bagi manusia untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi. Keterkaitan berpikir kreatif dengan ajaran Islam dapat dilihat melalui berbagai ayat

al-Qur'an, salah satunya adalah Surah ar-Rahman ayat 33, yang mengandung pesan tentang kemampuan manusia untuk melampaui batas yang terlihat tak mungkin dengan izin dan kekuatan dari Allah SWT.

يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya : *“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”* (Q.S. ar-Rahman: 33) .

Surah ar-Rahman ayat 33 mengandung pesan tentang kemampuan manusia dan jin untuk menembus batas langit dan bumi, namun hanya dengan kekuatan (sultan) yang diberikan oleh Allah SWT. Keterkaitannya dengan berpikir kreatif terletak pada dorongan untuk melampaui batas-batas konvensional dan berani menjelajahi hal yang belum pernah dicapai sebelumnya. Berpikir kreatif menuntut kemampuan untuk melihat masalah dari perspektif baru, menemukan solusi inovatif, dan berpikir. Kekuatan yang disebut dalam ayat ini dapat dipahami sebagai ilmu pengetahuan, akal, dan kebijaksanaan yang diberikan Allah SWT, yang menjadi modal utama dalam berpikir kreatif. Sebagaimana manusia memerlukan izin dan kekuatan dari Allah SWT untuk menembus batas alam semesta, kemampuan berpikir kreatif juga memerlukan daya intelektual dan usaha yang tak henti, serta bergantung pada bimbingan dan kehendak Allah SWT. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan pentingnya ilmu dan upaya dalam mengembangkan pemikiran kreatif, serta bahwa segala capaian besar hanya mungkin terjadi dengan izin dan rahmat dari Allah SWT.

### C. Kerangka Berpikir

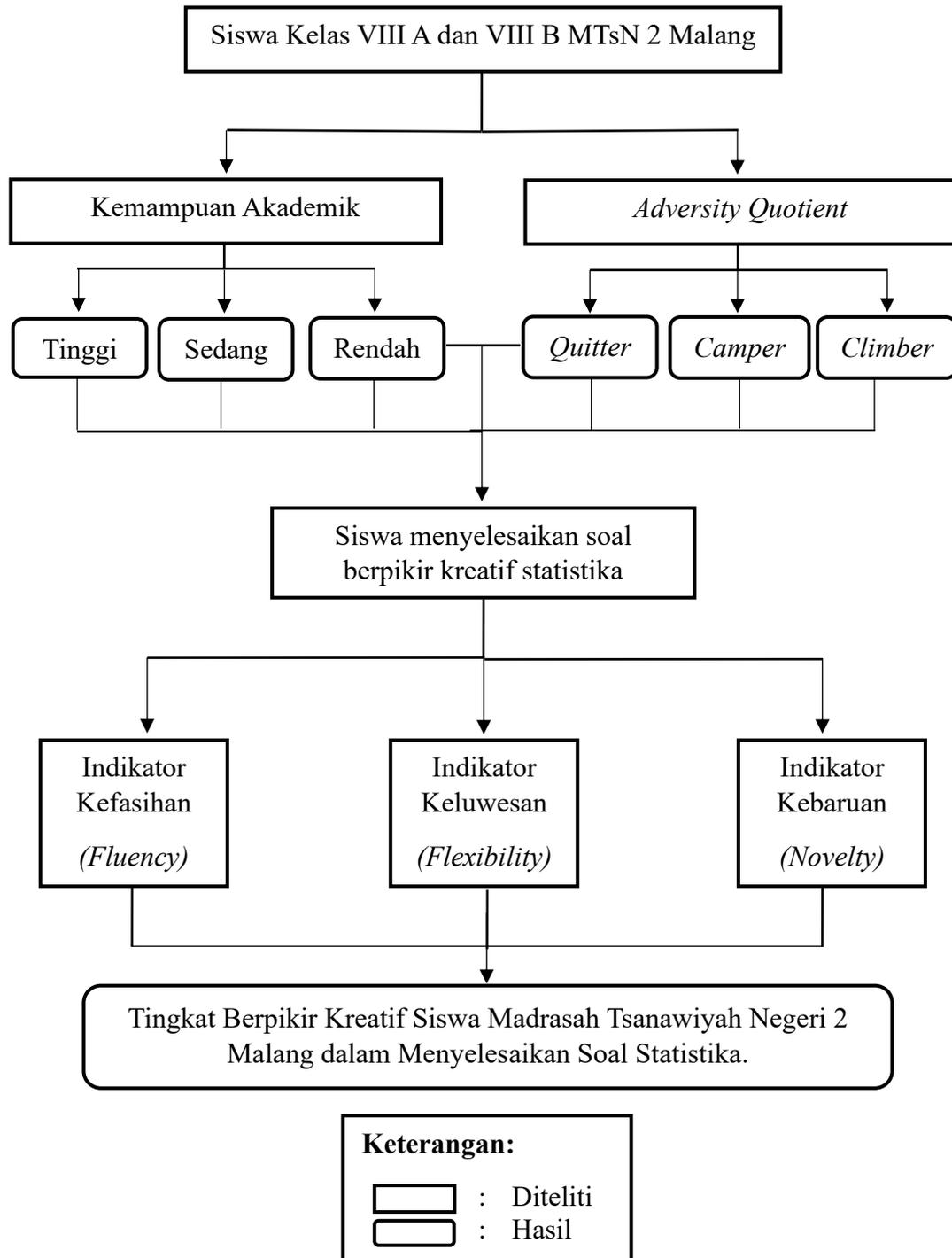
Berpikir kreatif merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran matematika, khususnya dalam penyelesaian soal statistika. Berpikir kreatif yang meliputi kemampuan *fluency*, *flexibility*, dan *novelty* yang dapat membantu siswa menemukan solusi inovatif dan efektif. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

Kemampuan akademik merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, yang mencerminkan tingkat kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Kemampuan akademik yang tinggi diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam memahami konsep dan menerapkan strategi penyelesaian soal statistika secara kreatif.

*Adversity quotient* merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk menghadapi kesulitan dan tantangan yang mencakup tiga dimensi utama yaitu: *quitter*, *camper*, dan *climber* yang dapat mempengaruhi bagaimana siswa bereaksi terhadap masalah yang dihadapi. Siswa dengan *adversity quotient climber* cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, tetap fokus dan mampu berpikir kreatif dalam menemukan solusi. Sebaliknya, siswa dengan *adversity quotient quitter* dan *camper* lebih mudah menyerah ketika dihadapkan pada masalah, sehingga menghambat perkembangan kemampuan berpikir kreatif.

Pembelajaran pada materi statistika seringkali dianggap sebagai materi yang sulit dan memerlukan pemahaman abstrak. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana ketiga faktor antara kemampuan berpikir kreatif, kemampuan akademik dan *adversity quotient* saling mempengaruhi dan

berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal statistika yang memerlukan pemikiran kreatif. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir akan disajikan dalam bentuk bagan berikut.



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari pada kondisi obyek yang terjadi secara alami, dimana peneliti berfungsi menjadi instrumen utamanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan secara rinci untuk mendapatkan informasi dan menjelaskan suatu peristiwa. Jenis penelitian studi kasus pada penelitian ini digunakan untuk mengkaji sebuah kasus terkait tingkat berpikir kreatif siswa Madrasah Tsanawiyah materi statistika ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MTs Negeri 2 Malang, yang berlokasi di Jl. Kenongosari III No.16, Turen, Kec. Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Berikut adalah beberapa alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian.

1. Siswa MTs Negeri 2 Malang mempelajari materi statistika sehingga sesuai dengan materi penelitian yang diinginkan.
2. Siswa MTs Negeri 2 Malang memenuhi tingkat kemampuan akademik dan tipe *adversity quotient* sehingga sesuai dengan penelitian yang diinginkan.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan aspek yang sangat penting dan harus mengoptimalkan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang menyediakan tes, wawancara, pengumpul data, serta penulis laporan atau simpulan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke dalam penelitian untuk melihat dan mengumpulkan data. Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk memastikan pelaksanaan tes tertulis dan wawancara oleh subjek penelitian. Tujuannya untuk memungkinkan subjek penelitian memberikan informasi seakurat mungkin dalam bentuk jawaban, respon atau argumen berdasarkan kemampuan berpikir kreatif.

### D. Subjek Penelitian

Di MTs Negeri 2 Malang kelas VIII dibagi menjadi 10 kelas yaitu kelas VIIIA – VIIIJ dengan jumlah setiap kelas terdiri dari 25 sampai 30 siswa. Dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa dari kelas VIII A dan VIII B dan MTsN 2 Malang tahun ajaran 2024/ 2025 yang akan menjadi calon subjek penelitian.

Subjek penelitian ini diambil dengan teknik *purposive*, yaitu penentuan subjek dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan akademik dan tipe *adversity quotient* siswa. Dari 50 siswa tersebut akan diambil 18 siswa sebagai subjek dalam penelitian ini. Siswa tersebut terdiri dari 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient climber*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient camper*, 2 siswa

dengan kategori kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient quitter*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient climber*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient camper*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient quitter*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient climber*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient climber*, 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient camper*, dan 2 siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient quitter*.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari hasil tes tertulis dan wawancara oleh siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Negeri 2 Malang. Data tersebut berupa hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif siswa berupa soal statistika serta rekaman hasil wawancara secara langsung kepada siswa terkait bagaimana cara siswa mengerjakan soal.

#### **F. Instrumen Penelitian**

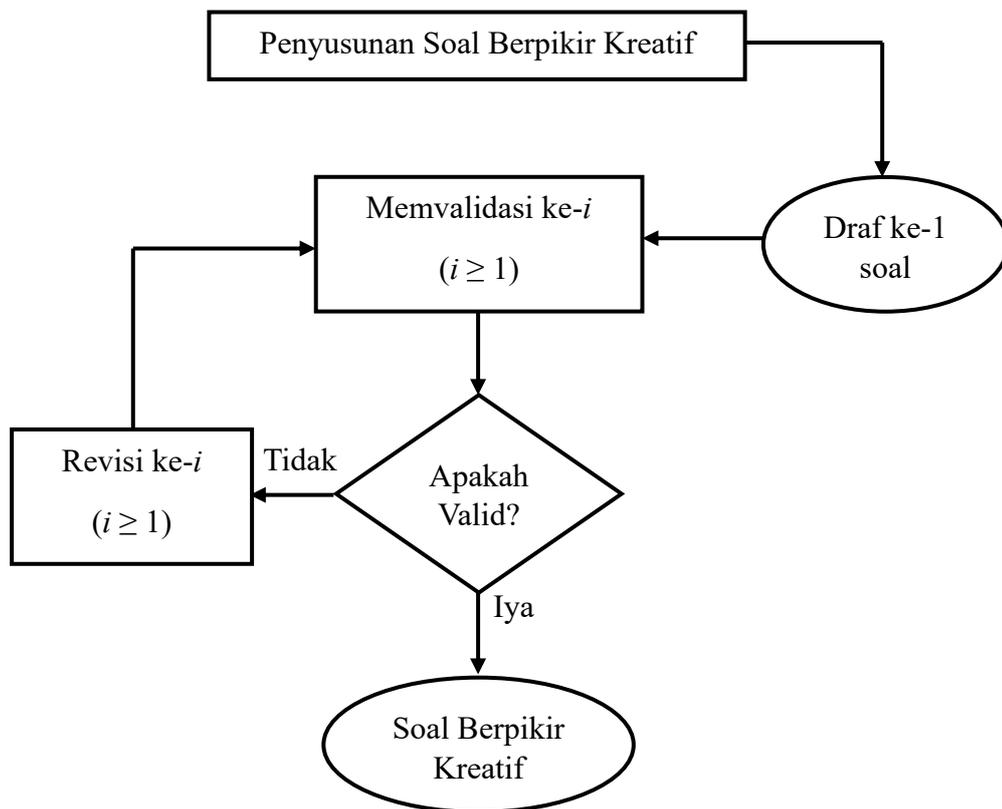
Dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan, antara lain:

a. Lembar soal berpikir kreatif

Lembar soal kreatif diberikan kepada subjek penelitian untuk mengukur tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal statistika. Lembar soal

berpikir kreatif terdiri dari satu soal terkait statistika yang dirancang sesuai dengan indikator-indikator berpikir kreatif siswa.

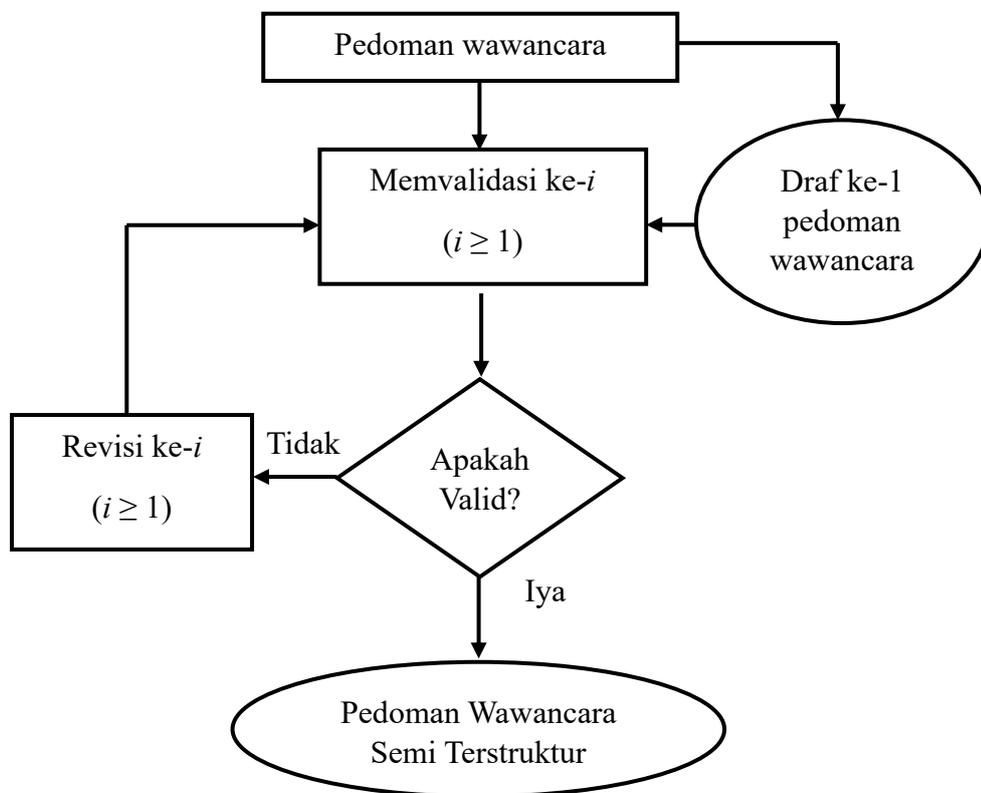
Lembar soal berpikir kreatif yang akan digunakan untuk penelitian ini, sebelumnya divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli dan juga meminta pertimbangan guru mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Malang. Tujuannya untuk memastikan bahwa soal yang akan digunakan sesuai dengan materi yang sudah diajarkan di sekolah dan diperoleh data sesuai ekspektasi. Alur penyusunan soal berpikir kreatif akan disajikan pada Gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 Alur Penyusunan Soal Berpikir Kreatif**

b. Pedoman Wawancara Semi Terstruktur

Pedoman wawancara semi terstruktur adalah alat bantu berupa daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk memandu jalannya wawancara, yang memiliki sifat terbuka, fleksibel, namun tetap mengacu pada tujuan dan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, pedoman wawancara semi terstruktur digunakan untuk menjaga konsistensi data yang dikumpulkan dari berbagai informan, tanpa membatasi kemungkinan munculnya informasi baru yang relevan. Pada penelitian ini, pedoman wawancara semi terstruktur disusun berdasarkan indikator berpikir kreatif yang kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan terbuka. Alur penyusunan pedoman wawancara akan disajikan pada Gambar 3.2 berikut.



**Gambar 3.2 Alur Penyusunan Pedoman Wawancara**

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting karena kualitas dan kedalaman data yang diperoleh sangat bergantung pada metode pengumpulan yang digunakan. Teknik yang tepat memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang mendalam, yang diperlukan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang diteliti. Oleh karena itu pemilihan teknik pengumpulan data yang efektif menjadi esensial untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, valid dan mampu memenuhi tujuan penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tes Tulis

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang memuat satu soal uraian pada materi statistika. Soal disusun berdasarkan indikator berpikir kreatif yang digunakan untuk mengukur tingkat berpikir kreatif siswa.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subjek yang terpilih berdasarkan hasil tes kemampuan akademik dan pengkategorian tipe *adversity quotient* yang dipilih melalui pengisian angket *ARP*. Selain itu juga memperhatikan pertimbangan guru mata pelajaran dengan harapan siswa yang terpilih mudah dalam mengkomunikasikan mengenai persoalan yang ditanyakan oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal statistika.

Subjek yang terpilih diminta untuk mengerjakan soal tes tertulis kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemudian akan diajukan beberapa pertanyaan

mengenai alasan menjawab soal tes tertulis yang telah dituliskan pada lembar jawaban.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Dengan kata lain peneliti mendapatkan data dari sumber yang sama dengan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data melalui tes untuk mendapatkan informasi terkait tingkat berpikir kreatif siswa kemudian didalami dengan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi tambahan atau mengonfirmasi hasil tes. Hasil dari kedua teknik ini akan dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh data yang kredibel.

#### **I. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan esensial untuk mengolah, memahami, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti, serta menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan. Analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

##### **1. Reduksi data**

Karena banyaknya data yang terkumpul di lokasi penelitian, maka perlu melakukan reduksi data. Terdapat hal-hal yang diupayakan dalam proses reduksi

data yaitu hasil jawaban siswa yang terpilih menjadi subjek penelitian yang telah menuntaskan tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara yang telah disederhanakan dengan menggunakan struktur bahasa yang jelas.

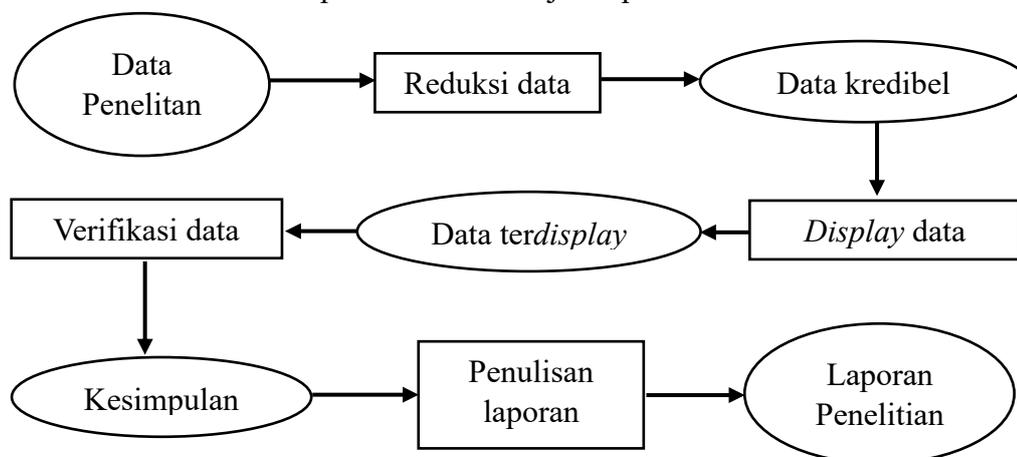
## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, dilakukan penyajian data yang dalam penelitian ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi hasil tes dan analisis hasil wawancara yang disusun dan kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang sistematis sehingga menjadi data yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca mengenai tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal statistika ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

## 3. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggabungkan hasil jawaban siswa dan hasil wawancara. Hasil dari penggabungan tersebut akan diperoleh kesimpulan terkait tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa yang diukur dari kemampuan akademik siswa dan tipe *adversity quotient*.

Alur analisis data penelitian ini disajikan pada Gambar 3.3 berikut.



**Gambar 3.3 Alur Analisis Data**

## J. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan proses penemuan kebenaran atau pembuktian suatu fenomena melalui prosedur khusus yang sistematis. Peneliti menggunakan prosedur penelitian yang terstruktur dalam penelitian ini, yang dijelaskan dengan rincian sebagai berikut.

### 1. Pra Penelitian

#### a. Mengamati situasi sosial

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga memerlukan adanya penelitian yang dilakukan dan telaah terhadap literatur atau kajian terdahulu.

#### b. Menentukan fokus dan masalah penelitian

Dalam penelitian ini, fokus dan rumusan masalah ditentukan dengan tujuan supaya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dan pembahasannya tidak terlalu luas.

#### c. Mengembangkan instrumen penelitian

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditetapkan. Instrumen yang dikembangkan meliputi: (1) Instrumen tes untuk mengukur kemampuan akademik siswa; (2) Instrumen anket *ARP* untuk mengkategorikan tipe *adversity quotient* siswa; (3) Instrumen soal untuk mengukur tingkat berpikir kreatif siswa dengan materi statistika; serta (4) Instrumen pedoman wawancara semi terstruktur guna memperoleh informasi tambahan terkait tingkat berpikir kreatif siswa.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

### a. Validasi instrumen

Setelah melakukan pengembangan instrumen, perlu dilakukan validasi terhadap dosen ahli agar instrumen yang digunakan shahih dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### b. Menentukan subjek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dipilih berdasarkan dari pengkategorian tingkat kemampuan akademik dan tipe *adversity quotient* yang kemudian subjek terpilih tersebut akan diberikan tes tertulis untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik dan tipe *adversity quotient*.

### c. Pengumpulan data

Penggunaan instrumen yang telah divalidasi untuk memperoleh kumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan proses dalam pengumpulan data yang dilakukan.

## 3. Analisis Data

Setelah data diperoleh, tahapan selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) Reduksi data, dengan menyederhanakan hasil tes berpikir kreatif dan hasil wawancara ke dalam bentuk yang lebih ringkas menggunakan struktur bahasa yang jelas; (2) Penyajian data, dengan menyusun hasil tes berpikir kreatif dan wawancara dalam bentuk teks naratif yang sistematis agar data lebih mudah dipahami oleh pembaca; dan (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu

menggabungkan hasil tes dan wawancara untuk memperoleh simpulan akhir mengenai tingkat berpikir kreatif siswa.

#### 4. Interpretasi Hasil

Hasil data yang diperoleh akan diinterpretasikan untuk mengukur tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal statistika ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*. Kemudian dari hasil ini peneliti akan menyusun laporan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan pada setiap kelas, dimulai pada hari Senin, 3 Februari 2025 hingga Senin, 3 Maret 2025. Kegiatan penelitian dilakukan di kelas VIII A dan VIII B dengan siswa sebanyak 50 orang. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan tes kemampuan akademik yang terdiri atas 9 soal yang mencakup materi statistika, pola bilangan, dan geometri. Alokasi waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes tersebut adalah selama 90 menit. Kemudian peneliti memberikan angket *ARP* yang berisi 30 peristiwa. Alokasi waktu pengisian angket dilakukan selama 40 menit. Data nilai tingkat kemampuan akademik dan skor *adversity quotient* siswa disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Data Nilai TKA dan Skor *AQ* Siswa**

No	Nama	Nilai TKA	Tingkat Kemampuan Akademik	Skor <i>AQ</i>	Tipe <i>Adversity Quotient</i>
1	2	3	4	5	6
1	AUK	11	Rendah	40	<i>Quitter</i>
2	NHA	33	Rendah	58	<i>Quitter</i>
3	AFAS	22	Rendah	75	<i>Peralihan Quitter</i>
4	ADR	38	Rendah	134	<i>Camper</i>
5	AFA	22	Rendah	118	<i>Camper</i>
6	NAZ	22	Rendah	115	<i>Camper</i>
7	BLA	22	Rendah	169	<i>Climber</i>
8	VAK	33	Rendah	166	<i>Climber</i>
9	AHA	67	Sedang	58	<i>Quitter</i>
10	FCP	44	Sedang	56	<i>Quitter</i>
11	ANP	56	Sedang	73	<i>Peralihan Quitter</i>
12	ASHMZ	59	Sedang	70	<i>Peralihan Quitter</i>
13	ATYI	56	Sedang	70	<i>Peralihan Quitter</i>

**Lanjutan Tabel 4.1 Data Nilai TKA dan Skor AQ Siswa**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
14	AZR	60	Sedang	67	<i>Peralihan Quitter</i>
15	DAP	67	Sedang	81	<i>Peralihan Quitter</i>
16	ESA	44	Sedang	75	<i>Peralihan Quitter</i>
17	FAF	67	Sedang	67	<i>Peralihan Quitter</i>
18	HHA	67	Sedang	77	<i>Peralihan Quitter</i>
19	HRR	67	Sedang	72	<i>Peralihan Quitter</i>
20	MAES	78	Sedang	73	<i>Peralihan Quitter</i>
21	MAS	78	Sedang	72	<i>Peralihan Quitter</i>
22	NA	56	Sedang	67	<i>Peralihan Quitter</i>
23	RD	78	Sedang	67	<i>Peralihan Quitter</i>
24	SAA	82	Sedang	72	<i>Peralihan Quitter</i>
25	ZLI	52	Sedang	81	<i>Peralihan Quitter</i>
26	AMM	67	Sedang	131	<i>Camper</i>
27	ARK	67	Sedang	125	<i>Camper</i>
28	DCA	67	Sedang	115	<i>Camper</i>
29	IH	70	Sedang	130	<i>Camper</i>
30	MAAE	78	Sedang	126	<i>Camper</i>
31	PCN	78	Sedang	131	<i>Camper</i>
32	RF	78	Sedang	126	<i>Camper</i>
33	TAA	85	Sedang	130	<i>Camper</i>
34	FA	67	Sedang	154	<i>Peralihan Camper</i>
35	FZN	67	Sedang	160	<i>Peralihan Camper</i>
36	HA	67	Sedang	141	<i>Peralihan Camper</i>
37	NN	45	Sedang	160	<i>Peralihan Camper</i>
38	RRAM	78	Sedang	145	<i>Peralihan Camper</i>
39	WZ	78	Sedang	154	<i>Peralihan Camper</i>
40	MA	78	Sedang	171	<i>Climber</i>
41	YAA	67	Sedang	174	<i>Climber</i>
42	ANH	89	Tinggi	56	<i>Quitter</i>
43	IZD	89	Tinggi	52	<i>Quitter</i>
44	YQA	92	Tinggi	40	<i>Quitter</i>
45	KHP	90	Tinggi	134	<i>Camper</i>
46	MSA	89	Tinggi	126	<i>Camper</i>
47	YAD	94	Tinggi	118	<i>Camper</i>
48	ZNR	95	Tinggi	108	<i>Camper</i>
49	AZ	89	Tinggi	182	<i>Climber</i>
50	NF	100	Tinggi	176	<i>Climber</i>

Tabel 4.1 memaparkan hasil tes kemampuan akademik dan angket *ARP*.

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kemampuan akademik sedang. Sementara itu, skor *adversity quotient* yang

diperoleh menunjukkan variasi. Sebagian besar siswa berada pada tipe peralihan *quitter* dan *camper*.

Berdasarkan hasil tes tingkat kemampuan akademik dan angket *ARP*, peneliti dan guru matematika mempertimbangkan subjek yang akan diambil. Subjek pada penelitian ini sebanyak delapan belas siswa yang terdiri atas dua siswa dengan kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient quitter*, dua siswa dengan kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient camper*, dua siswa dengan kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient climber*, dua siswa dengan kemampuan akademik sedang dengan tipe *adversity quotient quitter*, dua siswa dengan kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient camper*, dua siswa dengan kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient climber*, dua siswa dengan kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient quitter*, dua siswa dengan kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient camper*, dan dua siswa dengan kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient climber*.

Siswa yang terpilih sebagai subjek diberikan soal berpikir kreatif yang terdiri atas satu soal mengenai statistika untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal statistika berdasarkan kemampuan akademik dan *adversity quotient* dengan alokasi waktu pengerjaan soal selama 60 menit. Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara terkait jawaban siswa untuk mencari informasi yang lebih mendalam. Peneliti melakukan pengkodean untuk mempermudah penelitian dan analisis data. Tabel pengkodean disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Tabel Pengkodean**

Kode	Keterangan
1	2
RQTi	Siswa dengan kemampuan akademik rendah tipe <i>adversity quotient quitter</i> ke-i
RCMi	Siswa dengan kemampuan akademik rendah tipe <i>adversity quotient camper</i> ke-i
RCLi	Siswa dengan kemampuan akademik rendah tipe <i>adversity quotient climber</i> ke-i
SQTi	Siswa dengan kemampuan akademik sedang tipe <i>adversity quotient quitter</i> ke-i
SCMi	Siswa dengan kemampuan akademik sedang tipe <i>adversity quotient camper</i> ke-i
SCLi	Siswa dengan kemampuan akademik sedang tipe <i>adversity quotient climber</i> ke-I
TQTi	Siswa dengan kemampuan akademik tinggi tipe <i>adversity quotient quitter</i> ke-i
TCMi	Siswa dengan kemampuan akademik tinggi tipe <i>adversity quotient camper</i> ke-i
TCLi	Siswa dengan kemampuan akademik tinggi tipe <i>adversity quotient climber</i> ke-i

Pemilihan subjek sangat penting agar penelitian berjalan dengan lancar dan kooperatif. Sehingga hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Subjek Penelitian**

No	Nama	Nilai TKA	Tingkat Kemampuan Akademik	Skor AQ	Tipe Adversity Quotient	Kode
1	2	3	4	5	6	7
1.	AUK	11	Rendah	40	<i>Quitter</i>	RQT1
2.	NHA	33	Rendah	58	<i>Quitter</i>	RQT2
3.	AFA	22	Rendah	118	<i>Camper</i>	RCM1
4.	NAZ	22	Rendah	115	<i>Camper</i>	RCM2
5.	VAK	33	Rendah	166	<i>Climber</i>	RCL1
6.	BLA	22	Rendah	169	<i>Climber</i>	RCL2
7.	AHA	67	Sedang	58	<i>Quitter</i>	SQT1
8.	FCP	44	Sedang	56	<i>Quitter</i>	SQT2
9.	PCN	78	Sedang	131	<i>Camper</i>	SCM1
10.	ARK	67	Sedang	125	<i>Camper</i>	SCM2
11.	YAA	67	Sedang	174	<i>Climber</i>	SCL1
12.	MA	78	Sedang	171	<i>Climber</i>	SCL2

**Lanjutan Tabel 4.3 Subjek Penelitian**

1	2	3	4	5	6	7
13.	IZD	89	Tinggi	52	<i>Quitter</i>	TQT1
14.	ANH	89	Tinggi	56	<i>Quitter</i>	TQT2
15.	MSA	89	Tinggi	126	<i>Camper</i>	TCM1
16.	KHP	90	Tinggi	134	<i>Camper</i>	TCM2
17.	AZ	89	Tinggi	182	<i>Climber</i>	TCL1
18.	NF	100	Tinggi	176	<i>Climber</i>	TCL2

Data penelitian pada bab ini diperoleh dari delapan belas subjek penelitian terpilih yang telah disajikan pada Tabel 4.3. Setelah seluruh data telah diperoleh, peneliti kemudian memeriksa, mengoreksi, dan menganalisis hasil pekerjaan subjek dengan memperhatikan tiga indikator berpikir kreatif menurut Silver (1997) yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Kefasihan (*fluency*) yang mengacu pada ide yang diberikan siswa untuk memberikan jawaban yang tepat dan benar. Keluwesan (*flexibility*) yang mengacu pada banyaknya solusi (ide) berbeda yang diberikan siswa dalam menyelesaikan soal. Kebaruan (*novelty*) yang mengacu pada ide baru sesuai dengan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal. Berikut paparan dan analisis data dari setiap subjek penelitian.

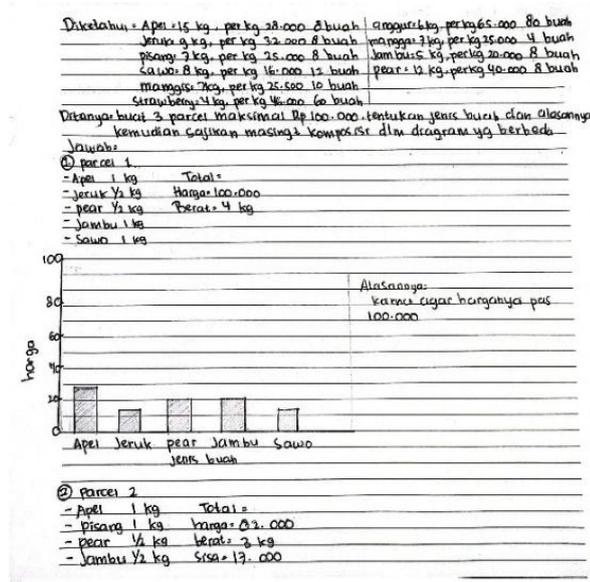
### **1. Paparan dan Analisis Data Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Subjek yang mewakili kelompok siswa dengan kemampuan akademik rendah dan *adversity quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* adalah RQT1, RQT2, RCM1, RCM2, RCL1, dan RCL2. Peneliti menganalisis tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik rendah dan *adversity quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* berdasarkan indikator berpikir kreatif menurut Silver (1997) dan indikator tingkat berpikir kreatif menurut Siswono (2011). Adapun paparan dan analisis data hasil tes berpikir kreatif dan wawancara semi terstruktur

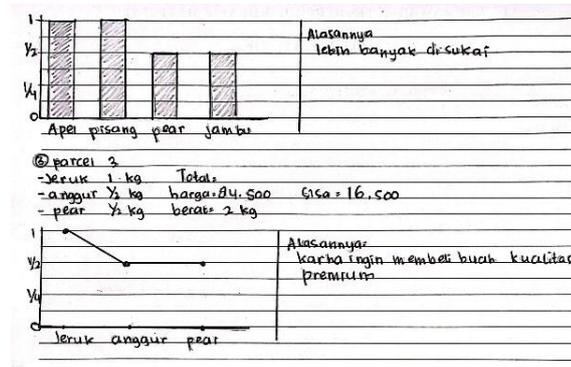
dengan siswa kemampuan akademik rendah dan *adversity quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* adalah sebagai berikut.

### a. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter* 1 (RQT1)

Berikut adalah hasil jawaban RQT1.



Gambar 4.1 Hasil Jawaban RQT1



Gambar 4.2 Lanjutan Hasil Jawaban RQT1

Gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa RQT1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama, buah-buahan dipilih agar total dan harganya tepat Rp100.000,00. Pada parcel kedua, pemilihan buah didasarkan pada pertimbangan

bahwa buah tersebut disukai oleh banyak orang. Sementara itu, pada parcel ketiga, buah yang dipilih merupakan jenis buah premium.

Setelah menyusun tiga parcel buah, RQT1 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua diagram yang tergolong umum, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.3 berikut.

P	: <i>Kenapa kamu memilih 2 diagram ini untuk menyajikan komposisi buah yang kamu pilih?</i>
RQT1	: <i>Iya bu, itu diagram yang saya tau</i>
P	: <i>Berarti kamu hanya mengetahui dua jenis diagram ini?</i>
RQT1	: <i>Enggeh bu, hanya diagram batang dan garis yang saya tau</i>

**Gambar 4.3 Cuplikan Wawancara RQT1**

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa RQT1 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, RQT1 memenuhi indikator *fluency*.

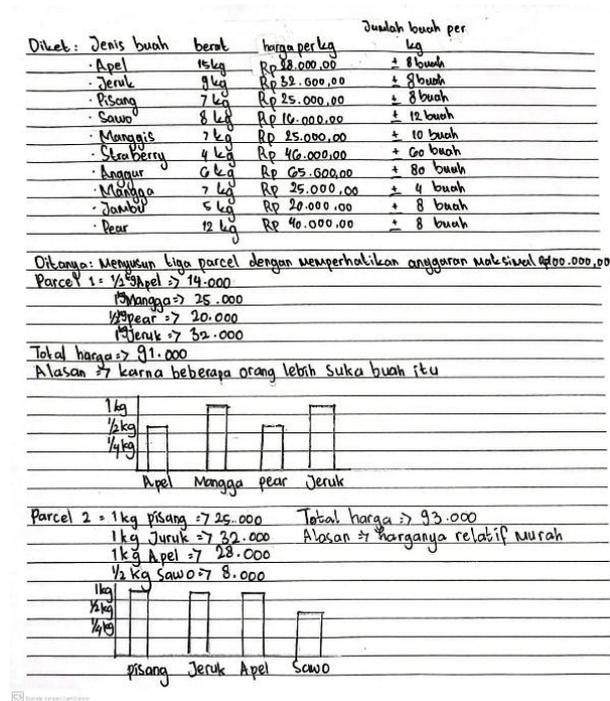
Hasil jawaban RQT1 pada Gambar 4.1 dan 4.2 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.3 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, RQT1 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RQT1 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek RQT1 berada

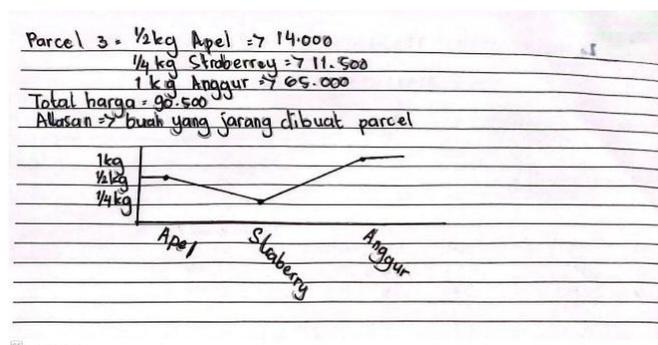
pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

**b. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter* 2 (RQT2)**

Berikut hasil jawaban RQT2.



**Gambar 4.4 Hasil Jawaban RQT2**



**Gambar 4.5 Lanjutan Hasil Jawaban RQT2**

Gambar 4.4 dan 4.5 menunjukkan bahwa RQT2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap

parcelnya. Pada parcel pertama, pemilihan buah didasarkan pada pertimbangan bahwa buah tersebut disukai banyak orang. Pada parcel kedua, buah-buahan dipilih karena memiliki harga yang relatif murah. Sementara itu, pada parcel ketiga, buah yang dipilih merupakan jenis buah yang jarang digunakan dalam parcel pada umumnya.

Setelah menyusun tiga parcel buah, RQT2 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua diagram yang tergolong umum, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.6 berikut.

P	: <i>Ada berapa diagram yang kamu tau?</i>
RQT2	: <i>Seingat saya ada 5</i>
P	: <i>Apa saja?</i>
RQT2	: <i>Batang, garis, tabel, lingkaran sama gambar.</i>
P	: <i>Kenapa hanya menggambarkan dua?</i>
RQT2	: <i>Karena dari semua itu yang paling mudah dikerjakan hanya garis sama batang.</i>
P	: <i>Apakah sebenarnya kamu tau cara menggambarkan diagram-diagram tersebut?</i>
RQT2	: <i>Tidak bu, saya hanya tau namanya saja</i>

**Gambar 4.6 Cuplikan Wawancara RQT2**

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa RQT2 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, RQT2 memenuhi indikator *fluency*.

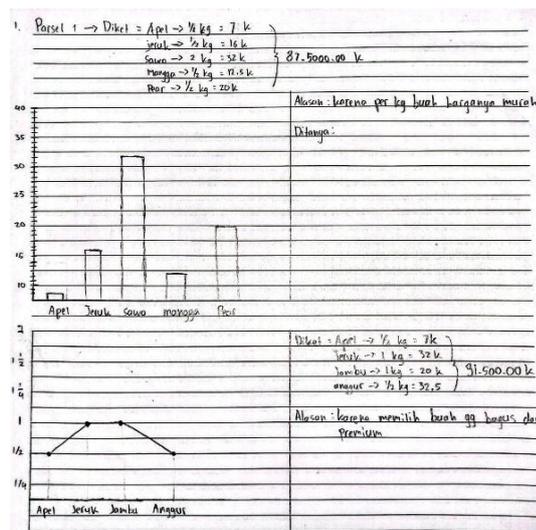
Hasil jawaban RQT2 pada Gambar 4.4 dan 4.5 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.6 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator

berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, RQT2 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

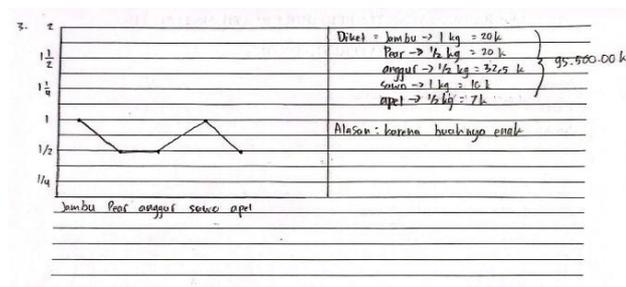
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RQT2 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek RQT2 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

### c. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient Tipe Camper 1 (RCM1)*

Berikut hasil jawaban RCM1.



Gambar 4.7 Hasil Jawaban RCM1



Gambar 4.8 Lanjutan Hasil Jawaban RCM1

Gambar 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa RCM1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama, buah dipilih karena harganya murah. Pada parcel kedua, buah-buahan dipilih karena termasuk kategori buah premium. Sementara itu, pada parcel ketiga, buah yang dipilih didasarkan pada pertimbangan rasa yang enak.

Setelah menyusun tiga parcel buah, RCM1 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua diagram yang tergolong umum, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel dua dan parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.9 berikut.

P	: <i>Diagram yang kamu tau ada berapa?</i>
RCM1	: <i>Ada 5.</i>
P	: <i>Apa saja? Coba sebutkan!</i>
RCM1	: <i>Diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, diagram gambar sama diagram tabel.</i>
P	: <i>Terus kenapa kok diagram yang dipilih hanya 2?</i>
RCM1	: <i>Engga kepikiran.</i>
P	: <i>Kalau tau diagram ada lima kok bisa nggak kepikiran?</i>
RCM1	: <i>Lupa bu, hanya tau tapi tidak bisa menggambarinya.</i>

**Gambar 4.9 Cuplikan Wawancara RCM1**

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa RCM1 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, RCM1 memenuhi indikator *fluency*.

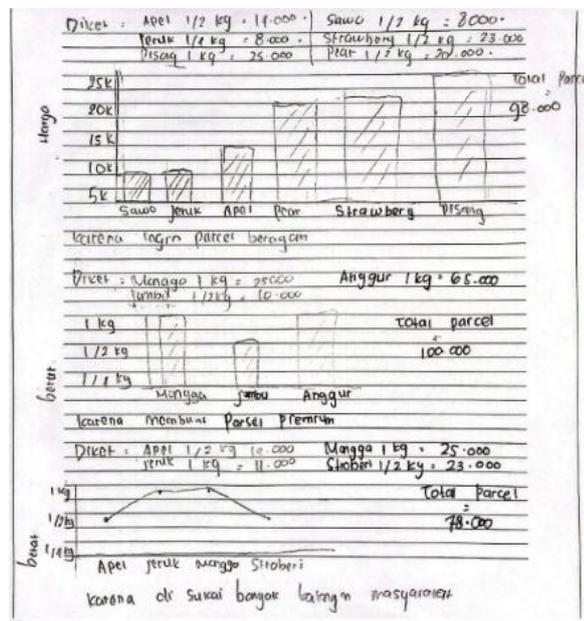
Hasil jawaban RCM1 pada Gambar 4.7 dan 4.8 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.9 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang

digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, RCM1 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RCM1 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek RCM1 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

#### d. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient Tipe Camper 2* (RCM2)

Berikut hasil jawaban RCM2.



**Gambar 4.10 Hasil Jawaban RCM2**

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa RCM2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama, buah-buahan dipilih agar menghasilkan komposisi yang beragam. Pada

parcel kedua, buah yang dipilih merupakan jenis buah premium. Sementara itu, pada parcel ketiga, pemilihan buah didasarkan pada pertimbangan bahwa buah tersebut disukai oleh banyak orang.

Setelah menyusun tiga parcel buah, RCM2 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam diagram yang tergolong umum, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.11 berikut.

P	: <i>Kenapa kamu hanya 2 diagram saja? Yang kamu tau ada berapa diagram?</i>
RCM2	: <i>Ada tiga</i>
P	: <i>Apa saja?</i>
RCM2	: <i>Batang, garis, lingkaran</i>
P	: <i>Kenapa hanya menggunakan diagram batang dan diagram garis?</i>
RCM2	: <i>Saya sudah agak lupa sih bu hehehe, lupa cara gambarnya</i>

**Gambar 4.11 Cuplikan Wawancara RCM2**

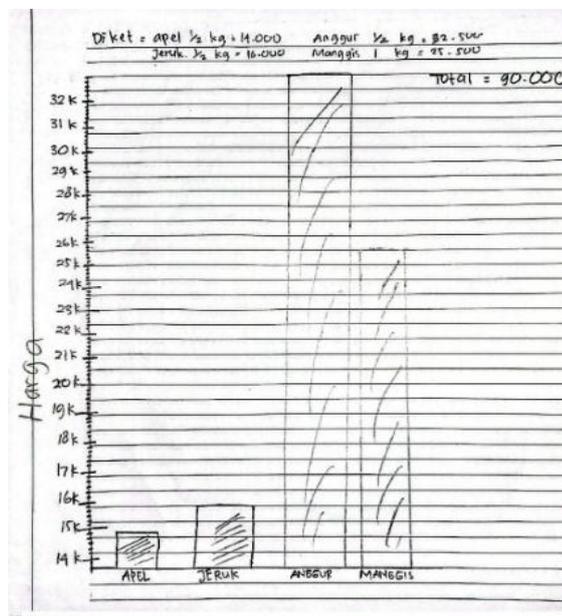
Gambar 4.11 menunjukkan bahwa RCM2 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, RCM2 memenuhi indikator *fluency*.

Hasil jawaban RCM2 pada Gambar 4.10 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.11 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, RCM2 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

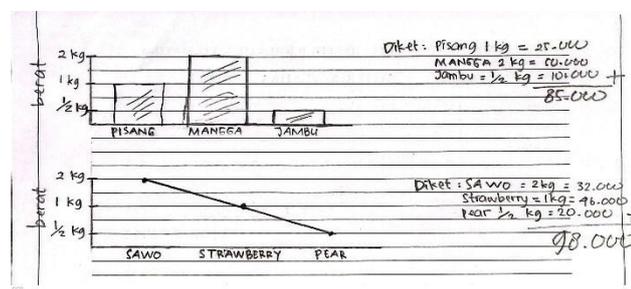
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RCM2 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek RCM2 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

**e. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan Adversity Quotient Tipe Climber 1 (RCL1)**

Berikut hasil jawaban RCL1.



**Gambar 4.12 Hasil Jawaban RCL1**



**Gambar 4.13 Lanjutan Hasil Jawaban RCL1**

Gambar 4.12 dan 4.13 menunjukkan bahwa RCL1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga

Rp100.000,00. Namun, RCL1 tidak menuliskan alasan pemilihan buah untuk setiap parcelnya.

Setelah menyusun tiga parcel buah, RCL1 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam diagram, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.14 berikut.

P	: <i>Kenapa kamu hanya menggambarkan dua diagram saja untuk menyajikan komposisi dari parcel buah yang kamu susun? Yang kamu tau ada berapa diagram?</i>
RCL1	: <i>Tiga bu</i>
P	: <i>Apa saja?</i>
RCL1	: <i>Batang, garis sama lingkaran</i>
P	: <i>Kenapa tidak menggambarkan diagram lingkaran untuk menyajikan salah satu parcel buah yang sudah kamu susun?</i>
RCL1	: <i>Kalo lingkaran itu bu harus ngitung, jadinya lama</i>
P	: <i>Kenapa kok lama?</i>
RCL1	: <i>Karena harus dihitung dulu bu</i>
P	: <i>Bagaimana cara menghitungnya?</i>
RCL1	: <i>Saya tidak tau bu, saya lupa</i>

**Gambar 4.14 Cuplikan Wawancara RCL1**

Gambar 4.14 menunjukkan bahwa RCL1 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, RCL1 memenuhi indikator *fluency*.

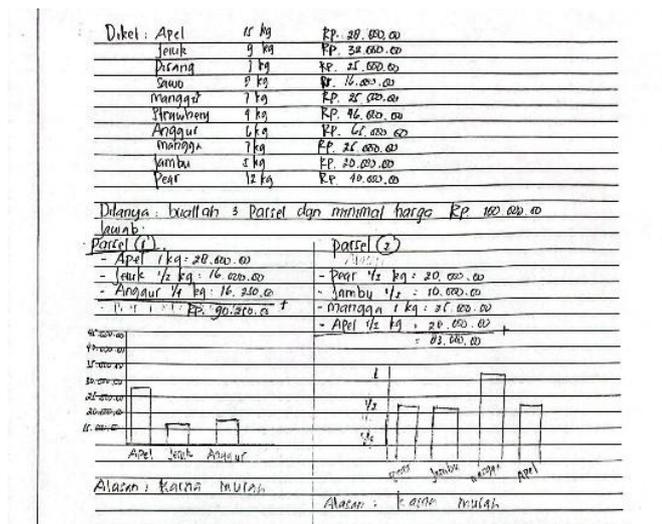
Hasil jawaban RCL1 pada Gambar 4.12 dan 4.13 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.14 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator

berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, RCL1 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

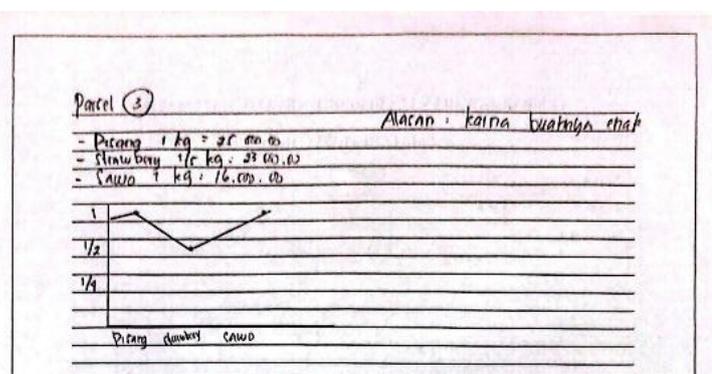
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RCL1 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek RCL1 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

#### f. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient Tipe Climber 2* (RCL2)

Berikut hasil jawaban RCL2.



Gambar 4.15 Hasil Jawaban RCL2



Gambar 4.16 Lanjutan Hasil Jawaban RCL2

Gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan bahwa RCL2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00. Namun, RCL2 tidak memberikan alasan pemilihan buah secara jelas untuk masing-masing parcel. Alasan yang dituliskan untuk parcel pertama dan kedua sama, yaitu karena harga buah yang relatif murah. Sementara itu, untuk parcel ketiga, pemilihan buah didasarkan pada pertimbangan bahwa buah tersebut disukai oleh banyak orang.

Setelah menyusun tiga parcel buah, RCL2 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam diagram, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.17 berikut.

P	: <i>Kenapa kamu hanya menggambarkan dua diagram saja? Ada berapa diagram yang kamu tau?</i>
RCL2	: <i>Ada tiga</i>
P	: <i>Apa saja?</i>
RCL2	: <i>Diagram lingkaran, batang sama garis</i>
P	: <i>Kenapa kok memilih diagram batang sama garis? Kenapa tidak mencoba menggunakan diagram lingkaran</i>
RCL2	: <i>Karena itu paling mudah, kalau diagram lingkaran saya gatau cara menghitung persennya bu.</i>

**Gambar 4.17 Cuplikan Wawancara RCL2**

Gambar 4.17 menunjukkan bahwa RCL2 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, RCL2 memenuhi indikator *fluency*.

Hasil jawaban RCL2 pada Gambar 4.15 dan 4.16 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.17 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan

komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, RCL2 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

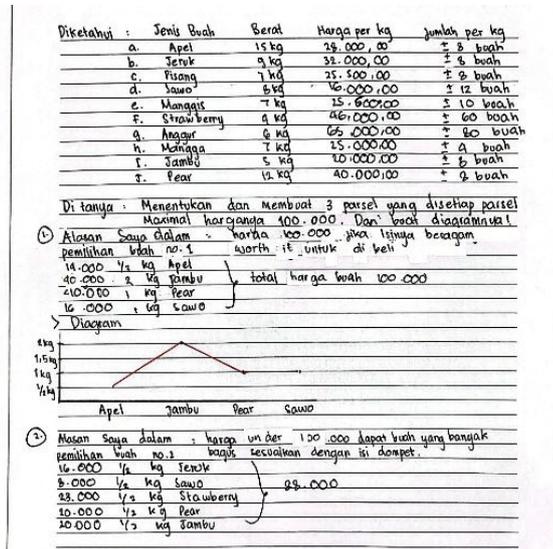
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RCL2 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek RCL2 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

## **2. Paparan dan Analisis Data Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

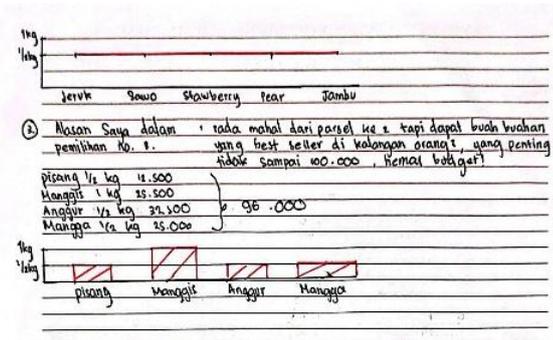
Subjek yang mewakili kelompok siswa dengan kemampuan akademik sedang dan *adversity quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* adalah SQT1, SQT2, SCM1, SCM2, SCL1, dan SCL2. Peneliti menganalisis tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik sedang dan *adversity quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* berdasarkan indikator berpikir kreatif menurut Silver (1997) dan indikator tingkat berpikir kreatif menurut Siswono (2011). Adapun paparan dan analisis data hasil tes berpikir kreatif dan wawancara semi terstruktur dengan siswa kemampuan akademik sedang dan *adversity quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* adalah sebagai berikut.

a. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient Tipe Quitter 1 (SQT1)*

Berikut hasil jawaban SQT1.



Gambar 4.18 Hasil Jawaban SQT1



Gambar 4.19 Lanjutan Hasil Jawaban SQT1

Gambar 4.18 dan 4.19 menunjukkan bahwa SQT1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama, buah dipilih karena dianggap *worth it* atau layak dibeli oleh banyak orang. Pada parcel kedua, buah-buahan dipilih karena dengan harga dibawah Rp100.000,00, jumlah buah yang diperoleh cukup banyak dan terlihat menarik. Sementara itu, pada parcel ketiga, meskipun harganya lebih tinggi

dibanding parcel kedua, buah yang dipilih tergolong premium dan memiliki daya tarik tersendiri.

Setelah menyusun tiga parcel buah, SQT1 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam diagram, yaitu diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.20 berikut.

P	: <i>Yang kamu tau diagram itu ada berapa?</i>
SQT1	: <i>Diagram lingkaran, Diagram garis, diagram batang vertikal, diagram batang horizontal</i>
P	: <i>Oke, di jawaban kamu kenapa menggunakan dua diagram? Sedangkan disoal parcelnya ada 3?</i>
SQT1	: <i>Saya waktu itu mau bikin diagram lingkaran, tetapi ga bisa mengubah ke persennya saya lupa.</i>

**Gambar 4.20 Cuplikan Wawancara SQT1**

Gambar 4.20 menunjukkan bahwa SQT1 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, SQT1 memenuhi indikator *fluency*.

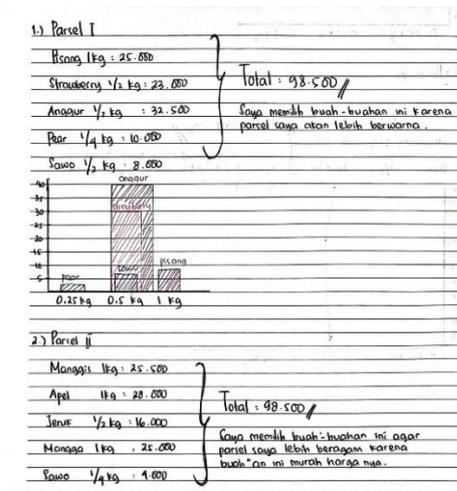
Hasil jawaban SQT1 pada Gambar 4.18 dan 4.19 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.20 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1 SQT1 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SQT1 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan

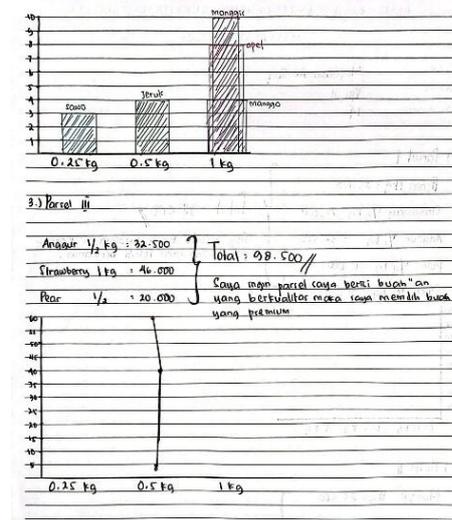
kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek SQT1 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

**b. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan Adversity Quotient Tipe Quitter 2 (SQT2)**

Berikut hasil jawaban SQT2.



**Gambar 4.21 Hasil Jawaban SQT2**



**Gambar 4.22 Lanjutan Hasil Jawaban SQT2**

Gambar 4.21 dan 4.22 menunjukkan bahwa SQT2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap

parcelnya. Pada parcel pertama, pemilihan buah didasarkan pada keragaman warna, dengan tujuan agar parcel tampak lebih menarik secara visual. Untuk parcel kedua, buah-buahan dipilih karena harganya yang relatif murah, sehingga dapat memperoleh lebih banyak jenis buah dan memberikan kesan variasi yang lebih beragam. Sementara itu, pada parcel ketiga, buah yang dipilih merupakan buah-buahan premium, yang menunjukkan pertimbangan kualitas dalam penyusunan parcel tersebut.

Setelah menyusun tiga parcel buah, SQT2 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam diagram, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.23 berikut.

P	: <i>Kenapa kamu hanya menggambarkan dua diagram. Apakah diagram hanya ada dua?</i>
SQT2	: <i>Tidak bu, ada tiga, batang, garis, lingkaran</i>
P	: <i>Kenapa tidak menggambarkan diagram lingkaran juga?</i>
SQT2	: <i>Rumit bu.</i>
P	: <i>Kenapa rumit?</i>
SQT2	: <i>Harus di jadiin persen dulu dan waktunya kurang.</i>
P	: <i>Bagaimana cara menghitung persen?</i>
SQT2	: <i>Saya gabisa bu, rumit soalnya</i>

**Gambar 4.23 Cuplikan Wawancara SQT2**

Berdasarkan Gambar 4.23, terlihat bahwa dalam menyajikan data komposisi masing-masing parcel, subjek SQT2 menggunakan dua jenis diagram yang berbeda. Alasan yang disampaikan adalah karena SQT2 memilih diagram yang dianggap paling mudah untuk dibuat. Namun, berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa SQT2 sebenarnya tidak dapat menggambarkan jenis diagram lainnya karena belum

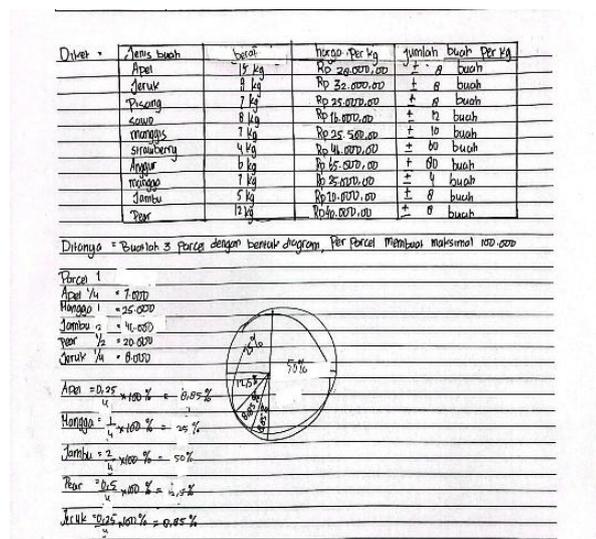
memahami cara mempresentasikan komposisi buah dengan benar. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, SQT2 memenuhi indikator *fluency*.

Hasil jawaban SQT2 pada Gambar 4.21 dan 4.22 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.23 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, SQT2 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

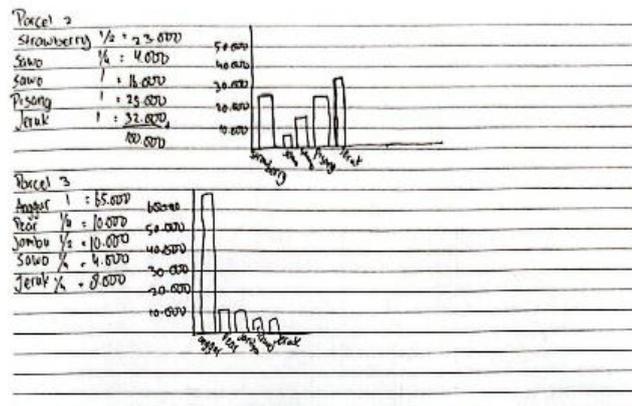
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SQT2 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek SQT2 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

### c. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient Tipe Camper 1 (SCM1)*

Berikut hasil jawaban SCM1.



Gambar 4.24 Hasil Jawaban SCM1



**Gambar 4.25 Lanjutan Hasil Jawaban SCM1**

Gambar 4.24 dan 4.25 menunjukkan bahwa SCM1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00. Namun, SCM1 tidak memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Hal ini di dukung dengan cuolikan wawancara pada Gambar 4.26.

- P : *Oke, disoal itu diminta untuk membuat 3 parcel buah yang unik dan diminta untuk menjelaskan alasan pemilihan buah setiap parcelnya. Di jawaban kamu ga ada sama sekali alasan yang ditulis, kenapa?*
- SCM1 : *Karena ngambilnya acak.*

**Gambar 4.26 Cuplikan Wawancara SCM1**

Gambar 4.26 menunjukkan bahwa dalam menyusun tiga parcel buah, subjek SCM1 memilih buah secara acak tanpa disertai alasan yang jelas. Pemilihan buah tidak didasarkan pada kriteria tertentu, seperti harga, jenis, atau tampilan visual parcel. Akibatnya, SCM1 tidak mencantumkan penjelasan atau alasan pemilihan buah pada lembar jawaban.

Setelah menyusun tiga parcel buah, SCM1 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam diagram, yaitu diagram lingkaran untuk menyajikan komposisi parcel satu, kemudian diagram

batang untuk menyajikan komposisi parcel dua dan parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.27 berikut.

P	: Menurut kamu, ada ga diagram selain diagram yang kamu gambarkan ini?
SCM1	: Ada.
P	: Apa aja?
SCM1	: Diagram lingkaran, batang sama garis
P	: Kenapa kok salah satu diagramnya ga disajikan ke dalam diagram garis, padahalkan disoal disuruh menyajikan ke dalam diagram yang berbeda-beda, kenapa parcel 2 dan parcel 3 disajikan ke dalam diagram yang sama?
SCM1	: Soalnya ga terlalu ngerti.

**Gambar 4.27 Lanjutan Cuplikan Wawancara SCM1**

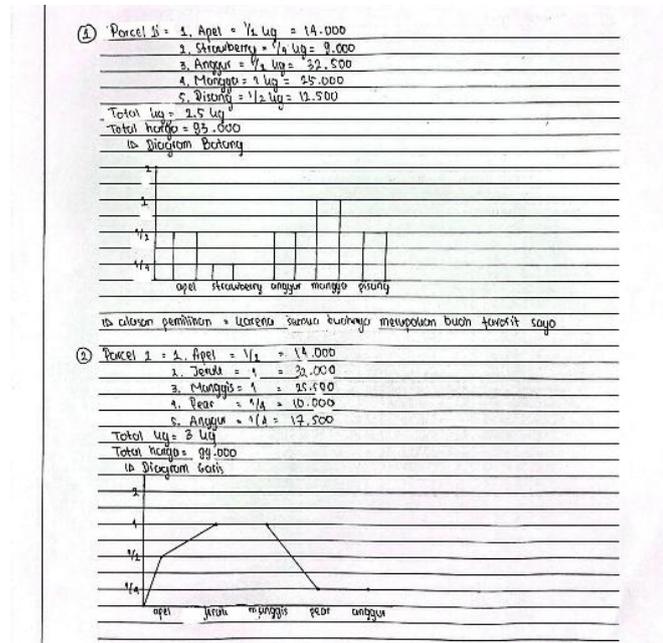
Gambar 4.27 menunjukkan bahwa SCM1 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, SCM1 memenuhi indikator *fluency*.

Hasil jawaban SCM1 pada Gambar 4.24 dan 4.25 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.27 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, SCM1 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

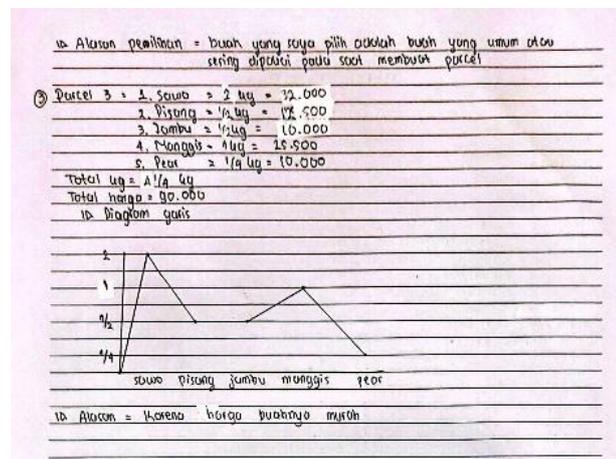
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SCM1 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek SCM1 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

d. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient Tipe Camper 2 (SCM2)*

Berikut hasil jawaban SCM2.



Gambar 4.28 Hasil Jawaban SCM2



Gambar 4.29 Lanjutan Hasil Jawaban SCM2

Gambar 4.28 dan 4.29 menunjukkan bahwa SCM2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama, SCM2 memilih buah-buahan favoritnya untuk

dijadikan parcel. Pada parcel kedua, buah yang dipilih dianggap sering digunakan dalam parcel pada umumnya. Sementara itu, pada parcel ketiga, buah yang dipilih memiliki harga yang relatif murah, sehingga memungkinkan penyusunan parcel yang lebih ekonomis.

Setelah menyusun tiga parcel buah, SCM2 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam diagram, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel dua dan parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.30 berikut

P	: <i>Ada berapa diagram yang kamu tau?</i>
SCM2	: <i>Ada tiga kak.</i>
P	: <i>Apa saja?</i>
SCM2	: <i>Sama diagram lingkaran.</i>
P	: <i>Oke, kenapa tidak menggambarkan diagram lingkaran untuk parcel ketiga?</i>
SCM2	: <i>Soalnya kemarin waktunya sudah tinggal sedikit, terus belum ngitung persennya.</i>
P	: <i>Oh berarti kurang waktu ya?</i>
SCM2	: <i>Iya.</i>
P	: <i>Sebenarnya kamu tau ga cara menyajikan ke dalam diagram lingkaran?</i>
SCM2	: <i>Lupa sih kak</i>

**Gambar 4.30 Cuplikan Wawancara SCM2**

Gambar 4.30 menunjukkan bahwa SCM2 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, SCM2 memenuhi indikator *fluency*.

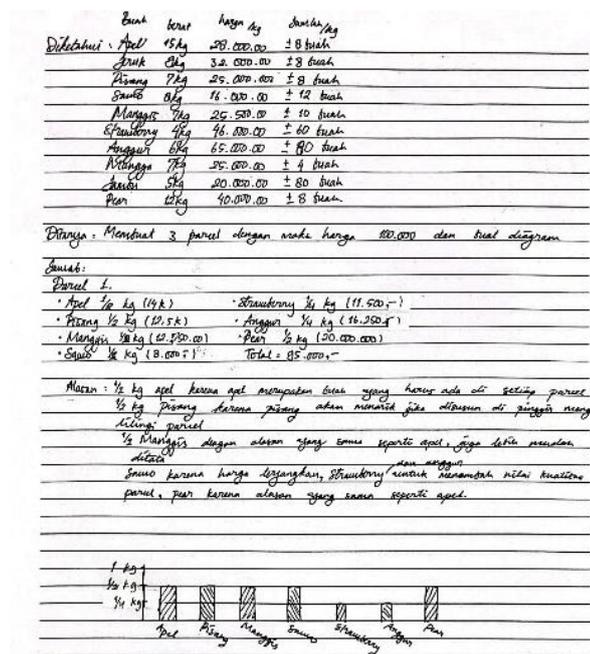
Hasil jawaban SCM2 pada Gambar 4.28 dan 4.29 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.30 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik.

Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, SCM2 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

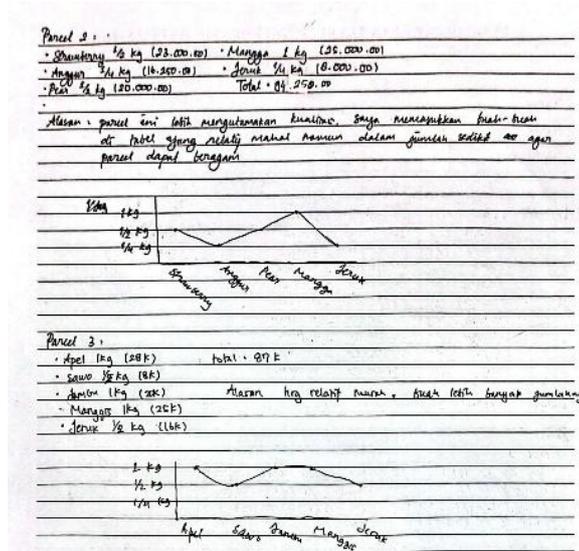
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SCM2 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek SCM2 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

#### e. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* Tipe *Climber* 1 (SCL1)

Berikut hasil jawaban SCL1.



Gambar 4.31 Hasil Jawaban SCL1



**Gambar 4.32 Lanjutan Hasil Jawaban SCL1**

Gambar 4.31 dan 4.32 menunjukkan bahwa SCL1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama, buah dipilih karena beberapa di antaranya sering digunakan dalam parcel, disertai pemilihan buah pisang untuk memberikan kesan menarik, serta pemilihan buah lainnya didasarkan pada harga yang terjangkau. Pada parcel kedua, SCL1 lebih mengutamakan kualitas buah meskipun jumlahnya sedikit dan harganya relatif mahal. Sementara itu, pada parcel ketiga, buah-buahan dipilih karena harganya yang relatif murah.

Setelah menyusun tiga parcel buah, SCL1 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam diagram. Namun, SCL1 hanya menggambarkan dua jenis diagram berbeda yang tergolong umum, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel dua dan parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.33 berikut.

P : Oke, menurut kamu apakah ada diagram selain yang digambarkan?

SCL1	: <i>Diagram batang, Diagram garis, diagram lingkaran, diagram tabel</i>
P	: <i>Oke, jadi sebenarnya kamu tau kalo diagram itu ada banyak, kenapa kamu hanya memakai dua diagram?</i>
SCL1	: <i>Soalnya waktu itu waktunya ga cukup bu.</i>
P	: <i>Oke, andaikan waktunya masih panjang, apakah kamu akan menggunakan diagram yang lebih beragam?</i>
SCL1	: <i>Engga juga bu, soalnya sudah lupa sama caranya</i>

**Gambar 4.33 Cuplikan Wawancara SCL1**

Gambar 4.33 menunjukkan bahwa SCL1 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, SCL1 memenuhi indikator *fluency*.

Hasil jawaban SCL1 pada Gambar 4.31 dan 4.32 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.33 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, SCL1 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SCL1 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek SCL1 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

f. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Sedang dan Adversity Quotient Tipe Climber 2 (SCL2)

Berikut hasil jawaban SCL2.

Jenis buah	Berat	Harga per kg	Jumlah buah
Dikeluarkan: Apel	15 kg	Rp. 22.000.00	± 8 buah
Jeruk	8 kg	Rp. 22.000.00	± 8 buah
Pisang	7 kg	Rp. 25.000.00	± 8 buah
Sawo	8 kg	Rp. 16.000.00	± 12 buah
Total manggis	7 kg	Rp. 25.500.00	± 10 buah
80 kg Strawberry	4 kg	Rp. 16.000.00	± 60 buah
Anggur	6 kg	Rp. 65.000.00	± 80 buah
Mangga	7 kg	Rp. 75.000.00	± 9 buah
Jambu	5 kg	Rp. 20.000.00	± 8 buah
Pear	12 kg	Rp. 40.000.00	± 8 buah

Ditanya: Buatlah 5 parcel dengan maksimal 100.000 dalam 1 parcel

Jawab parcel 1: Jeruk 1/2 kg = 0,5 kg = 16k  
 Manggis 1kg = 1kg = 25,5 k  
 Anggur 1/2 kg = 0,5 kg = 32,5 k  
 Jambu 1/2 kg = 0,5 kg = 10k  
 Sawo 1/2 kg = 0,5 kg = 8k  
 Total = 97k

Diagram Batang = Alasan: Sempel, murah, banyak

Gambar 4.34 Hasil Jawaban SCL2

1) Mangga = 1kg = 25k  
 pear = 1/2kg = 20k  
 Pisang = 1kg = 25k  
 Strawberry = 1/2kg = 25k  
 Total = 95k

Diagram Titik-titik

Buah	Berat	Jumlah buah	Alasan: Aesthetik, Enak, Murah, Kas
Mangga	1kg	●●●●	
Pear	1/2kg	●●●	
Pisang	1kg	●●●●●●●●	
Strawberry	1/2kg	●●●●●●●● ●●●●●●●● ●●●●●●●●	

2) Anggur 1/2kg = 32,5k  
 Mangga 1/2kg = 12,5k  
 Pisang 1kg = 25k  
 Pear 1kg = 40k  
 Total = 110k

Diagram lingkaran  $0,5 \times 100.000 = 50 = 250k$

Alasan: Enak, Bagus, sempurna, rapi.

Gambar 4.35 Lanjutan Hasil Jawaban SCL2

Gambar 4.34 dan 4.35 menunjukkan bahwa SCL2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama dan kedua, buah-buahan dipilih karena harganya relatif murah, sehingga dapat memperoleh lebih banyak jenis buah dalam satu parcel. Sementara itu, pada parcel ketiga, pemilihan buah didasarkan pada pertimbangan rasa, yaitu memilih buah-buahan yang dianggap enak.

Setelah menyusun tiga parcel buah, subjek SCL2 dapat menyajikan data komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram. SCL2 dapat menggambarkan tiga jenis diagram, yaitu diagram batang, diagram pictogram (gambar), dan diagram lingkaran. Menariknya, SCL2 dapat menyajikan diagram yang tidak umum dan berbeda dari siswa lainnya. SCL2 menunjukkan kreativitas dalam merepresentasikan data. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.36 berikut.

P	: <i>Bagaimana kamu menyajikan komposisi masing-masing parcel ini ke dalam diagram? Apa alasan kamu memilih diagram batang?</i>
SCL2	: <i>Karena lebih mudah.</i>
P	: <i>Diagram kedua ini diagram apa?</i>
SCL2	: <i>Diagram pictogram.</i>
P	: <i>Kenapa memilih diagram pictogram?</i>
SCL2	: <i>Karna lebih menarik</i>
P	: <i>Oke, kemudian yang ketiga?</i>
SCL2	: <i>Yang ketiga itu karena jumlah harganya lebih pas untuk dijadikan diagram lingkaran.</i>

**Gambar 4.36 Cuplikan Wawancara SCL2**

Gambar 4.36 menunjukkan bahwa subjek SCL2 dapat menjelaskan alasan dalam menyajikan data komposisi masing-masing parcel ke dalam tiga diagram yang berbeda. SCL2 menggunakan variasi penyajian data yang lebih beragam dan tidak umum dibandingkan teman-teman lainnya. Hal ini menunjukkan adanya

keaktivitas dalam memilih bentuk penyajian yang sesuai. Merujuk pada Tabel 2.1, berdasarkan hasil jawaban dan cuplikan wawancara, SCL2 memenuhi indikator *fluency*, *flexibility*, dan *novelty*.

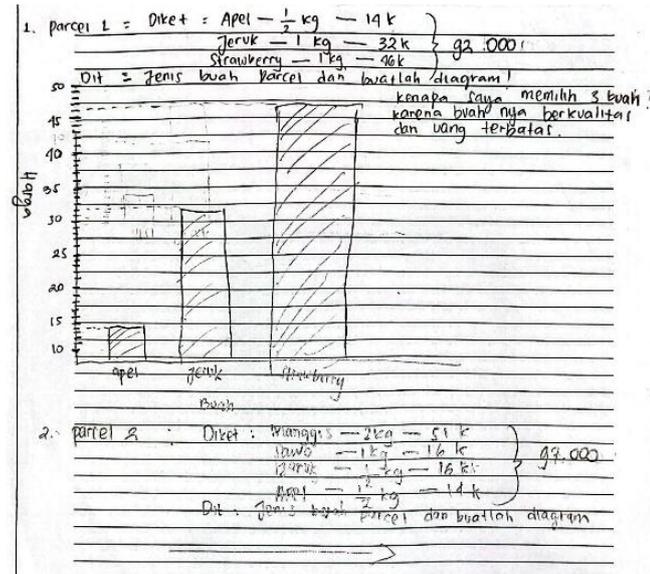
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SCL2 memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek SCL2 berada pada tingkat berpikir kreatif 4 atau tergolong sangat kreatif karena memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif.

### **3. Paparan dan Analisis Data Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

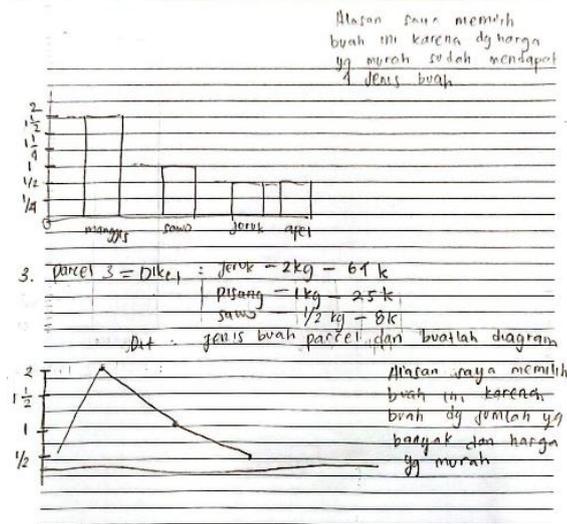
Subjek yang mewakili kelompok siswa dengan kemampuan akademik tinggi dan *adversity quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* adalah TQT1, TQT2, TCM1, TCM2, TCL1, dan TCL2. Peneliti menganalisis tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan akademik tinggi dan *adversity quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* berdasarkan indikator berpikir kreatif menurut Silver (1997) dan indikator tingkat berpikir kreatif menurut Siswono (2011). Adapun paparan dan analisis data hasil tes berpikir kreatif dan wawancara semi terstruktur dengan siswa kemampuan akademik tinggi dan *adversity quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* adalah sebagai berikut.

#### **a. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter* 1 (TQT1)**

Berikut hasil jawaban TQT1.



Gambar 4.37 Hasil Jawaban TQT1



Gambar 4.38 Lanjutan Hasil Jawaban TQT1

Gambar 4.37 dan 4.38 menunjukkan bahwa TQT1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama, buah-buahan dipilih karena dinilai memiliki kualitas yang baik, meskipun harganya relatif mahal. Pada parcel kedua, buah dipilih karena dengan harga yang murah sudah dapat mencakup empat jenis buah.

Sementara itu, pada parcel ketiga, pemilihan buah didasarkan pada keinginan untuk menyusun parcel yang beragam namun tetap terjangkau secara harga.

Setelah menyusun tiga parcel buah, TQT1 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam diagram, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.39 berikut.

P	: <i>Oke, menurut kamu apakah ada diagram selain yang digambarkan?</i>
SCL1	: <i>Ada bu.</i>
P	: <i>Apa saja.</i>
SCL1	: <i>Diagram batang, Diagram garis, diagram lingkaran</i>
P	: <i>Kenapa kamu hanya memakai dua diagram?</i>
SCL1	: <i>Soalnya waktu itu waktunya ga cukup bu.</i>
P	: <i>Oke, andaikan waktunya masih panjang, apakah kamu akan menggunakan diagram yang lebih beragam?</i>
SCL1	: <i>Tapi saya lupa sih bu cara menghitung persennya kalau mau make diagram lingkaran.</i>

**Gambar 4.39 Cuplikan Wawancara TQT1**

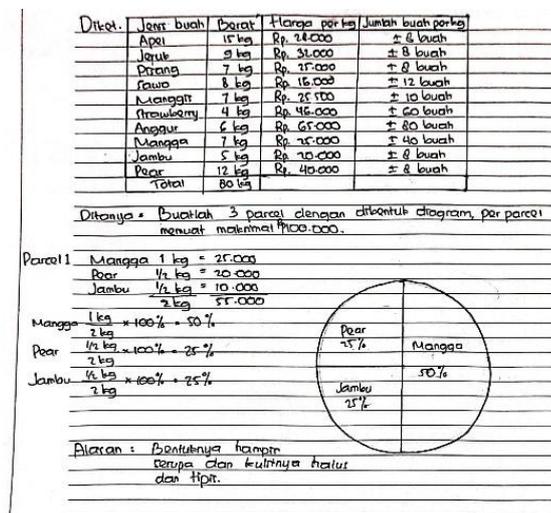
Gambar 4.39 menunjukkan bahwa TQT1 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, TQT1 memenuhi indikator *fluency*.

Hasil jawaban TQT1 pada Gambar 4.37 dan 4.38 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.39 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, TQT1 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

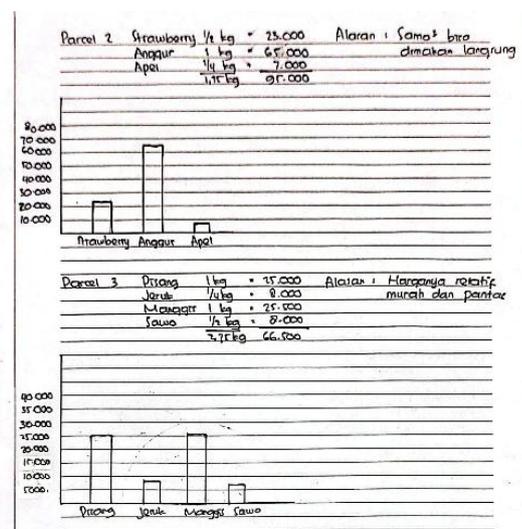
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TQT1 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek TQT1 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

### b. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient Tipe Quitter 2 (TQT2)*

Berikut hasil jawaban TQT2.



Gambar 4.40 Hasil Jawaban TQT2



Gambar 4.41 Lanjutan Hasil Jawaban TQT2

Gambar 4.40 dan 4.41 menunjukkan bahwa subjek TQT2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda, masing-masing tetap berada dalam batas maksimal harga Rp100.000,00. Namun demikian, penulisan alasan pemilihan buah pada setiap parcel kurang jelas dan tidak dijelaskan secara rinci, sehingga sulit untuk memahami pertimbangan yang digunakan dalam proses penyusunan parcel tersebut. Hal ini di dukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.42 berikut.

P	: <i>Oke, kemudian apa sih alasan kamu memilih buah-buah tersebut untuk dijadikan parcel 1, parcel 2 dan parcel 3?</i>
TQT2	: <i>Yang parcel pertama itu bentuknya serupa dan juga kulitnya halus, yang parcel kedua tipe buahnya sama sama bisa langsung dimakan tanpa mengupas kulit, kalau parcel yang ketiga itu karena sisa buahnya itu</i>
P	: <i>Oh, berarti buah yang digunakan kamu untuk setiap parcel ga ada yang sama?</i>
TQT2	: <i>Iya bu</i>
P	: <i>Seperti di parcel 1 ada buah mangga, berarti di parcel lainnya tidak menggunakan buah mangga?</i>
TQT2	: <i>Iya bu, saya faham nya begitu</i>

**Gambar 4.42 Cuplikan Wawancara TQT2**

Gambar 4.42 menunjukkan subjek TQT2 beranggapan bahwa buah yang telah digunakan dalam satu parcel tidak boleh digunakan kembali untuk menyusun parcel lainnya. Pemahaman ini menyebabkan komposisi buah dalam masing-masing parcel menjadi sedikit dan terbatas, karena TQT2 membatasi pilihan buah hanya pada jenis yang belum digunakan sebelumnya.

Setelah menyusun tiga parcel buah, TQT2 dapat menyajikan data dengan menggambarkan komposisi masing-masing parcel ke dalam diagram, yaitu diagram lingkaran untuk menyajikan komposisi parcel satu, kemudian diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel dua dan parcel tiga. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.43 berikut.

P	: Kenapa kamu memilih diagram lingkaran, batang dan batang? Kan kakak mintanya berbeda-beda
TQT2	: Iya kak, karena kekurangan waktu kak
P	: Okai, yang kamu tahu ada berapa diagram sih?
TQT2	: Ada tiga bu
P	: Apa saja?
TQT2	: Diagram garis, diagram lingkaran sama diagram batang
P	: Kenapa yang parcel tiga tidak menggunakan diagram garis?
TQT2	: Iya bu, maunya menggunakan diagram garis, tapi saya lupa bentuknya.

**Gambar 4.43 Lanjutan Cuplikan Wawancara TQT2**

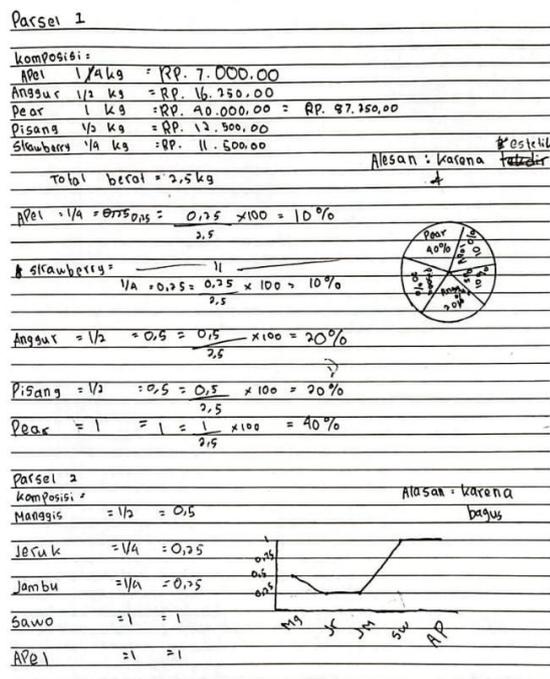
Gambar 4.43 menunjukkan bahwa TQT2 dapat menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam dua jenis diagram yang bersifat umum, yaitu diagram batang dan diagram garis. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, TQT2 memenuhi indikator *fluency*.

Hasil jawaban TQT2 pada Gambar 4.41 dan 4.42 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.43 belum menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik. Diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, TQT2 belum memenuhi indikator *flexibility* dan *novelty* dalam penyajian data.

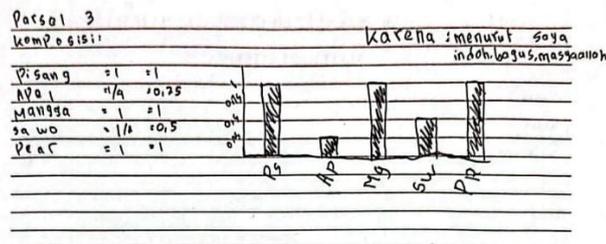
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TQT2 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*), sedangkan indikator keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek TQT2 berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau tergolong kurang kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) saja.

c. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient Tipe Camper 1 (TCM1)*

Berikut hasil jawaban TCM1.



Gambar 4.44 Hasil Jawaban TCM1



Gambar 4.45 Lanjutan Hasil Jawaban TCM1

Gambar 4.44 dan 4.45 menunjukkan bahwa TCM1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama, engan tujuan agar tampilan parcel terlihat menarik. Pada parcel kedua, buah-buahan dipilih karena termasuk kategori buah premium.

Sementara itu, pada parcel ketiga, buah yang dipilih didasarkan pada pertimbangan rasa yang enak.

Setelah menyusun tiga parcel buah, subjek TCM1 dapat menyajikan data komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram. TCM1 berhasil menggambarkan tiga jenis diagram, yaitu diagram lingkaran untuk menyajikan komposisi parcel satu, diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel dua dan diagram batang untuk menyajikan parcel tiga. Namun, ketiga diagram yang digambarkan masih tergolong umum. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.46 berikut.

P	: <i>Kenapa memilih diagram lingkaran?</i>
TCM1	: <i>Karena lebih rapi bu</i>
P	: <i>Oke, untuk yang selanjutnya, kenapa memilih diagram garis?</i>
TCM1	: <i>Karena diagram garis simpel bu, ga perlu ngitung ngitung</i>
P	: <i>Kalau diagram parcel yang ketiga?</i>
TCM1	: <i>Wah kalau itu lebih simpel lagi bu</i>
P	: <i>Kok lebih simpel?</i>
TCM1	: <i>Karena tinggal di gambar kotak-kotak bu, ga perlu di sambung-sambungkan kayak diagram garis.</i>

**Gambar 4.46 Cuplikan Wawancara TCM1**

Gambar 4.46 menunjukkan bahwa subjek TCM1 dapat menjelaskan alasan dalam menyajikan data komposisi masing-masing parcel ke dalam tiga diagram yang berbeda. TCM1 menggunakan variasi penyajian data yang cukup beragam namun masih dalam kategori umum. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, TCM1 memenuhi indikator *fluency* dan *flexibility*.

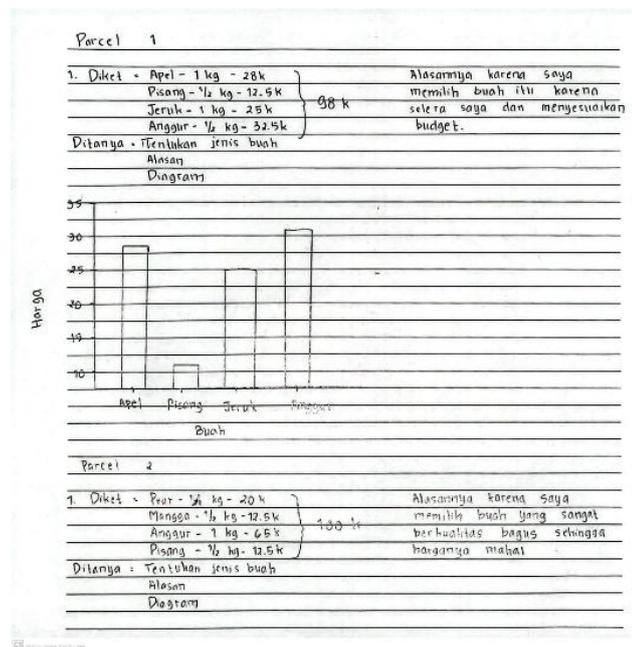
Hasil jawaban TCM1 pada Gambar 4.44 dan 4.45 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.46 menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik, Namun diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada

indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, TCM1 belum memenuhi indikator *novelty* dalam penyajian data.

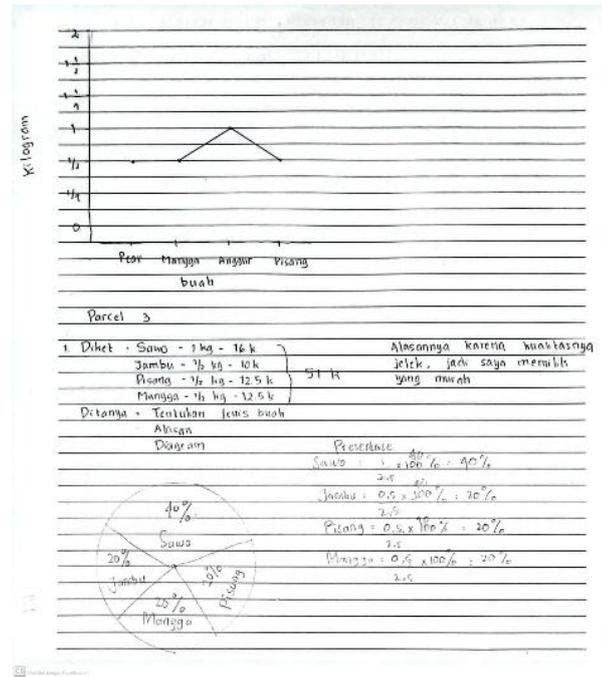
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TCM1 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*), sedangkan indikator kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek TCM1 berada pada tingkat berpikir kreatif 3 atau tergolong kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*) saja.

#### d. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient Tipe Camper 2* (TCM2)

Berikut hasil jawaban TCM2.



**Gambar 4.47 Hasil Jawaban TCM2**



**Gambar 4.48 Lanjutan Hasil Jawaban TCM2**

Gambar 4.47 dan 4.48 menunjukkan bahwa TCM2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama dan kedua, buah-buahan dipilih karena harganya relatif murah, sehingga dapat memperoleh lebih banyak jenis buah dalam satu parcel. Sementara itu, pada parcel ketiga, pemilihan buah didasarkan pada pertimbangan rasa, yaitu memilih buah-buahan yang dianggap enak.

Setelah menyusun tiga parcel buah, subjek TCM2 dapat menyajikan data komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram. TCM2 berhasil menggambarkan tiga jenis diagram, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu, diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel dua dan diagram lingkaran untuk menyajikan parcel tiga. Namun, ketiga diagram yang digambarkan masih tergolong umum. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.49 berikut.

P	: <i>Bagaimana kamu menyajikan komposisi masing-masing parcel ini ke dalam diagram? Apa alasan kamu memilih diagram batang?</i>
SCL2	: <i>Karena lebih mudah.</i>
P	: <i>Diagram kedua?</i>
SCL2	: <i>Simpel kak kalau diagram garis</i>
P	: <i>Oke, kemudian yang ketiga?</i>
SCL2	: <i>Yang ketiga itu karena jumlah harganya lebih pas untuk dijadikan diagram lingkaran.</i>

**Gambar 4.49 Cuplikan Wawancara TCM2**

Gambar 4.49 menunjukkan bahwa subjek TCM2 dapat menjelaskan alasan dalam menyajikan data komposisi masing-masing parcel ke dalam tiga diagram yang berbeda. TCM2 menggunakan variasi penyajian data yang cukup beragam namun masih dalam kategori umum. Berdasarkan hasil jawaban serta cuplikan wawancara, TCM2 memenuhi indikator *fluency* dan *flexibility*.

Hasil jawaban TCM2 pada Gambar 4.47 dan 4.48 serta cuplikan wawancara pada Gambar 4.49 menunjukkan adanya variasi dalam menyajikan komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram yang unik, Namun diagram yang digambarkan masih bersifat umum. Oleh karena itu, merujuk pada indikator berpikir kreatif dalam Tabel 2.1, TCM2 belum memenuhi indikator *novelty* dalam penyajian data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TCM2 hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*), sedangkan indikator kebaruan (*novelty*) belum terpenuhi. Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek TCM2 berada pada tingkat berpikir kreatif 3 atau tergolong kreatif karena hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*) saja.

e. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan Adversity Quotient Tipe Climber 1 (TCL1)

Berikut hasil jawaban TCL1.

Jenis buah	Berat	harga per kg	jumlah buah per kg
Ditelahi = Apel	15 kg	Rp. 22.500,00	± 8 buah
Jeruk	9 kg	Rp. 32.000,00	± 8 buah
Pisang	7 kg	Rp. 25.000,00	± 8 buah
Sawo	8 kg	Rp. 16.000,00	± 12 buah
Manis	7 kg	Rp. 15.000,00	± 10 buah
Strawberry	4 kg	Rp. 46.000,00	± 60 buah
Ananas	6 kg	Rp. 16.000,00	± 80 buah
Manis	7 kg	Rp. 25.000,00	± 8 buah
Jambu	6 kg	Rp. 20.000,00	± 8 buah
Pear	11 kg	Rp. 40.000,00	± 8 buah

Ditanya: buatkan 3 parcel dengan nominal ± 100.000,00 dan buat daftarnya beserta arahnya!

Jawab

1) Parcel 1 = Apel  $\frac{1}{2}$  kg = 14 k

Sawo  $\frac{1}{4}$  kg = 6 k

Manis  $\frac{1}{2}$  kg = 2 k

Jambu  $\frac{1}{4}$  kg = 10 k

Pear  $\frac{1}{4}$  kg = 20 k

Pisang  $\frac{1}{2}$  kg = 26 k

= 3,5 kg = 100 k

Ansor = Simple, bagus, tidak terlalu ramai / sedikit tapi bikin terpesona.

Gambar 4.50 Hasil Jawaban TCL1

2) Parcel 2 = Jeruk  $\frac{1}{2}$  kg = 16 k

Pear  $\frac{1}{4}$  kg = 20 k

Jambu  $\frac{1}{4}$  kg = 8 k

Strawberry  $\frac{1}{4}$  kg = 25 k

Maka buah berat = 2,5 k = 8 k

Gambar: 1 buah jeruk, 1 buah pear, 1 buah jambu, 1 buah strawberry

3) Parcel 3

Pisang  $\frac{1}{2}$  kg = 26 k

Manis  $\frac{1}{2}$  kg = 2 k

Apel  $\frac{1}{2}$  kg = 14 k

Jambu  $\frac{1}{4}$  kg = 10 k

Pear  $\frac{1}{4}$  kg = 20 k

Ansor = Rapi, bagus, bisa bikin bingung.

Gambar 4.51 Lanjutan Hasil Jawaban TCL1

Gambar 4.50 dan 4.51 menunjukkan bahwa TCL1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang unik untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama, meskipun jumlah buahnya sedikit, TCL1 bertujuan untuk membuat parcel yang simpel namun tetap menarik secara tampilan. Pada parcel kedua, buah-buahan dipilih karena harganya terjangkau dan jumlahnya tidak terlalu banyak, dengan tujuan agar parcel yang disusun ringan dan mudah dibawa. Sementara itu, pada parcel ketiga, pemilihan buah didasarkan pada pertimbangan harga yang relatif murah.

Setelah menyusun tiga parcel buah, subjek TCL1 dapat menyajikan data komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram. TCL1 berhasil menggambarkan tiga jenis diagram, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu, diagram piktoqram (gambar) untuk menyajikan komposisi parcel dua, dan diagram pencar untuk menyajikan komposisi parcel buah tiga. Menariknya, TCL1 mampu menyajikan diagram yang tidak umum dan berbeda dari peserta lainnya, menunjukkan kreativitas dalam merepresentasikan data. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.52 berikut.

P	: <i>Bagaimana kamu menyajikan komposisi masing-masing parcel ini ke dalam diagram? Apa alasan kamu memilih diagram batang?</i>
TCL1	: <i>Karena lebih mudah.</i>
P	: <i>Diagram kedua ini diagram apa?</i>
TCL1	: <i>Diagram titik</i>
P	: <i>Kenapa memilih diagram piktoqram?</i>
TCL1	: <i>Karna lebih menarik dan berbeda dengan teman-teman yang lain bu</i>
P	: <i>Oke, kemudian yang ketiga?</i>
TCL1	: <i>Karena lebih menarik.</i>

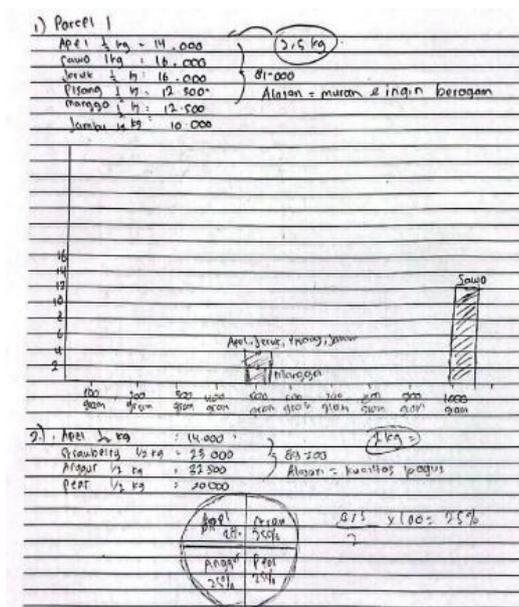
**Gambar 4. 52 Cuplikan Wawancara TCL1**

Gambar 4.52 menunjukkan bahwa subjek TCL1 dapat menjelaskan alasan dalam menyajikan data komposisi masing-masing parcel ke dalam tiga diagram yang berbeda. TCL1 menggunakan variasi penyajian data yang lebih beragam dan tidak umum dibandingkan teman-teman lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas dalam memilih bentuk penyajian yang sesuai. Merujuk pada Tabel 2.1, berdasarkan hasil jawaban dan cuplikan wawancara, TCL1 memenuhi indikator *fluency*, *flexibility*, dan *novelty*.

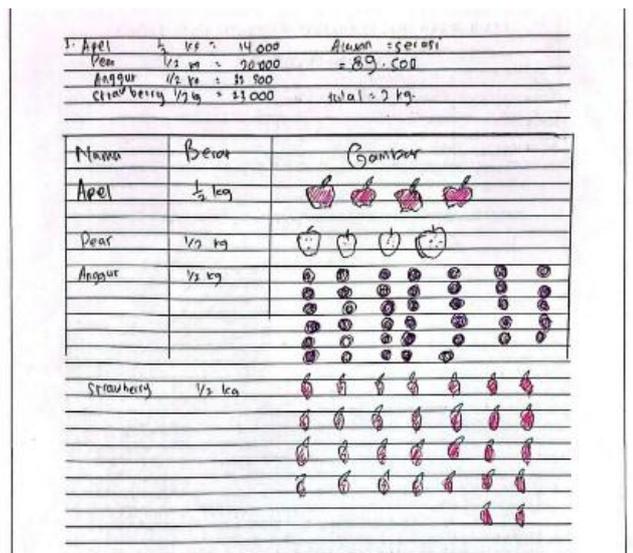
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TCL1 memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek TCL1 berada pada tingkat berpikir kreatif 4 atau tergolong sangat kreatif karena memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif.

#### f. Paparan dan Analisis Data Siswa dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient Tipe Climber 2* (TCL2)

Berikut hasil jawaban TCL2.



Gambar 4.53 Hasil Jawaban TCL2



**Gambar 4.54 Lanjutan Hasil Jawaban TCL2**

Gambar 4.53 dan 4.54 menunjukkan bahwa TCL2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan maksimal harga Rp100.000,00, serta memberikan alasan pemilihan buah yang unik untuk setiap parcelnya. Pada parcel pertama, buah-buahan dipilih karena harganya relatif murah dan dapat menghasilkan parcel dengan komposisi yang beragam. Pada parcel kedua, buah yang dipilih termasuk kategori buah premium dengan harga yang lebih tinggi. Sementara itu, pada parcel ketiga, pemilihan buah didasarkan pada pertimbangan harga yang relatif murah.

Setelah menyusun tiga parcel buah, subjek TCL2 dapat menyajikan data komposisi masing-masing parcel ke dalam bentuk diagram. TCL2 berhasil menggambarkan tiga jenis diagram, yaitu diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel satu, diagram lingkaran untuk menyajikan komposisi parcel dua, dan diagram gambar untuk menyajikan komposisi parcel buah tiga. Menariknya, TCL2 mampu menyajikan diagram yang tidak umum dan berbeda dari peserta

lainnya, menunjukkan kreativitas dalam merepresentasikan data. Hal ini didukung dengan cuplikan wawancara pada Gambar 4.55 berikut.

P : *Okey bagus. Kenapa kok kamu memilih tiga diagram ini?*

TCL2 : *Karena mudah dipahami, mudah dibuat juga terus memudahkan kita buat menyimpulkan dari diagram tersebut*

P : *Terus, diagram yang ini dari 1 kelas yang menggambar hanya kamu, kamu dapat ide dari mana? Terus ada warnanya?*

TCL2 : *Saya mikirnya supaya beda dari yang lain bu, kemudian saya kasih warna karena diminta semirip mungkin, kalo semisal semirip mungkin berarti minimal kalau gambarnya ga detail berarti harus ada gambarnya biar tau jenis buahnya apa.*

**Gambar 4.55 Cuplikan Wawancara TCL2**

Gambar 4.55 menunjukkan bahwa subjek TCL2 mampu menjelaskan alasan dalam menyajikan data komposisi masing-masing parcel ke dalam tiga diagram yang berbeda. TCL2 menggunakan variasi penyajian data yang lebih beragam dan tidak umum dibandingkan teman-teman lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas dalam memilih bentuk penyajian yang sesuai. Merujuk pada Tabel 2.1, berdasarkan hasil jawaban dan cuplikan wawancara, TCL2 memenuhi indikator *fluency*, *flexibility*, dan *novelty*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TCL2 memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Sesuai dengan Tabel 2.2, subjek TCL2 berada pada tingkat berpikir kreatif 4 atau tergolong sangat kreatif karena memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif.

Berikut ini adalah rekapitulasi tingkat berpikir kreatif subjek penelitian dengan kemampuan akademik tinggi sedang rendah tipe *adversity quotient quitter*, *camper*, dan *climber* yang disajikan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Tingkat Berpikir Kreatif Subjek**

Subjek Penelitian		Kode	Indikator			TBK
Kemampuan Akademik	AQ		Fluency	Flexibility	Novelty	
Tinggi	<i>Quitter</i>	TQT1	✓			1
		TQT2	✓			1
	<i>Camper</i>	TCM1	✓	✓		3
		TCM2	✓	✓		3
	<i>Climber</i>	TCL1	✓	✓	✓	4
		TCL2	✓	✓	✓	4
Sedang	<i>Quitter</i>	SQT1	✓			1
		SQT2	✓			1
	<i>Camper</i>	SCM1	✓			1
		SCM2	✓			1
	<i>Climber</i>	SCL1	✓			1
		SCL2	✓	✓	✓	4
Rendah	<i>Quitter</i>	RQT1	✓			1
		RQT2	✓			1
	<i>Camper</i>	RCM1	✓			1
		RCM2	✓			1
	<i>Climber</i>	RCL1	✓			1
		RCL2	✓			1

Keterangan :

TBK 4 : Sangat Kreatif

TBK 3 : Kreatif

TBK 2 : Cukup Kreatif

TBK 1 : Kurang Kreatif

TBK 0 : Tidak Kreatif

Subjek memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) ketika mampu menyelesaikan soal dengan tepat, menyusun tiga parcel buah dengan komposisi buah yang berbeda untuk setiap parcelnya, dan menggambarkan dua diagram

berbeda yang tergolong umum. Kemudian subjek memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) ketika subjek mampu menyelesaikan soal dengan tepat, menyusun tiga parcel buah dengan komposisi buah yang berbeda, memberikan alasan yang berbeda untuk setiap parcelnya, dan menggambarkan tiga diagram berbeda yang tergolong umum. Subjek memenuhi indikator kebaruan (*novelty*) ketika subjek mampu menyelesaikan soal dengan tepat, menyusun tiga parcel buah dengan komposisi buah yang berbeda, memberikan alasan yang berbeda untuk setiap parcelnya, dan mampu menggambarkan tiga diagram berbeda yang unik (tidak umum) atau tidak biasa digambarkan siswa lain di usianya.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber*

Berdasarkan paparan data, hasil kerja subjek dengan kemampuan akademik rendah dan *adversiry quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
Rendah	<i>Quitter</i>	RQT1	1. RQT1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. 2. RQT1 menggambarkan diagram batang untuk menyajikan parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga.	✓	-	-	Kurang Kreatif	1
		RQT2	1. RQT2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. 2. RQT2 menggambarkan diagram batang untuk menyajikan parcel satu	✓	-	-	Kurang Kreatif	1

**Lanjutan Tabel 4.5 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
			dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga.					
		RCM1	1. RCM1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya.	✓	-	-	Kurang Kreatif	1
			2. RCM1 menggambarkan diagram batang untuk menyajikan parcel satu, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel dua dan parcel tiga.					
	<i>Camper</i>	RCM2	1. RCM2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya.	✓	-	-	Kurang Kreatif	1
			2. RCM2 menggambarkan diagram batang untuk menyajikan parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga.					
	<i>Climber</i>	RCL1	1. RCL1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-	✓	-	-	Kurang Kreatif	1

**Lanjutan Tabel 4.5 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
			beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya.					
			2. RCL1 menggambarkan diagram batang untuk menyajikan parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga.					
		RCL2	1. RCL2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya.	✓	-	-	Kurang Kreatif	1
			2. RCL2 menggambarkan diagram batang untuk menyajikan parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel tiga.					

## 2. Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber*

Berdasarkan paparan data, hasil kerja subjek dengan kemampuan akademik sedang dan *adversiry quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
Sedang	<i>Quitter</i>	SQT1	<ol style="list-style-type: none"> <li>SQT1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya.</li> <li>SQT1 menggambarkan diagram garis untuk menyajikan parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel tiga.</li> </ol>	✓	-	-	Kurang Kreatif	1
		SQT2	<ol style="list-style-type: none"> <li>SQT2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya.</li> <li>SQT2 menggambarkan diagram batang untuk menyajikan parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi</li> </ol>	✓	-	-	Kurang Kreatif	1

**Lanjutan Tabel 4.6 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
		SCM1	parcel tiga. 1. SCM1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda, namun tidak memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. 2. SCM1 menggambarkan diagram lingkaran untuk menyajikan parcel satu, kemudian diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel dua dan parcel tiga.	✓	-	-	Kurang Kreatif	1
	<i>Camper</i>	SCM2	1. SCM2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. 2. SCM2 menggambarkan diagram batang untuk menyajikan parcel satu, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel dua dan parcel tiga.	✓	-	-	Kurang Kreatif	1
	<i>Climber</i>	SCL1	1. SCL1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan	✓	-	-	Kurang Kreatif	1

**Lanjutan Tabel 4.6 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
<i>Climber</i>		SCL2	<p>pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya.</p> <p>2. SCL1 menggambarkan diagram batang untuk menyajikan parcel satu, kemudian diagram garis untuk menyajikan komposisi parcel dua dan parcel tiga.</p>				Sangat Kreatif	4
			<p>1. SCL2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya.</p> <p>2. SCL2 menggambarkan tiga jenis diagram yang unik dan berbeda, yaitu diagram batang untuk menyajikan parcel satu, diagram piktogram (gambar) untuk menyajikan parcel dua dan diagram lingkaran untuk menyajikan parcel tiga.</p>	✓	✓	✓		

**3. Hasil Kerja Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Berdasarkan paparan data, hasil kerja subjek dengan kemampuan akademik tinggi dan *adversiry quotient* tipe *quitter*, *camper*, dan *climber* disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
Tinggi	<i>Quitter</i>	TQT1	1. TQT1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. 2. TQT1 menggambarkan diagram garis untuk menyajikan parcel satu dan parcel dua, kemudian diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel tiga.	✓	-	-	Kurang Kreatif	1
		TQT2	1. TQT2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda, namun tidak memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. 2. TQT2 menggambarkan diagram lingkaran untuk menyajikan parcel satu, kemudian diagram batang untuk menyajikan komposisi parcel dua dan	✓	-	-	Kurang Kreatif	1

**Lanjutan Tabel 4.7 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
		TCM1	parcel tiga. 1. TCM1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda, namun tidak memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. 2. TCM1 menggambarkan tiga jenis diagram yang berbeda, yaitu diagram lingkaran untuk menyajikan parcel satu, diagram garis untuk menyajikan parcel dua dan diagram batang untuk menyajikan parcel tiga.	✓	✓	-	Kreatif	3
	<i>Camper</i>	TCM2	1. TCM2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas untuk setiap parcelnya. 2. TCM2 menggambarkan tiga jenis diagram yang berbeda, yaitu diagram batang untuk menyajikan parcel satu, diagram garis untuk menyajikan parcel dua dan diagram lingkaran untuk menyajikan parcel tiga.	✓	✓	-	Kreatif	3
	<i>Climber</i>	TCL1	1. TCL1 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-	✓	✓	✓	Sangat Kreatif	4

**Lanjutan Tabel 4.7 Hasil Kerja Subjek Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient* tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber***

Kemampuan Akademik	<i>Adversity Quotient</i>	Subjek	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Berpikir Kreatif			Kategori TBK	TBK
				<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Novelty</i>		
			beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas dan unik untuk setiap parcelnya.					
			2. TCL1 menggambarkan tiga jenis diagram yang unik dan berbeda, yaitu diagram batang untuk menyajikan parcel satu, diagram piktogram (gambar) untuk menyajikan parcel dua dan diagram pencar untuk menyajikan parcel tiga.					
		TCL2	1. TCL2 dapat menyusun tiga parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda dan memberikan alasan pemilihan buah yang jelas dan unik untuk setiap parcelnya.	✓	✓	✓	Sangat Kreatif	4
			2. TCL2 menggambarkan tiga jenis diagram yang unik dan berbeda, yaitu diagram batang untuk menyajikan parcel satu, diagram lingkaran untuk menyajikan parcel dua dan diagram piktogram (gambar) untuk menyajikan parcel tiga.					

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Rendah dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber* dalam Menyelesaikan Soal Statistika**

Hasil analisis menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan akademik rendah dalam penelitian ini secara keseluruhan cenderung kurang kreatif. Seluruh subjek hanya memenuhi indikator kefasihan atau *fluency* dan tergolong dalam tingkat berpikir kreatif yang sama, yaitu pada tingkat berpikir kreatif 1 atau kurang kreatif. Baik subjek dengan tipe *adversity quotient quitter*, *camper*, maupun *climber*. Seluruh subjek tersebut hanya memenuhi satu indikator, yaitu *fluency* sementara indikator *flexibility* dan *novelty* belum muncul. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satrio Ardiansyah dkk. (2019) bahwa subjek teridentifikasi kurang kreatif (TBK 1) apabila hanya memenuhi indikator berpikir kreatif *fluency*.

Dua subjek dengan kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient quitter* mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan menggambarkan dua jenis diagram yang berbeda, yaitu diagram batang dan diagram garis. Meskipun subjek dapat memberikan jawaban yang tepat, kedua diagram yang digunakan masih bersifat umum dan sering digunakan untuk penyajian data. Subjek tidak mampu mencoba jenis diagram lain yang lebih unik. Selain itu, tidak terlihat adanya ide-ide baru atau cara berpikir yang unik dalam menyajikan data. Hal serupa juga terlihat pada subjek dengan kemampuan akademik rendah tipe *adversity quotient*

*camper* dan *climber*. Seluruh subjek hanya memenuhi indikator berpikir kreatif *fluency* dan berada pada tingkat berpikir kreatif 1. Subjek mampu menyelesaikan soal dengan tepat, tetapi belum menunjukkan adanya kebaruan ide yang unik. Sesuai dengan pendapat Siswono (2011) yaitu indikator berpikir kreatif matematis pada aspek kelancaran (*fluency*) dalam memecahkan masalah matematika ini terlihat ketika siswa mampu memberikan jawaban dengan lancar dan juga benar. Subjek hanya menggambarkan dua diagram yang tergolong umum. Siswa dengan kemampuan rendah dirasa cenderung memberikan satu alternatif jawaban yang paling mudah. Sesuai dengan temuan Putri dan Ratu (2018) bahwa siswa dengan kemampuan rendah hanya mampu memberikan satu alternatif jawaban saja yang hasil akhirnya benar. Kemudian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mampouw (2018) bahwa subjek dengan kemampuan rendah tidak mempunyai strategi khusus untuk mendapatkan penyelesaian yang dihadapinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan akademik rendah baik tipe *adversity quotient quitter*, *camper* ataupun *climber* memiliki tingkat berpikir kreatif yang sama yaitu berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau kurang kreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun subjek memiliki tipe *adversity quotient* berbeda, rendahnya kemampuan akademik menjadi faktor dominan yang membatasi ekspresi kreativitas matematika siswa. Keterbatasan dalam penguasaan konsep dasar menyebabkan siswa tidak mampu menjangkau aspek *flexibility* dan *novelty*.

## **B. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Sedang dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber* dalam Menyelesaikan Soal Statistika**

Hasil analisis menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient quitter* dan *camper* cenderung kurang kreatif. Kedua subjek hanya mampu memenuhi indikator kelancaran atau *fluency* dan tergolong dalam tingkat berpikir kreatif 1 atau kurang kreatif. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira Hifyatin dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa siswa dengan tipe *adversity quotient quitter* hanya memenuhi indikator kefasihan atau *fluency* saja.

Subjek dengan kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient quitter* dan *camper* mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan menggambarkan dua jenis diagram yang berbeda, yaitu diagram batang dan diagram garis. Meskipun subjek dapat memberikan jawaban yang tepat, kedua diagram yang digunakan masih bersifat umum dan sering digunakan untuk penyajian data. Subjek tidak mampu mencoba jenis diagram lain yang lebih unik. Selain itu, tidak terlihat adanya ide-ide baru atau cara berpikir yang unik dalam menyajikan data.. Hal ini sesuai dengan temuan Dina dkk. (2018) yang menyatakan bahwa siswa dengan tipe *adversity quotient quitter* cenderung menghindari tantangan, terbatas dalam penggunaan satu metode penyelesaian, dan enggan mencoba pendekatan atau strategi lain dalam menyelesaikan masalah.

Hal serupa juga terlihat pada subjek dengan kemampuan akademik sedang dan tipe *adversity quotient camper*. Subjek belum mampu menyelesaikan soal dengan pendekatan atau metode yang berbeda, sehingga solusi yang dihasilkan

cenderung sama dan tidak menunjukkan keberagaman strategi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafiqa dkk. (2019) yang menyatakan bahwa siswa *camper* cenderung hanya menuliskan satu ide karena menganggap bahwa satu ide tersebut sudah cukup untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan.

Kemudian, subjek dengan kemampuan akademik sedang dan tipe *adversity quotient climber* memiliki tingkat berpikir kreatif yang berbeda-beda. Terdapat salah satu subjek yang hanya memenuhi indikator *fluency* saja dan berada pada tingkat berpikir kreatif 1. Subjek dengan tingkat berpikir kreatif 1 menunjukkan karakteristik yang sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan menggambarkan dua diagram berbeda yang masih tergolong umum. Diagram yang digunakan bersifat sederhana dan umum dijumpai dalam pembelajaran, seperti diagram batang dan diagram garis. Tidak tampak adanya upaya untuk mencoba bentuk diagram lain atau mengembangkan ide yang lebih beragam. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan berpikir kreatif subjek masih terbatas. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suripah dan Sthephani (2017) yang mengatakan bahwa seseorang akademik sedang hanya mampu mencapai kriteria berpikir kreatif kefasihan (*fluency*).

Kemudian peneliti menemukan temuan pada satu subjek lainnya dengan kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient climber*. Subjek mampu memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) dan berada pada tingkat berpikir kreatif 4 atau sangat kreatif. Subjek memenuhi seluruh aspek berpikir kreatif ketika mampu menyelesaikan soal dengan tepat, mampu menyusun tiga parcel buah dengan

komposisi buah yang berbeda untuk setiap parcelnya dan menyertakan alasan pemilihan buah yang berbeda, serta mampu menggambarkan tiga diagram berbeda yang unik (tidak umum) atau tidak biasa digambarkan siswa lain di usianya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahrowi dkk. (2020) yang mengatakan bahwa siswa dengan tipe *adversity quotient climber* memiliki usaha yang tinggi sehingga mampu memenuhi indikator *novelty*. Sehingga temuan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Herdani dan Ratu (2018) yang mengatakan bahwa subjek dengan kemampuan akademik sedang memiliki tingkat berpikir kreatif yang berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient* dan *quitter* cenderung memiliki tingkat berpikir kreatif yang sama, yaitu berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau kurang kreatif. Sementara itu, subjek dengan kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient* tipe *climber* menunjukkan variasi tingkat berpikir kreatif, yaitu satu subjek berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau kurang kreatif dan satu subjek lainnya berada pada tingkat berpikir kreatif 4 atau sangat kreatif.

### **C. Tingkat Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Akademik Tinggi dan *Adversity Quotient* Tipe *Quitter*, *Camper*, dan *Climber* dalam Menyelesaikan Soal Statistika**

Hasil analisis menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient quitter* memenuhi indikator *fluency* saja dan berada pada tingkat berpikir kreatif 1. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silma dkk. (2018) yang mengatakan bahwa siswa tipe *quitter* hanya

mampu menunjukkan indikator *fluency*. Kemudian serupa juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrio Ardiansyah dkk. (2019) bahwa subjek teridentifikasi kurang kreatif 1 apabila hanya memenuhi indikator berpikir kreatif *fluency*.

Subjek dengan kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient quitter* mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan menggambarkan dua jenis diagram yang berbeda, yaitu diagram batang dan diagram garis. Meskipun subjek dapat memberikan jawaban yang tepat, kedua diagram yang digunakan masih bersifat umum dan sering digunakan untuk penyajian data. Subjek tidak mampu mencoba jenis diagram lain yang lebih unik. Selain itu, tidak terlihat adanya ide-ide baru atau cara berpikir yang unik dalam menyajikan data. Hal ini sesuai dengan temuan Dina dkk. (2018) yang menyatakan bahwa siswa dengan tipe *adversity quotient quitter* cenderung menghindari tantangan, terbatas dalam penggunaan satu metode penyelesaian, dan enggan mencoba pendekatan atau strategi lain dalam menyelesaikan masalah. Kemudian hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Herdani dan Ratu (2018) yang mengatakan bahwa subjek dengan kemampuan akademik tinggi belum tentu kreatif.

Subjek dengan kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient camper* memenuhi indikator *fluency* dan *flexibility* dengan tingkat berpikir kreatif 3 (kreatif). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk. (2018) yang mengatakan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi indikator *fluency* dan *flexibility*.

Subjek memenuhi indikator *fluency* mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan menggambarkan dua jenis diagram yang berbeda, yaitu diagram batang dan diagram garis. Meskipun subjek dapat memberikan jawaban yang tepat, kedua

diagram yang digunakan masih bersifat umum dan sering digunakan untuk penyajian data. Kemudian subjek memenuhi indikator *flexibility* mampu menyelesaikan soal dengan tepat, menyusun tiga parcel buah dengan komposisi buah yang berbeda, memberikan alasan yang berbeda untuk setiap parcelnya, dan mampu menggambarkan tiga diagram berbeda.

Subjek dengan kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient climber* cenderung berada pada tingkat berpikir sangat kreatif. Kedua subjek tersebut mampu memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *novelty* dan tergolong pada tingkat berpikir kreatif 4 atau sangat kreatif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahara dan Astutik (2021) yang mengatakan bahwa siswa dengan kemampuan akademik tinggi mampu memenuhi seluruh aspek berpikir kreatif atau mempunyai kriteria berpikir kreatif 4 (sangat kreatif).

Dua subjek dengan kemampuan akademik tinggi dan tipe *adversity quotient climber* menunjukkan hasil yang sangat baik dalam menyelesaikan soal. Keduanya tidak hanya mampu memberikan jawaban yang benar, tetapi juga berhasil menyusun tiga parcel buah dengan susunan buah yang berbeda-beda. Setiap parcel yang dibuat disertai dengan alasan yang berbeda, yang menunjukkan bahwa subjek bisa berpikir dengan cara yang beragam dan tidak terpaku pada satu pola saja. Selain itu, kedua subjek juga menggambarkan tiga jenis diagram yang berbeda. Diagram yang di buat tidak seperti diagram yang biasanya digunakan oleh siswa lain seusianya, melainkan menunjukkan bentuk yang lebih beragam dan tidak umum. Hal ini menunjukkan bahwa kedua subjek mampu menggunakan cara berpikir yang luas dan berani mencoba hal-hal baru. Kemampuan subjek dalam

membuat susunan, alasan, dan gambar yang berbeda menjadi tanda bahwa subjek memiliki tingkat berpikir kreatif yang tinggi, terutama dalam hal membuat ide yang beragam, berbeda, dan jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2014) yang mengatakan bahwa subjek dengan kemampuan tinggi dapat menunjukkan sebuah pemikiran yang baru yang tidak pernah terpikirkan atau dilakukan oleh teman sebaya. Selain itu, selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafiq dkk. (2019) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki tipe *adversity quotient* tipe *climber* dapat memberikan jawaban yang baru, dalam artian bahwa siswa tersebut memberikan jawaban dengan cara yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh siswa tersebut dan tidak biasa digunakan oleh siswa lain dalam menyelesaikan masalah matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient* tipe *quitter* berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau kurang kreatif. Kemudian subjek dengan kemampuan akademik tinggi dan tipe *adversity quotient camper* berada pada tingkat berpikir kreatif 3 atau kreatif. Sedangkan subjek dengan kemampuan akademik tinggi dan tipe *adversity quotient* berada pada tingkat berpikir kreatif 4 atau sangat kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdani dan Ratu (2018) yang mengatakan bahwa subjek dengan kemampuan akademik tinggi belum tentu kreatif. Artinya, terdapat kemungkinan subjek dengan kemampuan akademik tinggi memiliki tingkat berpikir kreatif cukup kreatif, kurang kreatif, atau tidak kreatif.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek dengan kemampuan akademik rendah baik tipe *adversity quotient camper*, *quitter* dan *climber* seluruhnya hanya mampu memenuhi indikator berpikir kreatif *fluency* sehingga berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau kurang kreatif.
2. Subjek dengan kemampuan akademik sedang cenderung berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau kurang kreatif, Seluruh subjek dengan kemampuan akademik sedang tipe *adversity quotient quitter*, *camper* serta salah satu subjek dengan tipe *climber* hanya mampu memenuhi indikator berpikir kreatif *fluency* saja sehingga berada pada tingkat berpikir kreatif 1. Sedangkan satu subjek lainnya dengan tipe *adversity quotient climber* mampu memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *novelty*, sehingga berada tingkat berpikir kreatif 4 atau sangat kreatif.
3. Subjek dengan kemampuan akademik tinggi menunjukkan variasi dalam tingkat berpikir kreatif. Subjek dengan tipe *adversity quotient quitter* hanya mampu memenuhi indikator berpikir kreatif *fluency* saja sehingga berada pada tingkat berpikir kreatif 1 atau kurang kreatif. Kemudian subjek dengan tipe *adversity quotient camper* mampu memenuhi indikator berpikir kreatif *fluency* dan *flexibility* sehingga berada pada tingkat berpikir kreatif 3 atau kreatif. Sedangkan subjek dengan kemampuan akademik tinggi tipe *adversity quotient*

*climber* mampu memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *novelty* sehingga berada pada tingkat berpikir kreatif 4 atau sangat kreatif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Disarankan untuk lebih memperhatikan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide.

### **2. Bagi Peneliti**

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi. Selain itu, Penelitian juga dapat mengembangkan materi-materi matematika lainnya untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa baik pada tingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Atas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S., Putri, Y. K., & Rizdanti, S. (2023). Analysis of Factors Affecting Students' Adversity Quotient on Completing Undergraduate Thesis. *International Journal of Research in Education and Science*, 9(1), 124–133. <https://doi.org/10.46328/ijres.3011>
- Aledya, V. (2019). Pada Siswa. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, 2(May), 0–7.
- Andayani, D., Suryani, M., & Mardiyah, A. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 11(1), 79. <https://doi.org/10.30821/axiom.v11i1.9066>
- Andiyana, M. A., Maya, R., Hidayat, W., Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., Cimahi, J., & Barat, I. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.239-248>
- Ardiansyah, A. S., Junaedi, I., & Asikin, M. (2016). Eksplorasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika Setting Problem Based Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 478–489.
- Artikasari, E. A., & Saefudin, A. A. (2017). Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 03(02), 73–82. <https://doi.org/10.29407/jmen.v3i2.800>
- Asih, S. K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *TSCJ*, 2(2), 103–110. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i2.21888>
- Ayu, L. S., Moharum, M. I., & Zanthly, L. S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended. *MAJU*, 7(1), 8–17.
- Creswel J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Moxed Methods Approaches 4th Edition*. SAGE Publication .
- Dalimunthe, A., & Ariani, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1023–1031. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>

- Dina, N. A., Amin, S. M., & Masriyah. (2018). Flexibility in Mathematics Problem Solving Based on Adversity Quotient. *Journal of Physics: Conference Series*, 947(1), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/947/1/012025>
- Di Perri, G., Cazzadori, A., Vento, S., Bonora, S., Malena, M., Bontempini, L., Lanzafame, M., Allegranzi, B., & Concia, E. (1996). Comparative histopathological study of pulmonary tuberculosis in human immunodeficiency virus-infected and non-infected patients. *Tubercle and Lung Disease*, 77(3), 244–249. [https://doi.org/10.1016/S0962-8479\(96\)90008-8](https://doi.org/10.1016/S0962-8479(96)90008-8)
- Firdausi, Y. N., Asikin, M., & Wuryanto. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA). *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 239–247. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Gusta, W., Gistituati, N., & Bentri, A. (2022). Analisis Adversity Quotient (AQ) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.26748>
- Herdani, P. D., & Ratu, N. (2018a). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Open-Ended Problem Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 9–16.
- Herdani, P. D., & Ratu, N. (2018b). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Open-Ended Problem Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 9–16.
- Husna, D., Indriwati, S. E., & Saptasari, M. (2020). *Pengaruh Inkuiri Terbimbing pada Kemampuan Akademik Berbeda terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*. 82–87. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Husnaidah, M., Serli Hrp, M., & Sofiyah, K. (2024). Konsep Dasar Matematika Fondasi Untuk Berpikir Logis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 2246–6111.
- Juwita, H. R., Roemintoyo, & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507–515. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.507>
- Kusuma, E. M., Wijaya, B. R., & Siswoyo, A. A. (2025). Analisis Statistika Hubungan antara Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pencapaian

- Akademik Siswa dalam IPAS Kelas IV SDN Socah 2. *Jurnal Papeda*, 7(1), 59–65.
- Lestari, I., Andinny, Y., & Indraprasta PGRI, U. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Ditinjau dari Kecerdasan Visual Spasial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 297–304.
- Lestari, S., Indrowati, M., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PLGI terhadap Kompetensi Literasi Sains Ditinjau dari Kemampuan Akademik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jipi.v7i1.29845>
- Malik, A., & Chusni, M. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA .
- Manurung, A. S., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda*, 5(2), 120–132.
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli. (2025). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Meika, I., & Sujana, A. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 8–13.
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. UI Press.
- Mufidah, I. (2014). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Segiempat Dan Segitiga Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa Di Kelas Vii Smpn 1 Driyorejo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 113–119. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v3n2.p%25p>
- Munahefi, D. N., Kartono, Waluya, B., & Dwijanto. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Tiap Gaya berpikir Gregorc. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 650–659. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta .
- Nahrowi, N., Susanto, & Hobri. (2020). The profile of student's creative thinking skills in mathematics problem solving in terms of adversity quotient. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1465/1/012064>

- OEDC. (2023). *PISA 2022 Results Combined Executive Summaries*. PISA. OECD Publishing. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.
- Pakpahan, M. R. M., & Wijayanti, P. (2025). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Open-Ended. *Mathedunesa*, 14(1), 129–148. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v14n1.p129-148>
- Pariyah, I., Rosita, T., Saabighoot, Y. A., & Houtman. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Nuansa Akademik*, 8(1), 25–34.
- Patmawati, K., Puspitasari, N., Mutmainah, S. N., & Prayitno, B. E. (2019). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 7(2).
- Permendiknas. (2024). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Patent No.12).
- Prastiti, T. D., Tresnaningsih, S., & Mairing, J. P. (2018). Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Siswa SMAN Di Surabaya. *AdMathEdu*, 8(1), 83–94.
- Purnomo, D. J., Asikin, M., & Junaedi, I. (2015). Tingkat Berpikir Kreatif Pada Geometri Siswa Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif dalam Setting Problem Based Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(2), 110–115. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>
- Purwaningrum, J. P. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 145–157. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.613>
- Purwasih, R. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Di Tinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 323. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i2.2118>
- Puspitasari, L., In'am, A., & Syaifuddin, M. (2018). Analysis of Students' Creative Thinking in Solving Arithmetic Problems. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1). <https://doi.org/10.12973/iejme/3962>
- Putra, R. D., Rinanto, Y., Dwiastuti, S., & Irfa'i, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 330–334.

- Putri, A. S., & Mampouw, H. L. (2018). Profil Berpikir Reflektif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe-Tipe Perkalian Ditinjau Dari Perbedaan Kemampuan Matematika Dan Gender Profile Of Reflective Thinking Students In Resolving Problems Types Multiplication Based On Difference Math Abilities And Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 34–46. <http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math>
- Putri, M. W. T., & Ratu, N. (2018). Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Luas Gabungan Pada Materi Bangun Datar Di Smp Negeri 8 Salatiga Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 103–109.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Rafiq, S., Rochaminah, S., & Rizal, M. (2019). Creative Thinking Profile of Senior High School Class X Students in Mathematics Problem-Solving in Reviewed of Adversity Quotient. *Jurnal Riset Pendidikan MIPA*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.22487/j25490192.2019.v3.i1.pp.45-53>
- Rustaman, N. Y. (2011). Pendidikan Dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Pembangunan Karakter. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 8(1), 15–34.
- Saefudin, A. A. (2012). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Al - Bidayah*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v4i1.9008>
- Safira Hifyatin, S., Hayati, L., Novitasari, D., & Sarjana, K. (2022). Griya Journal of Mathematics Education and Application Analisis kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari adversity quotient pada materi fungsi kuadrat. *Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 547. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Samura, A. O. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal of Mathematics Education and Science*, 5(1), 2528–4363.
- Silver, E. A. (1997). Fostering Creativity through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Problem Posing. *ZDM-Mathematics Education*, 29(3), 75–80.
- Siswanto, E., Aziz, T. A., & El Hakim, L. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika: Perspektif

- Filsafat dan Adversity Quotient. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1), 17–27. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5210>
- Siswono. (2011). Level of student's creative thinking in classroom mathematics. *Educational Research and Review*, 6(7), 548–553. <http://www.academicjournals.org/ERR>
- Siswono, Tt. E. Y. (2008). Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika "Mathedu"*, 3(1).
- Stoltz, P. (2000). *Adversity Quotient "Mengubah Hambatan Menjadi Peluang"*. PT. Grasindo .
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandoyo, G., & Wijayanti, P. (2016). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ). *MATHEdunesa*, 3(5), 156–165.
- Suripah, S., & Sthephani, A. (2017). Kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa dalam menyelesaikan akar pangkat persamaan kompleks berdasarkan tingkat kemampuan akademik. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 149–160. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i2.16509>
- Syahara, M. U., & Astutik, E. P. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 201–212. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- TIMSS. (2020). *TIMSS 2019 International Results in Mathematics and Science*. TIMSS and PIRLS International Study Center.
- Wijaya, A. J., Pujiastuti, H., & Hendrayana, A. (2022). Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 108. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.10866>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>
- Yuli, T., & Siswono, E. (2011). Level of student's creative thinking in classroom mathematics. *Educational Research and Review*, 6(7), 548–553. <http://www.academicjournals.org/ERR>

- Yunarti, T., Dani, A. R., & Aini, E. N. (2024). Strategi Pemecahan Masalah Siswa dalam Matematika: Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 661–667.
- Yunarti, Y. (2016). Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam Pembelajaran Statistik. *Tarbawiyah*, 18(1), 149–167.
- Zainuddin. (2011). Pentingnya Adversity Quotient Dalam Meraih Prestasi Belajar. *Guru Membangun*, 26(2), 1–10.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor :306/Un.03.1/TL.00.1/01/2025 30 Januari 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran :-  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syirtu Fillaili Salima  
NIM : 210108110011  
Jurusan : Tadris Matematika (TM)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
Judul Skripsi : **Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan Adversity Quotient**  
Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi TM
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG**  
 Jl. Kenongosari No. 16 Turen Kabupaten Malang  
 ☎. (0341) 824925 Kode Pos 65175  
 Email : mtsn2malang@gmail.com, Website: Mtsn2malang.sch.id

6 Mei 2025

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : B- 453/Mts.13.35.02/ PP.00.5/5/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. AHMAD ALI, M.M.  
 NIP : 197002041997031003  
 Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I ( IV / b )  
 Jabatan : Plt. Kepala MTs Negeri 2 Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : SYIRTU FILLAILI SALIMA  
 NIM : 210108110011  
 Jurusan : Tadris Matematika ( TM )  
 Semester - Tahun Akademik : Genap – 2024/2025  
 Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan Penelitian di MTs Negeri 2 Malang pada bulan Februari s.d. April 2025 (3 bulan) dengan Judul Skripsi “ Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau Dari Kemampuan Akademik dan Adversity Quotient”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



### Lampiran 3 Surat Permohonan Validator Tes Kemampuan Akademik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-9179Un.03/FITK/PP.00.9/11/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

26 November 2024

Kepada Yth.  
**Dr. Imam Sujarwo, M.Pd**  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Syirtu Fillaili Salima  
NIM : 210108110011  
Program Studi : Tadris Matematika (TM)  
Judul Skripsi : Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan Adversity Quotient  
Dosen Pembimbing : Dr. Abdussakir, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



## Lampiran 4 Surat Permohonan Validator Instrumen Tes dan Wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : B<sup>185</sup>/Un.03/FITK/PP.00.9/01/2025 15 Januari 2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.  
**Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat**  
 di -  
 Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Syirtu Fillaili Salima  
 NIM : 210108110011  
 Program Studi : Tadris Matematika (TM)  
 Judul Skripsi : TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM  
 MENYELESAIKAN SOAL STATISTIKA DITINJAU  
 DARI KEMAMPUAN AKADEMIK DAN ADVERSITY  
 QUOTIENT  
 Dosen Pembimbing : Dr. Abdussakir, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Wakil Dekan Bid. Akademik  
 Dr. Muhammad Walid, M.A  
 NIP. 197308232000031002

## Lampiran 5 Lembar Validasi Tes Kemampuan Akademik

### LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Jenis Instrumen : Soal Tes Kemampuan Awal  
 Materi : Statistika  
 Peneliti : Syirtu Fillaili Salima  
 Nama Validator : Dr. Imam Sujarwo, M.Pd  
 Instansi : MTs Negeri 2 Malang

#### A. Judul Penelitian

Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Statistika ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*.

#### B. Tujuan

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi berdasarkan *adversity quotient*.
2. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang berdasarkan *adversity quotient*.
3. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah berdasarkan *adversity quotient*.

#### C. Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda centang (✓) pada tabel skala penilaian soal sesuai dengan panduan penilaian berikut.

4	Sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
3	Baik (sesuai, tepat guna, tidak operasional)
2	Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
1	Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

2. Untuk menemukan kesimpulan dari seluruh aspek penskoran, dimohon Bapak/Ibu mengisi titik-titik pada kolom rata-rata dengan keterangan simbol sebagai berikut:  
 $S_R$  = Persentase skor rata-rata hasil validasi  
 $S_T$  = Skor total hasil validasi dari masing-masing validator  
 $S_M$  = Skor maksimal total skala penilaian
3. Apabila ada komentar atau saran yang diberikan, mohon dituliskan secara langsung pada tempat yang disediakan.

#### D. Aspek Penilaian Instrumen

Instrumen	No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	
Tes Kemampuan Awal		<b>Bahasa</b>					
	1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang benar				✓	
	2.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓		
		<b>Isi</b>					
	1.	Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat penguasaan materi bagi siswa				✓	
	2.	Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari oleh siswa			✓		
	3.	Setiap soal mempunyai satu jawaban yang benar				✓	
		<b>Konstruksi</b>					
	1.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓	
	2.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai				✓	
	3.	Rumusan soal terstruktur dengan baik			✓		
	<b>Total</b>						

#### E. Penilaian Umum Lembar Soal

$$S_R = \frac{S_r}{S_M} \times 100\%$$

$$S_R = \frac{24}{32} \times 100\%$$

$$S_R = 75\%$$

Dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan simpulan secara umum terhadap kelayakan lembar soal sebagai instrumen penelitian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan berikut.

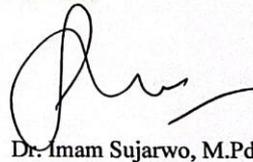
1.	Layak digunakan	✓
----	-----------------	---

2.	Layak digunakan dengan revisi	
3.	Tidak layak digunakan	

**F. Komentar dan Saran**

Judul melalui proses revisi

Malang,  
Validator



Dr. Imam Sujarwo, M.Pd  
NIP. 196305021987031005

## Lampiran 6 Lembar Tes Kemampuan Akademik

### KISI – KISI TES KEMAMPUAN AKADEMIK MATEMATIKA

Sekolah : MTsN 2 Malang      Bentuk soal : Pilihan Ganda  
 Mata Pelajaran : Matematika      Jumlah soal : 9 soal  
 Kelas : VIII (Delapan)      Alokasi waktu : 120 menit

Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	No. Soal
Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penyajian data pada materi statistika	Siswa dapat menghitung banyaknya barang yang terjual pada bulan tertentu berdasarkan penyajian data dalam diagram batang dengan menggunakan total jumlah data yang diberikan.	Pilihan Ganda	C2	1
	Siswa dapat menganalisis selisih penjualan dua jenis buah berdasarkan data yang disajikan dalam diagram lingkaran dan informasi jumlah total penjualan.	Pilihan Ganda	C4	8
Menyelesaikan soal yang berkaitan	Siswa dapat menentukan ukuran	Pilihan Ganda	C3	6

dengan pemusatan data pada materi statistika	pemusatan data (mean dan median) dari data yang telah diberikan			
Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan	Siswa dapat mempolakan suku selanjutnya dari suatu pola barisan bilangan dengan tepat.	Pilihan Ganda	C2	3
	Siswa dapat menentukan suku selanjutnya dari suatu pola barisan bilangan dengan tepat.	Pilihan Ganda	C3	5
	Siswa dapat menganalisis dari masalah barisan bilangan dengan teliti.	Pilihan Ganda	C4	7
Siswa dapat menjelaskan cara untuk menentukan luas lingkaran dan menyelesaikan masalah yang terkait.	Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang ditunjukkan pada lingkaran dengan baik.	Pilihan Ganda	C1	2
	Siswa dapat menentukan perhitungan luas lingkaran dengan baik.	Pilihan Ganda	C3	4
	Siswa dapat menganalisis luas dan	Pilihan Ganda	C4	9

	keliling lingkaran dengan benar.			
--	-------------------------------------	--	--	--

**LEMBAR TES KEMAMPUAN AKADEMIK MATEMATIKA**

Mata Pelajaran : Matematika  
Materi Pokok : Statistika, Lingkaran, Pola Bilangan  
Kelas/Semester : VIII/Genap  
Waktu : 120 Menit

Nama :

Kelas :

---

---

**Petunjuk:**

1. Tulislah identitas diri dengan benar pada lembar jawaban Anda!
  2. Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab.
  3. Kerjakan setiap soal lengkap dengan caranya!
  4. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari empat opsi yang tersedia (A,B,C dan D)
  5. Berilah tanda silang (X) pada lembar jawaban yang sesuai.
  6. Periksa kembali jawaban sebelum mengumpulkan lembar jawaban.
  7. Kerjakan soal secara mandiri dan dengan teliti.
- 
- 

**Soal**

1. Perhatikan diagram batang berikut !

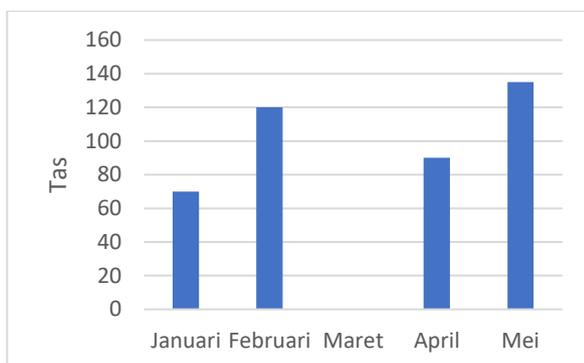
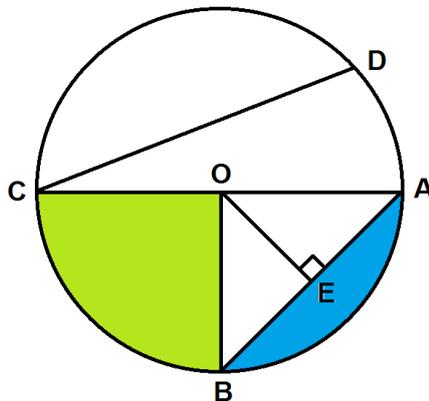


Diagram di atas menunjukkan banyak tas yang terjual di toko Kashop dari bulan Januari sampai Mei. Jika banyak tas yang terjual seluruhnya 520 tas, hitunglah banyak tas yang terjual pada bulan Maret!

- A. 100 tas
- B. 105 tas
- C. 110 tas

D. 115 tas

2. Perhatikan gambar berikut!



Bagian lingkaran disamping yang disebut dengan Apotema adalah...

- A. Garis  $CD$
- B. Garis  $AC$
- C. Garis  $OE$
- D. Garis  $AB$

3. Sebuah bola dilakukan secara berulang dengan urutan warna: merah, kuning, hijau, dan biru. Bola-bola tersebut diberi angka secara berurutan, dimulai dari 1. Sehingga untuk menulis angka 2344, maka pola peletakan bola berangka tersebut akan diletakkan pada warna...



- A. Merah
- B. Kuning
- C. Hijau
- D. Biru

4. Tentukan luas lingkaran yang berpusat di titik  $O$ , jika panjang tali busur yang melewati titik  $O$  pada lingkaran tersebut adalah  $40\text{ cm}$  ... ( $\pi = 3,14$ )

- A.  $1.256\text{ cm}^2$
- B.  $5.024\text{ cm}^2$
- C.  $2.828\text{ cm}^2$
- D.  $1.257\text{ cm}^2$

5. Bu Fadhilah memiliki dua orang anak. Masing-masing anak Bu Fadhilah memiliki dua anak. Jika pola tersebut terus berlanjut, tentukanlah jumlah keturunan Bu Fadhilah pada generasi ke-7!

- A. 7 orang
- B. 14 orang
- C. 128 orang
- D. 112 orang

6. Berikut data hasil ulangan matematika kelas VIII MTs Bali Bina Insani

Nilai	5	6	7	8	9	10
Jumlah Siswa	4	6	12	7	6	5

Tentukan rata – rata dan median dari data diatas!

- A. Rata – rata = 7,5 dan median = 7  
 B. Rata – rata = 7,5 dan median = 7,5  
 C. Rata – rata = 7 dan median = 7,5  
 D. Rata – rata = 7,5 dan median = 8
7. Angka satuan pada bilangan  $4^{1998}$ ,  $4^{1995}$ , dan  $4^{2020}$  secara berurutan adalah...
- A. 4, 6, dan 6  
 B. 4, 6, dan 4  
 C. 4, 4, dan 6  
 D. 6, 4, dan 6
8. Perhatikan diagram lingkaran berikut !

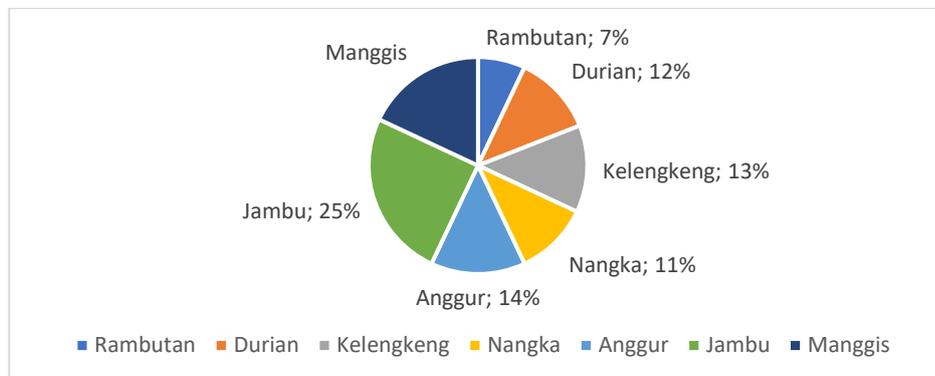


Diagram di atas menunjukkan data penjualan buah-buahan dari Toko Berkah Fruit Fresh di bulan Maret 2024. Jika jumlah total dari penjualan buah tersebut adalah 1.200 buah. Analisislah selisih penjualan buah durian dan rambutan!

- A. 60 buah  
 B. 70 buah  
 C. 80 buah

D. 90 buah

9. Pak Angga memiliki kolam terpal berbentuk lingkaran dengan panjang diameter 7 meter yang disekelilingnya diberi anyaman besi sehingga membentuk persegi kecil dengan panjang sisi tiap persegi 11 cm seperti pada gambar berikut.



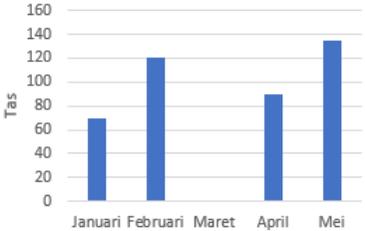
Jika setiap persegi yang terbentuk secara vertikal masing-masing berjumlah 10 buah, maka jumlah semua persegi kecil yang terbentuk dari kolam terpal tersebut adalah...

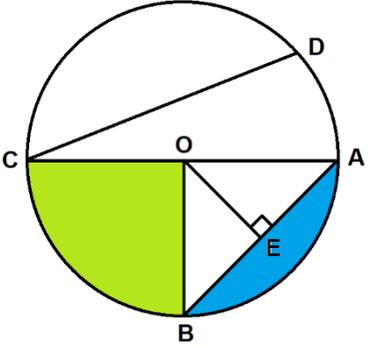
- A. 4000 buah
- B. 3000 buah
- C. 2000 buah

D. 1000 buah

**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN TES KEMAMPUAN AKADEMIK MATEMATIKA**

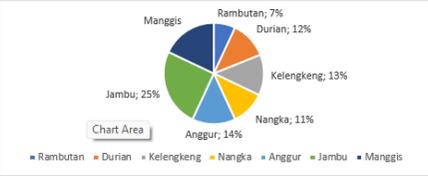
**MATERI STATISTIKA, GEOMETRI, POLA BILANGAN**

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	<p>Perhatikan diagram berikut !</p>  <p>Diagram di atas menunjukkan banyak tas yang terjual di toko Kashop dari bulan Januari sampai Mei. Jika banyak tas yang terjual seluruhnya 520 tas, hitunglah banyak tas yang terjual pada bulan Maret!</p> <p>a. 100 tas b. 105 tas c. 110 tas d. 115 tas</p>	<p>Diketahui :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bulan januari = 70 tas</li> <li>- Bulan februari = 120 tas</li> <li>- Bulan april = 90 tas</li> <li>- Bulan mei = 135 tas</li> <li>- Total = 520 tas</li> </ul> <p>Ditanya : Penjualan bulan maret?</p> <p>Jawab :</p> <p>Misalkan : Maret = x</p> $520 = \text{Januari} + \text{Februari} + \text{Maret} + \text{April} + \text{Mei}$ $520 = 70 + 120 + x + 90 + 135$ $520 = 415 + x$ $520 - 415 = x$ $105 = x$ <p>Jadi, penjualan di bulan maret sebanyak 105 tas</p>	10

<p>2.</p>	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Bagian lingkaran disamping yang disebut dengan Apotema adalah...</p> <p>A. Garis <math>CD</math>          B. Garis <math>AC</math>          C. Garis <math>OE</math>          D. Garis <math>AB</math></p>	<p>Unsur lingkaran pada bagian Apotema ditunjukkan oleh garis <math>OE</math></p>	<p>10</p>
<p>3.</p>	<p>Sebuah bola dilakukan secara berulang dengan urutan warna: merah, kuning, hijau, dan biru. Bola-bola tersebut diberi angka secara berurutan, dimulai dari 1. Sehingga untuk menulis angka 2344, maka pola peletakan bola berangka tersebut akan diletakkan pada warna...</p>  <p>a. Merah          b. Kuning          c. Hijau          d. Biru</p>	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bola-bola tersebut diberi angka secara berurutan dimulai dari 1.</li> <li>• Pola peletakan bola berulang dengan urutan warna: merah, kuning, hijau, biru.</li> <li>• Pola berulang setiap 4 bola, artinya bola dengan nomor yang memiliki sisa pembagian 1 ketika dibagi 4 akan berwarna merah, sisa 2 akan berwarna kuning, sisa 3 akan berwarna hijau, dan sisa 0 akan berwarna biru.</li> </ul> <p>Ditanya:          Warna apakah pola peletakan bola ke-2344?          Dijawab:          Untuk menentukan warna bola nomor 2344, kita perlu mencari sisa pembagian 2344 dengan 4:</p> $2344 \div 4 = 0$	<p>10</p>

		Jadi, berdasarkan pola, bola dengan sisa pembagian 0 akan diletakkan pada warna biru.	
4.	Tentukan luas lingkaran yang berpusat di titik $O$ , jika panjang tali busur yang melewati titik $O$ pada lingkaran tersebut adalah $40\text{ cm}$ ... ( $\pi = 3,14$ ) A. $1.256\text{ cm}^2$ B. $5.024\text{ cm}^2$ C. $2.828\text{ cm}^2$ D. $1.257\text{ cm}^2$	Diketahui: Diameter = $40\text{ cm}$ Ditanyakan: Luas Lingkaran Jawab: $r = 20\text{ cm}$ $L = \pi \times r^2$ $L = 3,14 \times 20^2$ $L = 3,14 \times 400$ $L = 1256\text{ cm}^2$	10
5.	Bu Fadhilah memiliki dua orang anak. Masing-masing anak Bu Fadhilah memiliki dua anak. Jika pola tersebut terus berlanjut maka tentukanlah keturunan ke-7 dari Bu Fadhilah berjumlah... a. 7 orang b. 14 orang c. 128 orang d. 112 orang	Diketahui: <ul style="list-style-type: none"> <li>Bu Fadhilah memiliki 2 anak.</li> <li>Setiap anak memiliki 2 anak juga, dan pola ini terus berlanjut</li> </ul> Ditanya: Berapa jumlah keturunan Bu Fadhilah pada generasi ke-7? Penyelesaian: Pada setiap generasi, jumlah keturunan mengikuti pola bilangan dengan rasio 2. Jumlah keturunan pada generasi ke- $n$ dihitung menggunakan rumus: $2^n$	10

		Untuk generasi ke-7 ( $n = 7$ ): $2^7 = 128$															
6.	<p>Berikut data hasil ulangan matematika kelas VIII MTs Bali Bina Insani.</p> <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Nilai</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>Jumlah Siswa</td> <td>4</td> <td>6</td> <td>12</td> <td>7</td> <td>6</td> <td>5</td> </tr> </table> <p>Tentukan rata – rata dan median dari data diatas!</p> <p>a. Rata – rata = 7,5 dan median = 7                  b. Rata – rata = 7,5 dan median = 7,5                  c. Rata – rata = 7 dan median = 7,5                  d. Rata – rata = 7,5 dan median = 8</p>	Nilai	5	6	7	8	9	10	Jumlah Siswa	4	6	12	7	6	5	<p><b>Mean</b> : <math>\frac{\text{Jumlah nilai data}}{\text{Banyaknya data}}</math></p> <p><b>Mean</b> : <math>\frac{(5 \times 4) + (6 \times 6) + (7 \times 12) + (8 \times 7) + (9 \times 6) + (10 \times 5)}{(4 + 6 + 12 + 7 + 6 + 5)}</math></p> <p><b>Mean</b> : <math>\frac{20 + 36 + 84 + 56 + 54 + 50}{40}</math></p> <p><b>Mean</b> : <math>\frac{300}{40}</math></p> <p><b>Mean</b> : 7,5</p> <p>Median :</p> <p>Data diurutkan dari yang terkecil :</p> <p style="text-align: center;">5,5,5,5,6,6,6,6,6,6,7,7,7,7,7,7,7,7,7,7,7,7,8,8,8,8,8,8,8,9,9,9,9,9,9,10,10,10,10,10</p> <p style="text-align: center;"><math>Me = \frac{\text{Data ke - 20} + \text{data ke - 21}}{2} = \frac{7 + 7}{2} = 7</math></p> <p>Jadi, Mean = 7,5 dan Median = 7</p>	10
Nilai	5	6	7	8	9	10											
Jumlah Siswa	4	6	12	7	6	5											
7.	<p>Angka satuan pada bilangan <math>4^{1998}</math>, <math>4^{1995}</math>, dan <math>4^{2020}</math> secara berurutan adalah...</p> <p>a. 4, 6, dan 6                  b. 4, 6, dan 4                  c. 4, 4, dan 6</p>	<p>Mari kita lihat polanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>4^1 = 4 \rightarrow</math> angka satuan: <b>4</b></li> <li>• <math>4^2 = 16 \rightarrow</math> angka satuan: <b>6</b></li> <li>• <math>4^3 = 64 \rightarrow</math> angka satuan: <b>4</b></li> <li>• <math>4^4 = 256 \rightarrow</math> angka satuan: <b>6</b></li> </ul>	10														

	<p>d. 6, 4, dan 6</p>	<p>Dari sini terlihat bahwa angka satuan dari <math>4^n</math> berulang setiap 2 bilangan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika <math>n</math> ganjil, angka satuan adalah 4.</li> <li>• Jika <math>n</math> genap, angka satuan adalah 6.</li> </ul> <p>Diketahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <math>n = 1998 \rightarrow 1998</math> adalah genap, sehingga angka satuannya: 6.</li> <li>2. <math>n = 1995 \rightarrow 1995</math> adalah ganjil, sehingga angka satuannya: 4.</li> <li>3. <math>n = 2020 \rightarrow 2020</math> adalah genap, sehingga angka satuannya: 6.</li> </ol> <p>Jadi, angka satuan pada bilangan <math>4^{1998}</math>, <math>4^{1995}</math>, dan <math>4^{2020}</math> secara berurutan adalah: <b>6, 4, dan 6.</b></p>	
<p>8.</p>	<p>Perhatikan diagram lingkaran berikut!</p>  <p>Diagram di atas menunjukkan data penjualan buah-buahan dari Toko Berkah Fruit Fresh di bulan Maret 2024. Jika jumlah total dari penjualan buah tersebut adalah 1.200 buah. Analisislah selisih penjualan buah durian dan rambutan!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>60 buah</li> <li>70 buah</li> </ol>	<p>Diketahui :</p> <p>Presentase penjualan masing – masing buah di bulan maret :</p> <p>Rambutan = 7%</p> <p>Durian = 12%</p> <p>Kelengkeng = 13%</p> <p>Nangka = 11%</p> <p>Anggur = 14%</p> <p>Jambu = 25%</p> <p>Total penjualan buah = 1.200 buah</p> <p>Ditanya : Selisih penjualan buah durian dan rambutan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Durian = <math>\frac{12}{100} \times 1.200</math></p> <p>Durian = 144 buah</p>	<p>10</p>

	<p>c. 80 buah d. 90 buah</p>	<p>Rambutan = <math>\frac{7}{100} \times 1.200</math>  Rambutan = 84 buah  Jadi, Selisih penjualan buah durian dan rambutan = 144 buah – 84 buah  = 60 buah</p>	
9.	 <p>Pak Angga memiliki kolam terpal berbentuk lingkaran dengan panjang diameter 7 meter yang disekelilingnya diberi anyaman besi sehingga membentuk persegi kecil dengan panjang sisi tiap persegi 11 cm seperti pada gambar berikut.</p> <p>Jika setiap persegi yang terbentuk secara vertikal masing-masing berjumlah 10 buah, maka jumlah semua persegi kecil yang terbentuk dari kolam terpal tersebut?</p> <p>A. 4000 buah B. 3000 buah C. 2000 buah</p>	<p>Diketahui:  <math>D = 7 \text{ m}</math>  <math>s = 11 \text{ cm}</math>  Jumlah persegi secara vertikal adalah 10 buah  Ditanyakan:  Jumlah semua persegi  Jawab:  Mencari keliling lingkaran  <math>D = 7 \text{ m} = 700 \text{ cm}</math>  <math>r = 350 \text{ cm}</math>  <math>K = 2 \times \pi \times r</math>  <math>K = 2 \times \frac{22}{7} \times 350</math>  <math>K = 2200</math>  Mencari banyak persegi setiap sisi lingkaran adalah <math>\frac{2200}{11} = 200</math></p> <p>Sehingga jumlah seluruh kubus kecil yang terbentuk dari kolam tersebut adalah <math>200 \times 10 = 2000</math> buah</p>	10

	D. 1000 buah		
<b>TOTAL SKOR</b>			<b>90</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## Lampiran 7 Lembar Surat Persetujuan Validasi Angket *ARP*

### SURAT PERSETUJUAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Imam Sujarwo, M.pd.

NIP : 196305021987031005

Menyatakan bahwa telah mengoreksi Angket *Adversity Response Profil* yang di adopsi dari buku *Adversity Quotient* "Mengubah Hambatan Menjadi Peluang" dengan sebenar-benarnya untuk keperluan penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh :

Nama : Syirtu Fillaili Salima

NIM : 210108110011

Judul Penelitian : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*.

Tujuan Penelitian :

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi berdasarkan *adversity quotient*.
2. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang berdasarkan *adversity quotient*.
3. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah berdasarkan *adversity quotient*.

Instansi Penelitian : MTs Negeri 2 Malang

Dengan ini saya sebagai validator menyatakan bahwa Angket *Adversity Response Profil* yang di adopsi dari buku *Adversity Quotient* "Mengubah Hambatan Menjadi Peluang" layak digunakan sebagai instrumen penelitian skripsi.

Malang, 17 Desember 2024

Validator



Dr. Imam Sujarwo, M.Pd.

NIP. 196305021987031005

## Lampiran 8 Angket *ARP*

### ADVERSITY RESPONSE PROFILE (ARP)

#### Petunjuk

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum melakukan pengisian angket
2. Tulislah identitas nama dan kelas
3. Angket ini berisi 30 peristiwa. Selesaikan pernyataan-pernyataan untuk setiap peristiwa dengan cara melingkari salah satu angka dari angka 1 hingga 5 yang paling sesuai dan mendekati jawabanmu.

Contoh:

**Anda mendapat tanggung jawab sebagai ketua OSIS**

Penyebab anda mendapat tanggung jawab sebagai ketua OSIS adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya kendalikan	1	2	3	4	5	Bisa saya kendalikan sebelumnya
----------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------------

Yang menyebabkan anda mendapat tanggung jawab sebagai ketua OSIS adalah sesuatu yang berkaitan dengan:

Kemampuan saya	1	2	3	4	5	Situasi saat ini saja
----------------	---	---	---	---	---	-----------------------

4. Kerjakan secara jujur sesuai pendapatmu agar hasil tes yang didapatkan lebih valid
5. Tidak perlu tegang dan takut salah sebab tes ini tidak termasuk penilaian sekolah

Nama :

Kelas :

No Absen :

Sekolah :

#### PERISTIWA DAN PERTANYAAN

1. Teman-teman satu kelas tidak menerima ide dan pendapat anda dalam diskusi dan tanya jawab dalam suatu mata pelajaran.

Yang menyebabkan teman-teman satu kelas saya tidak menerima ide dan pendapat saya merupakan sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Penyebab teman-teman saya tidak menerima ide dan pendapat saya sepenuhnya karena:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-------------

2. Teman-teman tidak memperhatikan presentasi saya di depan kelas.

Yang menyebabkan teman tidak memperhatikan presentasi saya di depan kelas adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Perilaku teman yang tidak memperhatikan presentasi saya:

Akan selalu terjadi	1	2	3	4	5	Tidak akan terjadi lagi
---------------------	---	---	---	---	---	-------------------------

3. Anda mendapat nilai baik/tinggi pada ujian untuk pelajaran yang paling anda anggap sulit.

Yang menyebabkan saya memperoleh nilai baik/tinggi adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan kemampuan saya	1	2	3	4	5	Terjadi saat ini saja
---------------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------

Alasan saya memperoleh nilai baik:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

4. Hubungan anda dengan guru tampaknya kurang baik (harmonis).

Yang menyebabkan hubungan kami semakin jauh dan kurang harmonis adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--------------------------------

Penyebab hubungan kami kurang harmonis:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah ada lagi
-----------------	---	---	---	---	---	----------------------------

**5. Orang tua meminta anda untuk memberi saran.**

Yang menyebabkan orang tua meminta saran saya adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Terjadi saat itu saja
---------------------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------

Alasan yang membuat orang tua meminta saran saya:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**6. Anda bertengkar hebat dengan teman terdekat anda (orang yang penting dalam hidup anda).**

Yang menyebabkan kami bertengkar hebat adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Tanggung jawab saya sepenuhnya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**7. Anda diminta pindah tempat duduk jika anda ingin tetap mengikuti pelajaran.**

Yang menyebabkan saya diminta untuk pindah tempat duduk adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Alasan saya diminta untuk pindah tempat duduk:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**8. Sahabat anda tidak memberikan ucapan selamat pada hari ulang tahun anda.**

Yang menyebabkan sahabat saya tidak memberikan selamat adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Alasan sahabat saya tidak memberikan ucapan selamat dikarenakan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Faktor lain atau orang lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**9. Salah satu sahabat karib anda sakit parah.**

Kejadian sahabat saya sakit parah adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Dapat saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	------------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**10. Seorang teman mengajak anda mengikuti lomba olimpiade.**

Alasan saya diajak adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Alasan saya diajak ialah sepenuhnya berkaitan dengan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**11. Nilai ujian tengah semester anda di bawah KKM, sehingga anda harus remedial.**

Yang menyebabkan saya harus mengikuti remedi adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Alasan saya harus mengikuti remedi:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**12. Anda mendapat tanggapan negatif dari sahabat karib anda.**

Yang menyebabkan saya mendapat tanggapan negatif adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Alasan yang membuat saya mendapat tanggapan negatif itu:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**13. Untuk pelajaran matematika, nilai anda adalah yang tertinggi di kelas.**

Penyebab saya mendapat nilai tertinggi adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Penyebab saya memperoleh nilai tertinggi sepenuhnya dikarenakan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**14. Seseorang yang dekat dengan anda didiagnosis menderita kanker.**

Yang menyebabkan dia mengidap kanker adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Penyebab dia mengidap kanker:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**15. Nilai raport anda terdapat nilai yang tidak tuntas.**

Yang menyebabkan nilai raport saya ada yang tidak tuntas adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Terjadi saat itu saja
---------------------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------

Penyebab nilai raport saya ada yang tidak tuntas:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**16. Anda terlambat tiba di sekolah.**

Yang menyebabkan saya terlambat tiba di sekolah adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Penyebab saya terlambat tiba di sekolah sepenuhnya berkaitan dengan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**17. Anda terpilih untuk menjadi ketua kelas.**

Penyebab saya dipilih untuk menjadi ketua kelas adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**18. Tugas kelompok yang diketuai anda dinyatakan gagal.**

Yang menyebabkan tugas tersebut gagal adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**19. Guru anda meminta anda tidak ramai dikelas jika anda ingin tetap mengikuti pelajaran.**

Yang menyebabkan saya diminta tidak ramai dikelas adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Alasan saya diminta untuk tidak ramai dikelas sepenuhnya berkaitan dengan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**20. Anda menerima hadiah tidak terduga pada hari ulang tahun anda.**

Yang menyebabkan saya menerima hadiah tersebut adalah sesuatu yang:

Berkaitan dengan aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Terjadi saat itu saja
---------------------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------

Penyebab saya bisa mendapat hadiah tersebut:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**21. Transportasi yang andaendarai menuju ke sekolah mogok dijalan.**

Yang menyebabkan transportasi yang sayaendarai mogok adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Penyebab transportasi kendaraan saya mogok:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**22. Saat batas waktu akhir pengumpulan tugas, anda belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru.**

Yang menyebabkan saya belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Penyebab saya belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**23. Anda terpilih sebagai ketua OSIS/Ekstrakurikuler.**

Yang menyebabkan saya terpilih sebagai ketua OSIS/Ekstrakurikuler adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Penyebab saya terpilih sebagai ketua OSIS/Ekstrakurikuler sepenuhnya berkaitan dengan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**24. Anda menelpon seorang teman berkali-kali dan meninggalkan pesan, tetapi tidak ada satupun yang dibalas.**

Yang menyebabkan teman saya tidak menjawab telepon saya adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Alasan yang membuat teman saya tidak menjawab telepon saya:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**25. Tugas yang Anda kerjakan sangat memuaskan sehingga guru memuji Anda di depan teman-teman sekelas.**

Yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang:

Mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh pada situasi saat itu saja
---	---	---	---	---	---	--

Penyebab saya dipuji:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah terjadi lagi
-----------------	---	---	---	---	---	--------------------------------

**26. Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.**

Yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**27. Akibat kesuksesan kegiatan OSIS yang anda ketuai, kepala sekolah merasa senang dan memuji anda.**

Yang menyebabkan saya dipuji kepala sekolah adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari pujian ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**28. Hasil penilaian kinerja anda tidak menyenangkan.**

Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:

Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1	2	3	4	5	Masih tanggung jawab saya
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

**29. Anda tidak naik kelas.**

Yang menyebabkan saya tidak naik kelas adalah sesuatu yang:

Tidak bisa saya hadapi	1	2	3	4	5	Bisa saya hadapi sepenuhnya
------------------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

Penyebab saya tidak naik kelas ialah berkaitan dengan:

Saya sendiri	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain
--------------	---	---	---	---	---	-----------------------------

**30. Anda dipilih oleh teman-teman anda untuk memimpin sebuah diskusi penting.**

Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang:

Berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berpengaruh dengan situasi itu saja
---	---	---	---	---	---	-------------------------------------

Alasan yang membuat saya dipilih sebagai pemimpin sebuah diskusi:

Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak ada
-----------------	---	---	---	---	---	-----------

## Lampiran 9 Lembar Validasi Instrumen Tes Berpikir Kreatif

### LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Jenis Instrumen : Soal Tes  
 Materi : Statistika  
 Peneliti : Syirtu Fillaili Salima  
 Nama Validator : Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat  
 Instansi : MTs Negeri 2 Malang

#### A. Judul Penelitian

Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*.

#### B. Tujuan

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi berdasarkan *adversity quotient*.
2. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang berdasarkan *adversity quotient*.
3. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah berdasarkan *adversity quotient*.

#### C. Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda centang ( $\surd$ ) pada tabel skala penilaian soal sesuai dengan panduan penilaian berikut.

4	Sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
3	Baik (sesuai, tepat guna, tidak operasional)
2	Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
1	Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

2. Untuk menemukan kesimpulan dari seluruh aspek penskoran, dimohon Bapak/Ibu mengisi titik-titik pada kolom rata-rata dengan keterangan simbol sebagai berikut:  
 $S_R$  = Persentase skor rata-rata hasil validasi  
 $S_T$  = Skor total hasil validasi dari validator  
 $S_M$  = Skor maksimal total skala penilaian
3. Apabila ada komentar atau saran yang diberikan, mohon dituliskan secara langsung pada tempat yang disediakan.

#### D. Aspek Penilaian Instrumen

Instrumen	No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	
Tes Berpikir Kreatif		<b>Bahasa</b>					
	1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang benar			✓		
	2.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓		
		<b>Isi</b>					
	1.	Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat penguasaan materi bagi siswa			✓		
	2.	Soal yang diberikan sesuai dengan indikator berpikir kreatif siswa			✓		
		<b>Konstruksi</b>					
	1.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal			✓		
	2.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai			✓		
	3.	Rumusan soal terstruktur dengan baik			✓		
		<b>Kesesuaian soal dengan tujuan</b>					
	1.	Rumusan soal dapat mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal statistika ditinjau dari kemampuan akademik dan <i>adversity quotient</i> .			✓		
	<b>Total</b>						

#### E. Penilaian Umum Lembar Soal

$$S_R = \frac{S_T}{S_M} \times 100\%$$

$$S_R = \frac{\sum A}{\sum \lambda} \times 100\%$$

$$S_R = 75\%$$

Dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan simpulan secara umum terhadap kelayakan lembar soal sebagai instrumen penelitian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan berikut.

1.	Layak digunakan	
2.	Layak digunakan dengan revisi	✓
3.	Tidak layak digunakan	

**F. Komentar dan Saran**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Malang, 13 Februari 2015

Validator



Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat

NIP. 19771026 200312 2 003

## Lampiran 10 Kisi-kisi tes berpikir kreatif

### KISI – KISI TES BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SMP / MTs

Kelas : VIII

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Statistika

Jenis Soal : Uraian

No	Indikator Pembelajaran	Indikator Berpikir Kreatif	Indikator Butir Soal	Jenis Soal
1.	Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penyajian data tunggal pada materi statistika.	<p><b>Fluency</b></p> <p>Siswa dapat memunculkan ide untuk memberikan jawaban yang tepat dan jelas.</p> <p><b>Flexibility</b></p> <p>Siswa dapat menyelesaikan dari berbagai sudut pandang dan memberikan berbagai solusi yang berbeda.</p> <p><b>Novelty</b></p> <p>Siswa dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan dapat memberikan jawaban</p>	Diberikan soal terkait proyek siswa dalam kegiatan P5, siswa dapat membuat parcel buah yang unik dan menyajikan ke dalam berbagai bentuk diagram.	Uraian

		berbeda dari yang lain sesuai dengan kreativitas masing-masing.		
--	--	---	--	--

### INDIKATOR BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA

No	Komponen Berpikir Kreatif	Indikator
1.	<b><i>Fluency</i></b> (Kefasihan)	Siswa dapat memunculkan ide untuk memberikan jawaban yang tepat dan jelas.
2.	<b><i>Flexibility</i></b> (Keluwesan)	Siswa dapat menyelesaikan soal dari berbagai sudut pandang dan memberikan berbagai solusi yang berbeda.
3.	<b><i>Novelty</i></b> (Kebaruan)	Siswa dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan dapat memberikan jawaban berbeda dari yang lain sesuai dengan kreativitas masing-masing.

(Sumber : Silver (1997))

### INDIKATOR TINGKAT BERPIKIR KREATIF

Level	Tingkat Kreatif	Keterangan
4	Sangat Kreatif	Siswa mampu menunjukkan indikator <i>fluency</i> , <i>flexibility</i> dan <i>novelty</i> dalam menyelesaikan soal.
3	Kreatif	Siswa mampu menunjukkan dua indikator dari ketiga indikator ( <i>fluency</i> dan <i>novelty</i> atau <i>fluency</i> dan <i>flexibility</i> ) dalam menyelesaikan soal.

2	Cukup Kreatif	Siswa hanya mampu menunjukkan indikator <i>flexibility</i> atau <i>novelty</i> dalam menyelesaikan soal.
1	Kurang Kreatif	Siswa hanya mampu menunjukkan indikator <i>fluency</i> dalam menyelesaikan soal.
0	Tidak Kreatif	Siswa tidak mampu menunjukkan ketiga indikator dalam menyelesaikan soal.

(Sumber :Siswono 2008)

## Lampiran 11 Instrumen soal tes berpikir kreatif

### LEMBAR TES BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA MATERI STATISTIKA

Mata Pelajaran : Matematika  
Materi Pokok : Statistika  
Kelas/Semester : VIII/Genap  
Waktu : 80 Menit

Nama :

Kelas :

---

#### Petunjuk:

1. Tulislah identitas diri dengan benar pada lembar jawaban Anda!
  2. Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab!
  3. Tuliskanlah hasil jawaban pada lembar jawaban lengkap beserta penyelesaiannya secara runtut dan jelas!
  4. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan!
- 

#### SOAL !

1. MTsN 2 Malang mengadakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk siswa kelas VIII. Dalam kegiatan tersebut, terdapat 5 jenis proyek yang berbeda. Kelas VIII A mendapatkan proyek Tata Boga, yang memerlukan berbagai jenis buah sebagai bahan utama. Setiap siswa diminta membawa buah, dan setelah dikumpulkan total beratnya adalah 80 kg. Data berat dan harga per Kg masing-masing jenis buah yang dikumpulkan disajikan dalam tabel berikut:

Jenis Buah	Berat	Harga per Kg	Jumlah buah per Kg
Apel	15 Kg	Rp28.000,00	± 8
Jeruk	9 Kg	Rp32.000,00	± 8

Pisang	7 Kg	Rp25.000,00	$\pm 8$
Sawo	8 Kg	Rp16.000,00	$\pm 12$
Manggis	7 Kg	Rp25.500,00	$\pm 10$
Strawberry	4 Kg	Rp46.000,00	$\pm 60$
Anggur	6 Kg	Rp65.000,00	$\pm 80$
Mangga	7 Kg	Rp25.000,00	$\pm 4$
Jambu	5 Kg	Rp20.000,00	$\pm 8$
Pear	12 Kg	Rp40.000,00	$\pm 8$
<b>Total</b>	<b>80 Kg</b>		

Dalam proyek ini, siswa diberikan tugas untuk menyusun parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda. Susunlah tiga parcel buah yang unik dengan memperhatikan anggaran maksimal Rp100.000,00 untuk setiap parcelnya. Tentukan jenis buah yang dimasukkan ke dalam parcel dan jelaskan alasan pemilihan buah, kemudian sajikan masing-masing komposisi parcel ke dalam bentuk diagram yang berbeda-beda!

**KUNCI JAWABAN TES BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA MATERI STATISTIKA**

Soal	Jawaban																																													
<p>MTsN 2 Malang mengadakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk siswa kelas VIII. Dalam kegiatan tersebut, terdapat 5 jenis proyek yang berbeda. Kelas VIII A mendapatkan proyek Tata Boga, yang memerlukan berbagai jenis buah sebagai bahan utama. Setiap siswa diminta membawa buah, dan setelah dikumpulkan total beratnya adalah 80 kg. Data berat dan harga per Kg masing-masing jenis buah yang dikumpulkan disajikan dalam tabel berikut:</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #d9e1f2;">Jenis Buah</th> <th style="background-color: #d9e1f2;">Berat</th> <th style="background-color: #d9e1f2;">Harga per Kg</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Apel</td> <td>15 Kg</td> <td>Rp28.000</td> </tr> <tr> <td>Jeruk</td> <td>9 Kg</td> <td>Rp32.000</td> </tr> <tr> <td>Pisang</td> <td>7 Kg</td> <td>Rp25.000</td> </tr> </tbody> </table>	Jenis Buah	Berat	Harga per Kg	Apel	15 Kg	Rp28.000	Jeruk	9 Kg	Rp32.000	Pisang	7 Kg	Rp25.000	<p><b>Diketahui :</b></p> <p><b>Total berat buah dan Harga buah per Kg :</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #d9e1f2;">Jenis Buah</th> <th style="background-color: #d9e1f2;">Berat</th> <th style="background-color: #d9e1f2;">Harga per Kg</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Apel</td> <td>15 Kg</td> <td>Rp28.000</td> </tr> <tr> <td>Jeruk</td> <td>9 Kg</td> <td>Rp32.000</td> </tr> <tr> <td>Pisang</td> <td>7 Kg</td> <td>Rp25.000</td> </tr> <tr> <td>Sawo</td> <td>8 Kg</td> <td>Rp16.000</td> </tr> <tr> <td>Manggis</td> <td>7 Kg</td> <td>Rp25.500</td> </tr> <tr> <td>Strawberry</td> <td>4 Kg</td> <td>Rp46.000</td> </tr> <tr> <td>Anggur</td> <td>6 Kg</td> <td>Rp65.000</td> </tr> <tr> <td>Mangga</td> <td>7 Kg</td> <td>Rp25.000</td> </tr> <tr> <td>Jambu</td> <td>5 Kg</td> <td>Rp20.000</td> </tr> <tr> <td>Pear</td> <td>12 Kg</td> <td>Rp40.000</td> </tr> </tbody> </table>	Jenis Buah	Berat	Harga per Kg	Apel	15 Kg	Rp28.000	Jeruk	9 Kg	Rp32.000	Pisang	7 Kg	Rp25.000	Sawo	8 Kg	Rp16.000	Manggis	7 Kg	Rp25.500	Strawberry	4 Kg	Rp46.000	Anggur	6 Kg	Rp65.000	Mangga	7 Kg	Rp25.000	Jambu	5 Kg	Rp20.000	Pear	12 Kg	Rp40.000
Jenis Buah	Berat	Harga per Kg																																												
Apel	15 Kg	Rp28.000																																												
Jeruk	9 Kg	Rp32.000																																												
Pisang	7 Kg	Rp25.000																																												
Jenis Buah	Berat	Harga per Kg																																												
Apel	15 Kg	Rp28.000																																												
Jeruk	9 Kg	Rp32.000																																												
Pisang	7 Kg	Rp25.000																																												
Sawo	8 Kg	Rp16.000																																												
Manggis	7 Kg	Rp25.500																																												
Strawberry	4 Kg	Rp46.000																																												
Anggur	6 Kg	Rp65.000																																												
Mangga	7 Kg	Rp25.000																																												
Jambu	5 Kg	Rp20.000																																												
Pear	12 Kg	Rp40.000																																												

Sawo	8 Kg	Rp16.000
Manggis	7 Kg	Rp25.500
Strawberry	4 Kg	Rp46.000
Anggur	6 Kg	Rp65.000
Mangga	7 Kg	Rp25.000
Jambu	5 Kg	Rp20.000
Pear	12 Kg	Rp40.000
<b>Total</b>	<b>80 Kg</b>	

<b>Total</b>	<b>80 Kg</b>	
--------------	--------------	--

**Ditanya :**

Susunlah tiga parcel buah yang unik dengan memperhatikan anggaran maksimal Rp100.000 untuk setiap parcelnya. Tentukan jenis buah yang dimasukkan ke dalam parcel, kemudian sajikan ke dalam bentuk diagram yang berbeda!

Dalam proyek ini, siswa diberikan tugas untuk menyusun parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda. Susunlah tiga parcel buah yang unik dengan memperhatikan anggaran maksimal Rp100.000 untuk setiap parcelnya. Tentukan jenis buah yang dimasukkan ke dalam parcel, kemudian sajikan ke dalam bentuk diagram yang berbeda!

**Indikator *Fluency***

Siswa dapat memunculkan ide untuk memberikan jawaban yang tepat dan jelas.

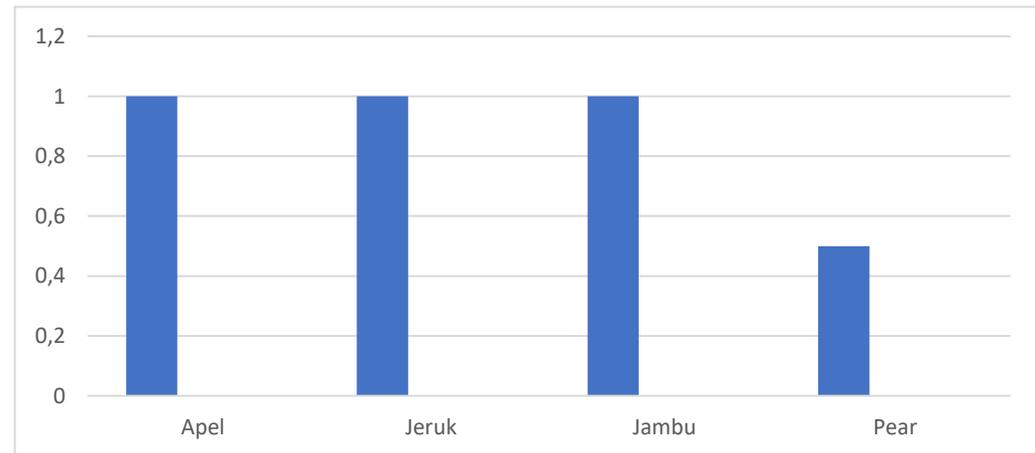
Siswa dapat menyusun tiga parcel buah unik dengan berbagai komposisi buah yang berbeda dan dapat menyajikannya dalam bentuk diagram yang umum, seperti diagram lingkaran dan diagram batang.

**Alternatif jawaban I**

- Menentukan komposisi buah parcel I

Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
Apel	1 kg	Rp28.000,00	Rp28.000,00
Jeruk	1 kg	Rp32.000,00	Rp32.000,00
Jambu	1 kg	Rp20.000,00	Rp20.000,00
Pear	$\frac{1}{2}$ kg	Rp40.000,00	Rp20.000,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp100.000,00</b>

- Menyajikan komposisi parcel I ke dalam diagram batang



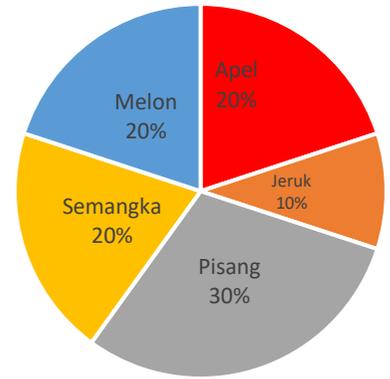
**- Menentukan komposisi buah parcel II**

<b>Jenis Buah</b>	<b>Berat Buah</b>	<b>Harga Per Kg</b>	<b>Total Harga</b>
Apel	$\frac{1}{2}$ kg	Rp28.000,00	Rp14.000,00
Anggur	$\frac{1}{4}$ kg	Rp65.000,00	Rp16.250,00
Jeruk	$\frac{3}{4}$ kg	Rp32.000,00	Rp24.000,00
Pear	$\frac{1}{2}$ kg	Rp40.000,00	Rp20.000,00
Pisang	$\frac{1}{2}$ kg	Rp25.000,00	Rp12.500,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp86.750,00</b>

**- Menyajikan komposisi parcel II ke dalam diagram lingkaran**

**Presentase masing-masing buah:**

$$\begin{aligned}
 \text{Apel} &= \frac{0,5}{2,5} \times 100\% = 20\% \\
 \text{Jeruk} &= \frac{0,25}{2,5} \times 100\% = 10\% \\
 \text{Pisang} &= \frac{0,75}{2,5} \times 100\% = 30\% \\
 \text{Semangka} &= \frac{0,5}{2,5} \times 100\% = 20\% \\
 \text{Melon} &= \frac{0,5}{2,5} \times 100\% = 20\%
 \end{aligned}$$



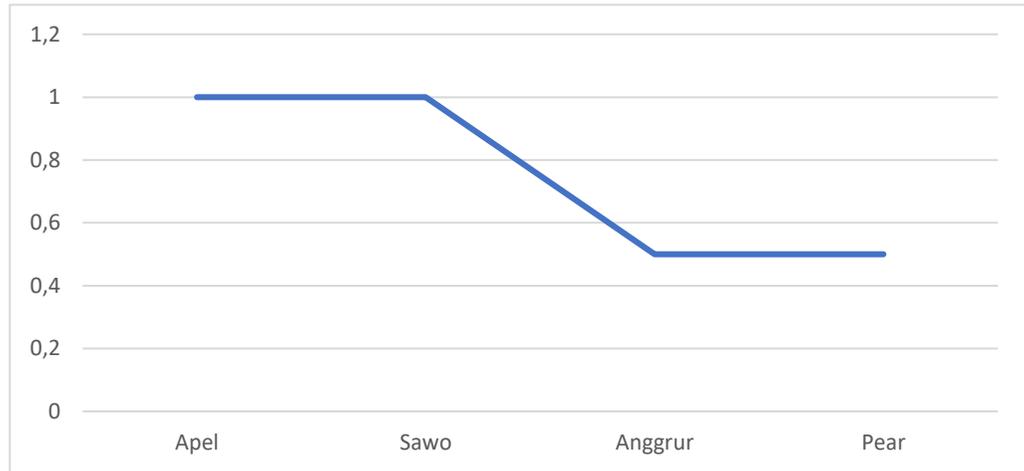
- Menentukan komposisi buah parcel III

Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
Pisang	1 kg	Rp25.000,00	Rp25.000,00
Sawo	$\frac{1}{2}$ kg	Rp16.000,00	Rp8.000,00
Mangga	1 kg	Rp25.000,00	Rp25.000,00
Jambu	$\frac{1}{2}$ kg	Rp20.000,00	Rp10.000,00
Jeruk	$\frac{1}{2}$ kg	Rp32.000,00	Rp16.000,00
Pear	$\frac{1}{4}$ kg	Rp40.000,00	Rp10.000,00

		<b>Total harga</b>	<b>Rp94.000,00</b>
<p>- <b>Menyajikan komposisi parcel III ke dalam diagram lingkaran</b></p> <p><b>Presentase masing-masing buah:</b></p>			
Pisang	=	$\frac{1}{3,75} \times 100\%$	= 26,6% ≈ 27%
Sawo	=	$\frac{0,5}{3,75} \times 100\%$	= 13,3% ≈ 13%
Mangga	=	$\frac{1}{3,75} \times 100\%$	= 26,6% ≈ 27%
Jambu	=	$\frac{0,5}{3,75} \times 100\%$	= 13,3% ≈ 13%
Jeruk	=	$\frac{0,5}{3,75} \times 100\%$	= 13,3% ≈ 13%
Pear	=	$\frac{0,25}{3,75} \times 100\%$	= 6,6% ≈ 7%

	<p>A pie chart illustrating the composition of fruit parcels. The chart is divided into five segments: Pisang (red, 27%), Mangga (grey, 27%), Sawo (orange, 13%), Jeruk (blue, 13%), and Pear (green, 7%).</p>																								
<p><b>Indikator <i>Flexibility</i></b></p> <p>Siswa dapat menyelesaikan soal dari berbagai sudut pandang dan memberikan berbagai solusi yang berbeda.</p> <p>Siswa dapat menyusun tiga parcel unik dengan komposisi buah yang beragam dan menyajikannya dalam tiga bentuk diagram, atau minimal dua bentuk diagram yang berbeda, seperti diagram garis, diagram lingkaran, dan diagram batang.</p>	<p><b><u>Alternatif Jawaban II</u></b></p> <p>- <b><u>Menentukan komposisi buah parcel I</u></b></p> <table border="1" data-bbox="965 858 1980 1236"> <thead> <tr> <th>Jenis Buah</th> <th>Berat Buah</th> <th>Harga Per Kg</th> <th>Total Harga</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Apel</td> <td>1 kg</td> <td>Rp28.000,00</td> <td>Rp28.000,00</td> </tr> <tr> <td>Sawo</td> <td>1 kg</td> <td>Rp16.000,00</td> <td>Rp16.000,00</td> </tr> <tr> <td>Anggur</td> <td><math>\frac{1}{2}</math> kg</td> <td>Rp65.000,00</td> <td>Rp32.500,00</td> </tr> <tr> <td>Pear</td> <td><math>\frac{1}{2}</math> kg</td> <td>Rp40.000,00</td> <td>Rp20.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: right;"><b>Total harga</b></td> <td><b>Rp96.500,00</b></td> </tr> </tbody> </table>	Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga	Apel	1 kg	Rp28.000,00	Rp28.000,00	Sawo	1 kg	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Anggur	$\frac{1}{2}$ kg	Rp65.000,00	Rp32.500,00	Pear	$\frac{1}{2}$ kg	Rp40.000,00	Rp20.000,00	<b>Total harga</b>			<b>Rp96.500,00</b>
Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga																						
Apel	1 kg	Rp28.000,00	Rp28.000,00																						
Sawo	1 kg	Rp16.000,00	Rp16.000,00																						
Anggur	$\frac{1}{2}$ kg	Rp65.000,00	Rp32.500,00																						
Pear	$\frac{1}{2}$ kg	Rp40.000,00	Rp20.000,00																						
<b>Total harga</b>			<b>Rp96.500,00</b>																						

- **Menyajikan komposisi parcel I ke dalam diagram garis**

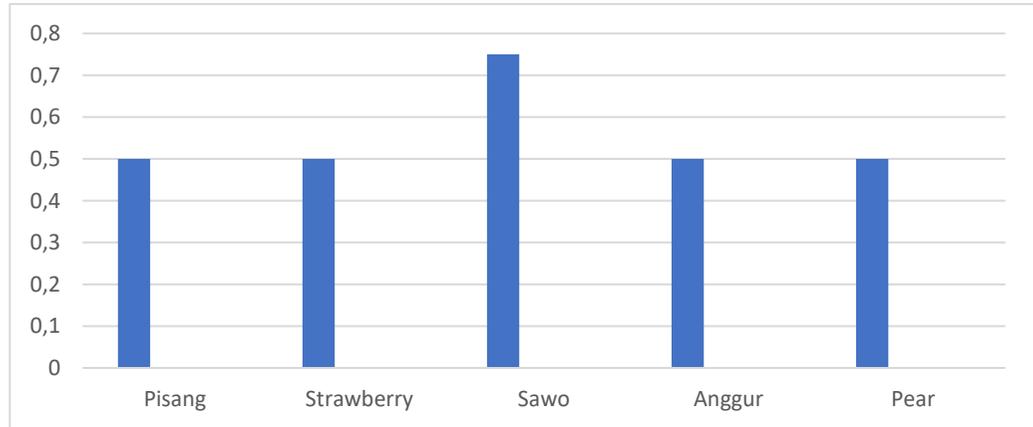


- **Menentukan komposisi buah parcel II**

Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
Pisang	$\frac{1}{2}$ kg	Rp25.000,00	Rp12.500,00
Sawo	$\frac{3}{4}$ kg	Rp16.000,00	Rp12.000,00
Anggur	$\frac{1}{2}$ kg	Rp65.000,00	Rp32.500,00

Strawberry	$\frac{1}{2}$ kg	Rp46.000,00	Rp23.000,00
Pear	$\frac{1}{2}$ kg	Rp40.000,00	Rp20.000,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp100.000,00</b>

- Menyajikan komposisi parcel II ke dalam diagram batang



- Menentukan komposisi buah parcel III

Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
Apel	1 kg	Rp28.000,00	Rp28.000,00
Pisang	1 kg	Rp25.000,00	Rp25.000,00

Mangga	1 kg	Rp25.000,00	Rp25.000,00
Jambu	1 kg	Rp20.000,00	Rp20.000,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp98.000,00</b>

- **Menyajikan komposisi parcel III ke dalam diagram lingkaran**

**Presentase masing-masing buah:**

$$\begin{aligned} \text{Apel} &= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\% \\ \text{Pisang} &= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\% \\ \text{Mangga} &= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\% \\ \text{Jambu} &= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$



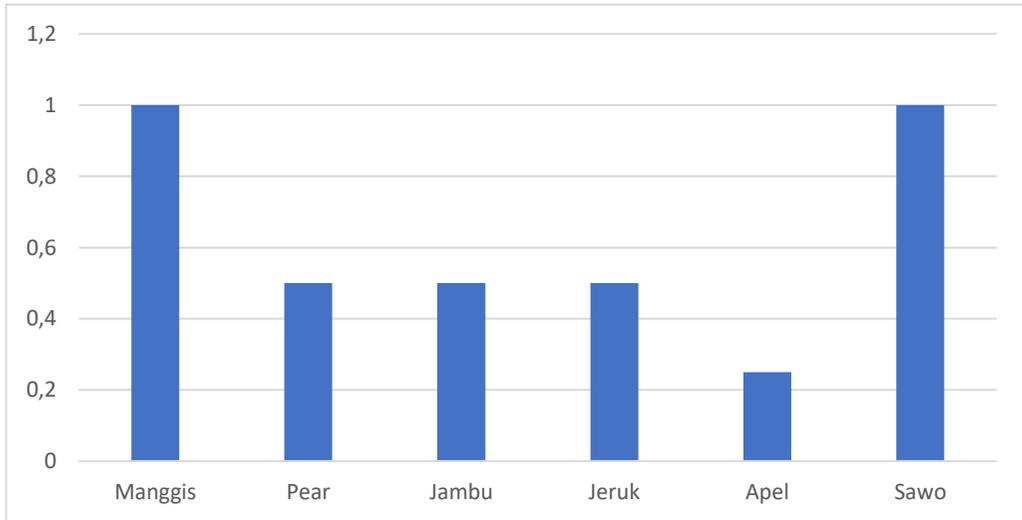
**Alternatif Jawaban III**

- Menentukan komposisi buah parcel I

Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
Manggis	1 kg	Rp25.500,00	Rp25.500,00
Pear	$\frac{1}{2}$ kg	Rp40.000,00	Rp20.000,00
Jambu	$\frac{1}{2}$ kg	Rp20.000,00	Rp10.000,00
Jeruk	$\frac{1}{2}$ kg	Rp32.000,00	Rp16.000,00
Apel	$\frac{1}{4}$ kg	Rp28.000,00	Rp7.000,00

Sawo	1 kg	Rp16.000,00	Rp16.000,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp95.500,00</b>

- **Menyajikan komposisi parcel I ke dalam diagram batang**

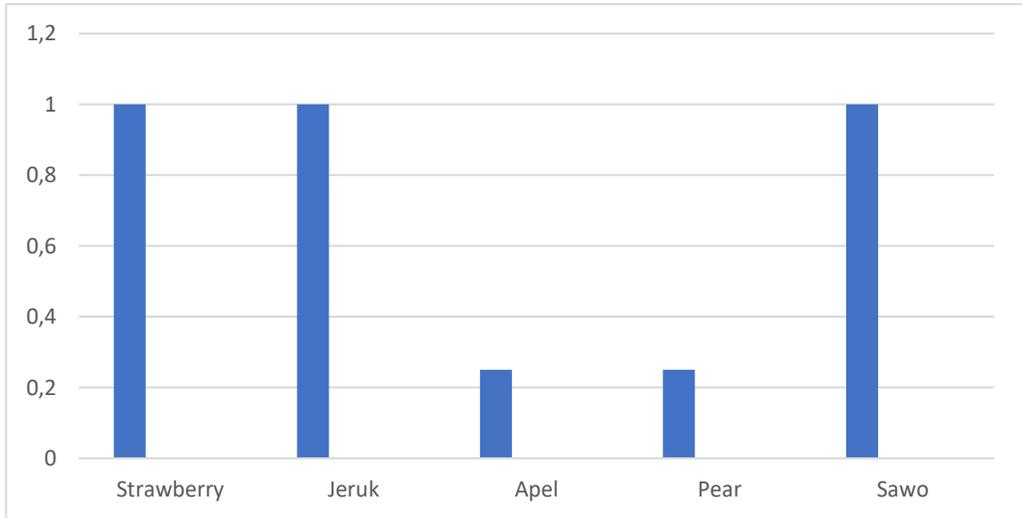


- **Menentukan komposisi buah parcel II**

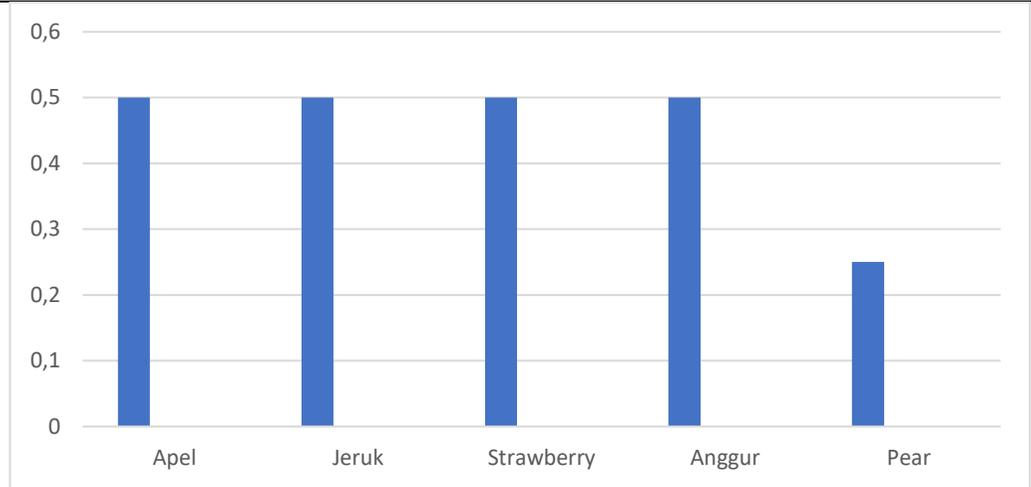
Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
------------	------------	--------------	-------------

Strawberry	$\frac{1}{2}$ kg	Rp46.000,00	Rp23.000,00
Jeruk	1 kg	Rp32.000,00	Rp32.000,00
Apel	$\frac{1}{4}$ kg	Rp28.000,00	Rp14.000,00
Pear	$\frac{1}{4}$ kg	Rp40.000,00	Rp10.000,00
Sawo	1 kg	Rp16.000,00	Rp16.000,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp88.000,00</b>

- Menyajikan komposisi parcel II ke dalam diagram batang



	<b>- Menentukan komposisi buah parcel III</b>		
	<b>Jenis Buah</b>	<b>Berat Buah</b>	<b>Harga Per Kg</b>
	Apel	$\frac{1}{2}$ kg	Rp28.000,00
	Jeruk	$\frac{1}{2}$ kg	Rp32.000,00
	Strawberry	$\frac{1}{2}$ kg	Rp46.000,00
	Anggur	$\frac{1}{2}$ kg	Rp65.000,00
	Pear	$\frac{1}{4}$ kg	Rp40.000,00
			<b>Total harga</b>
<b>- Menyajikan komposisi parcel III ke dalam diagram garis</b>			



**Indikator Novelty**

Siswa dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan dapat memberikan jawaban berbeda dari yang lain sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Siswa dapat menyusun tiga parcel buah unik dengan komposisi buah yang beragam dan dapat menyajikannya dalam tiga bentuk diagram yang tidak umum, seperti diagram pencar, diagram piktogram, dan diagram histogram.

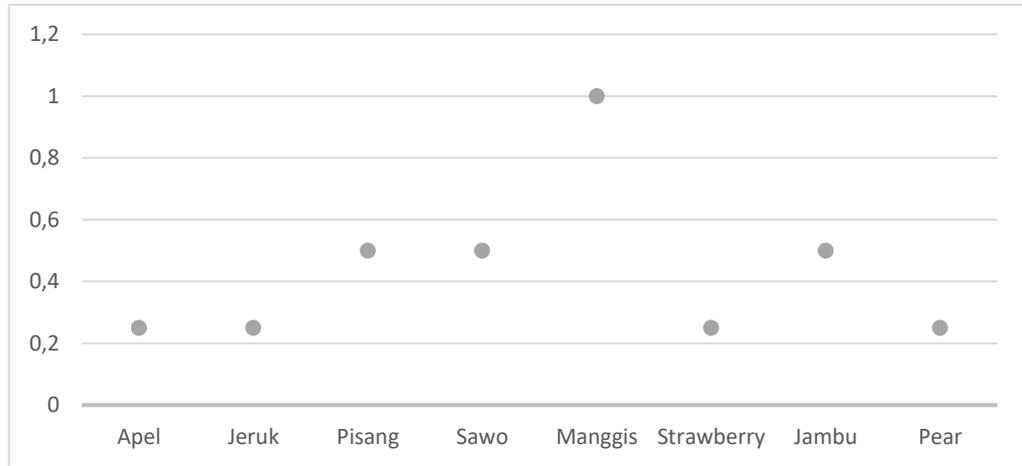
**Alternatif jawaban IV**

- Menentukan komposisi buah parcel I

Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
Apel	$\frac{1}{4}$ kg	Rp28.000,00	Rp7.00000
Jeruk	$\frac{1}{4}$ kg	Rp32.000,00	Rp8.000,00
Pisang	$\frac{1}{2}$ kg	Rp25.000,00	Rp12.500,00
Sawo	$\frac{1}{2}$ kg	Rp16.000,00	Rp8.000,00
Manggis	1 kg	Rp25.500,00	Rp25.500,00

Strawberry	$\frac{1}{4}$ kg	Rp46.000,00	Rp11.500,00
Jambu	$\frac{1}{2}$ kg	Rp20.000,00	Rp10.000,00
Pear	$\frac{1}{4}$ kg	Rp40.000,00	Rp10.000,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp92.500,00</b>

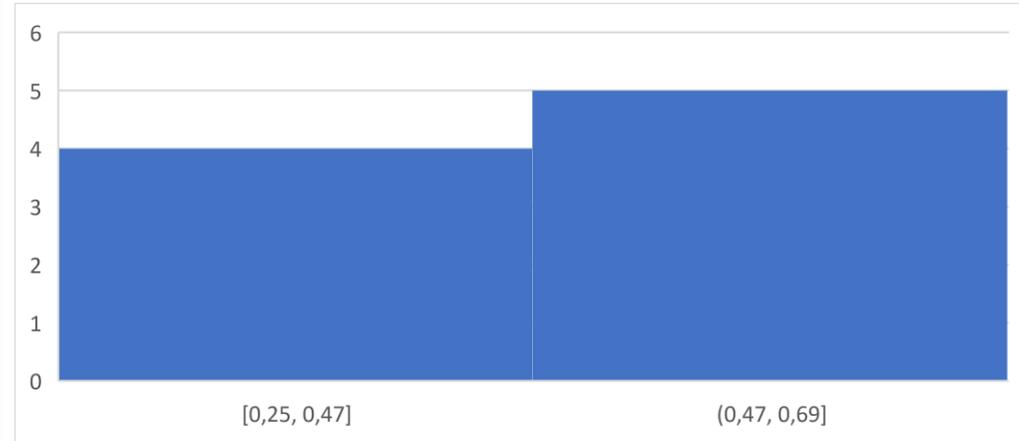
- Menyajikan komposisi parcel I ke dalam diagram pencar



- Menentukan komposisi buah parcel II

Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
Pisang	$\frac{1}{2}$ kg	Rp25.000,00	Rp12.500,00
Sawo	$\frac{1}{2}$ kg	Rp16.000,00	Rp8.000,00
Mangga	$\frac{1}{2}$ kg	Rp25.000,00	Rp12.500,00
Jambu	$\frac{1}{2}$ kg	Rp20.000,00	Rp10.000,00
Anggur	$\frac{1}{4}$ kg	Rp65.000,00	Rp16.250,00
Strawberry	$\frac{1}{4}$ kg	Rp46.000,00	Rp11.500,00
Pear	$\frac{1}{4}$ kg	Rp40.000,00	Rp10.000,00
Apel	$\frac{1}{4}$ kg	Rp28.000,00	Rp7.000,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp87.750,00</b>

- Menyajikan komposisi parcel II ke dalam diagram histogram



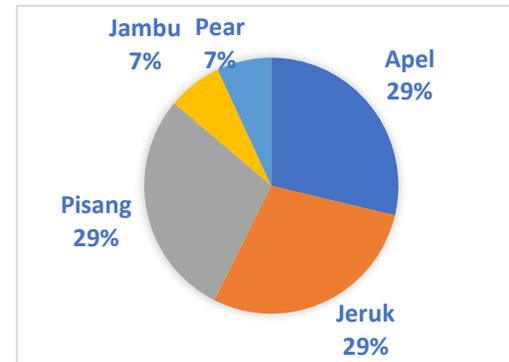
- Menentukan komposisi buah parcel III

Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
Apel	1 kg	Rp28.000,00	Rp28.000,00
Jeruk	1 kg	Rp32.000,00	Rp32.000,00
Pisang	1 kg	Rp25.000,00	Rp25.000,00
Jambu	$\frac{1}{4}$ kg	Rp20.000,00	Rp5.000,00
Pear	$\frac{1}{4}$ kg	Rp40.000,00	Rp10.000,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp100.00,00</b>

- Menyajikan komposisi parcel III ke dalam digram lingkaran

Presentase masing-masing buah

$$\begin{aligned} \text{Apel} &= \frac{1}{3,5} \times 100\% = 29\% \\ \text{Jeruk} &= \frac{1}{3,5} \times 100\% = 29\% \\ \text{Pisang} &= \frac{1}{3,5} \times 100\% = 29\% \\ \text{Jambu} &= \frac{0,25}{3,5} \times 100\% = 7\% \\ \text{Pear} &= \frac{0,25}{3,5} \times 100\% = 7\% \end{aligned}$$

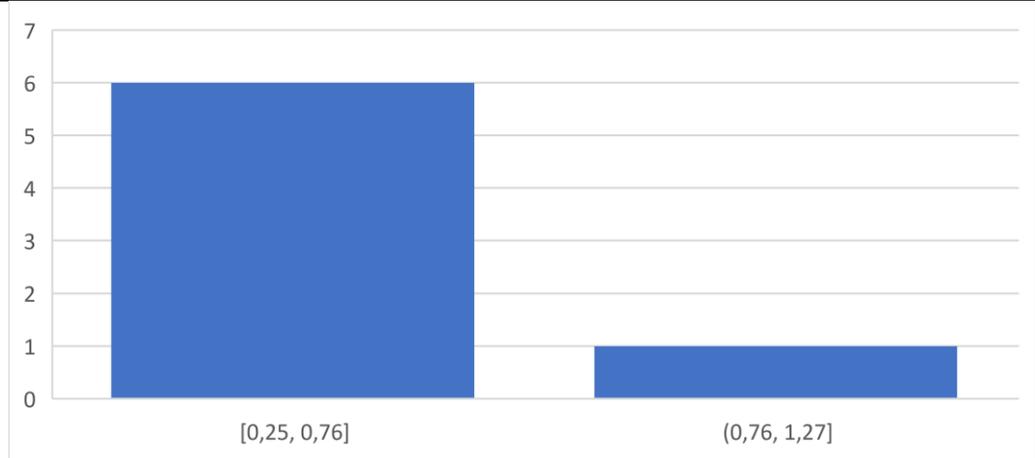


**Alternatif jawaban V**

- Menentukan komposisi buah parcel I

<b>Jenis Buah</b>	<b>Berat Buah</b>	<b>Harga Per Kg</b>	<b>Total Harga</b>
Manggis	$\frac{1}{4}$ kg	Rp25.500,00	Rp6.375,00
Apel	$\frac{1}{4}$ kg	Rp28.000,00	Rp7.000,00
Pear	$\frac{1}{4}$ kg	Rp40.000,00	Rp10.000,00
Anggur	$\frac{1}{4}$ kg	Rp65.000,00	Rp16.250,00
Sawo	1 kg	Rp16.000,00	Rp16.000,00
Jeruk	$\frac{1}{2}$ kg	Rp32.000,00	Rp16.000,00
Strawberry	$\frac{1}{2}$ kg	Rp46.000,00	Rp23.000,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp94.625,00</b>

- Menyajikan komposisi parcel I ke dalam diagram histogram



- Menentukan komposisi buah parcel II

Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
Apel	1 kg	Rp28.000,00	Rp28.000,00
Jeruk	1 kg	Rp32.000,00	Rp32.000,00
Sawo	$\frac{1}{2}$ kg	Rp16.000,00	Rp8.000,00
Jambu	$\frac{1}{2}$ kg	Rp20.000,00	Rp10.000,00
Pisang	$\frac{1}{4}$ kg	Rp25.000,00	Rp6.250,00
Mangga	$\frac{1}{2}$ kg	Rp25.000,00	Rp12.500,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp96.750,00</b>

- Menyajikan parcel II ke dalam diagram piktogram

Nama Buah

Berat Buah

Banyak Buah

Apel

1 kg



Jeruk

1 kg



Sawo

$\frac{1}{2}$  kg



Jambu

$\frac{1}{2}$  kg



Pisang

$\frac{1}{4}$  kg



Mangga  $\frac{1}{2}$  kg

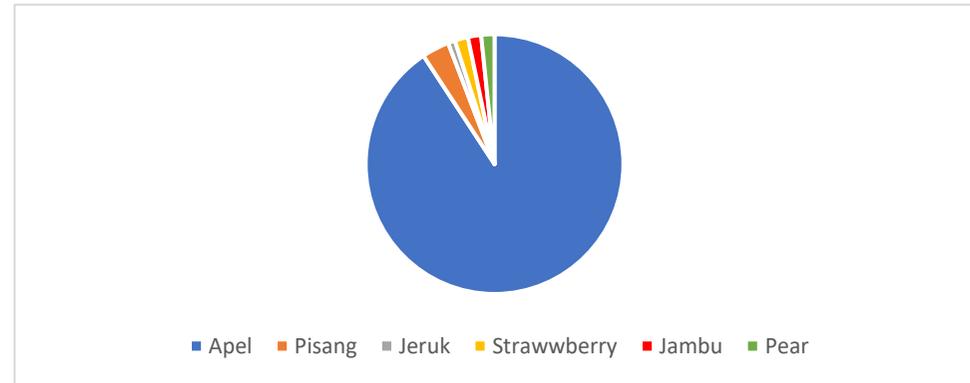


**- Menentukan komposisi buah parcel III**

Jenis Buah	Berat Buah	Harga Per Kg	Total Harga
Apel	$\frac{1}{2}$ kg	Rp28.000,00	Rp14.000,00
Pisang	1 kg	Rp25.000,00	Rp25.000,00
Jeruk	$\frac{1}{4}$ kg	Rp32.000,00	Rp8.000,00
Strawberry	$\frac{1}{2}$ kg	Rp46.000,00	Rp23.000,00
Jambu	$\frac{1}{2}$ kg	Rp20.000,00	Rp10.000,00
Pear	$\frac{1}{2}$ kg	Rp40.000,00	Rp.20.000,00
<b>Total harga</b>			<b>Rp100.000,00</b>

**- Menyajikan parcel III ke dalam diagram lingkaran  
Presentase masing-masing buah**

Apel	=	$\frac{0,5}{3,25}$	x 100%	=	15%
Pisang	=	$\frac{1}{3,25}$	x 100%	=	31%
Jeruk	=	$\frac{0,25}{3,25}$	x 100%	=	8%
Strawberry	=	$\frac{0,5}{3,25}$	x 100%	=	15%
Jambu	=	$\frac{0,5}{3,25}$	x 100%	=	15%
Pear	=	$\frac{0,5}{3,25}$	x 100%	=	15%



## Lampiran 12 Hasil Jawaban Subjek RQT1

Diketahui: Apel = 15 kg, per kg 28.000 8 buah | anggur 6 kg, per kg 65.000 60 buah  
 jeruk 9 kg, per kg 32.000 8 buah | manggis 7 kg, per kg 25.000 4 buah  
 pisang 7 kg, per kg 25.000 8 buah | jambu 5 kg, per kg 20.000 8 buah  
 salada 8 kg, per kg 16.000 12 buah | pear 12 kg, per kg 40.000 8 buah  
 mentimun 7 kg, per kg 25.000 10 buah  
 Strawberry 4 kg, per kg 45.000 60 buah

Ditanya: buah 3 parcel maksimal Rp 100.000 tentukan jenis buah dan alasannya.  
 kemudian berikan masing 2 komposisi dan diagram yg berkaitan

Jawab:

① Parcel 1

- Apel 1 kg
- jeruk 1/2 kg
- pear 1/2 kg
- jambu 1 kg
- salada 1 kg

Total =  
 Harga = 100.000  
 Parcel = 4 kg

Alasannya:  
 karena harga barangnya pas  
 100.000

② Parcel 2

- Apel 1 kg
- pisang 1 kg
- pear 1/2 kg
- jambu 1/2 kg

Total =  
 harga = 82.000  
 sisa = 7 kg  
 sisa = 17.000

CS Dipindai dengan CamScanner

Alasannya:  
 lebih banyak disukai

③ Parcel 3

- jeruk 1 kg
- anggur 1/2 kg
- pear 1/2 kg

Total =  
 harga = 44.500  
 sisa = 16.500  
 harga = 2 kg

Alasannya:  
 karena ingin membeli buah kesukaan  
 premium

Lampiran 13 Hasil Jawaban Subjek RQT2

Ditabel:	Jenis buah	berat	harga per kg	Jumlah buah per kg
-	Apel	15 kg	Rp 28.000,00	± 8 buah
-	Jeruk	9 kg	Rp 52.000,00	± 8 buah
-	Pisang	7 kg	Rp 25.000,00	± 8 buah
-	Sawo	8 kg	Rp 16.000,00	± 12 buah
-	Manggis	7 kg	Rp 25.000,00	± 10 buah
-	Strawberry	4 kg	Rp 46.000,00	± 60 buah
-	Anggur	6 kg	Rp 65.000,00	± 80 buah
-	Mangga	7 kg	Rp 25.000,00	± 4 buah
-	Jambu	5 kg	Rp 20.000,00	± 8 buah
-	Pear	12 kg	Rp 40.000,00	± 8 buah

Ditanya: Menyusun tiga parcel dengan memperhatikan anggaran maksimal Rp100.000,00

Parcel 1: 1/2 kg Apel → 14.000

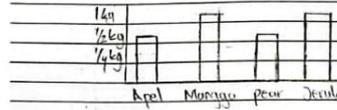
1 kg Manggis → 25.000

1/3 Pear → 20.000

1 kg Jeruk → 52.000

Total harga → 91.000

Alasan → karena beberapa orang lebih suka buah itu



Parcel 2: 1 kg Pisang → 25.000

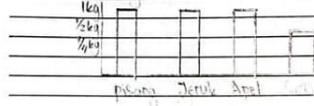
Total harga → 93.000

1 kg Jeruk → 32.000

Alasan → harganya relatif murah

1 kg Apel → 20.000

1/2 kg Sawo → 8.000



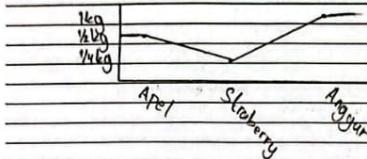
Parcel 3: 1/2 kg Apel → 14.000

1/4 kg Strawberry → 11.500

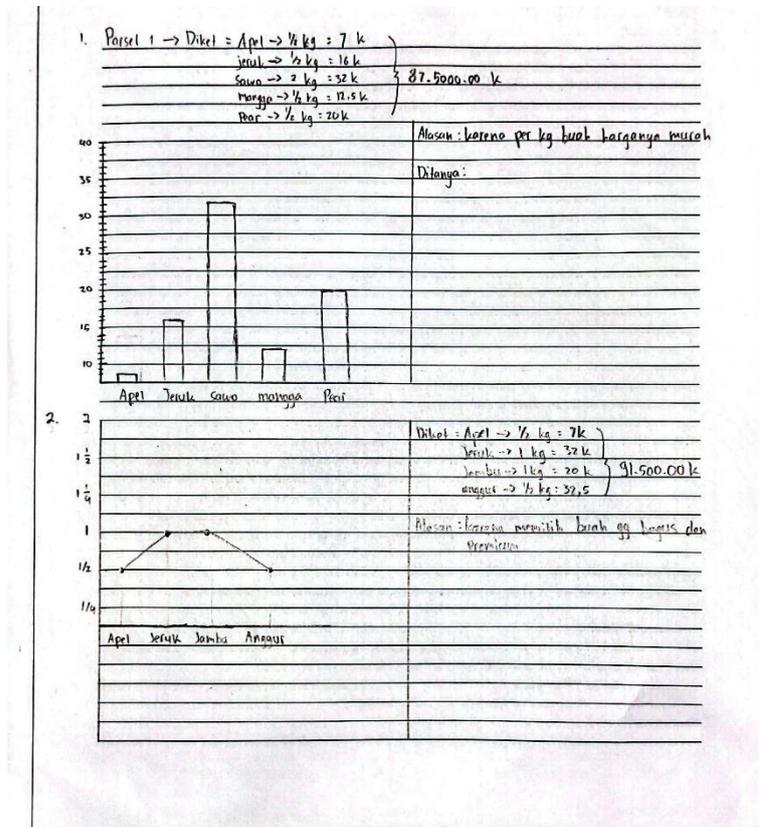
1 kg Anggur → 65.000

Total harga: 90.500

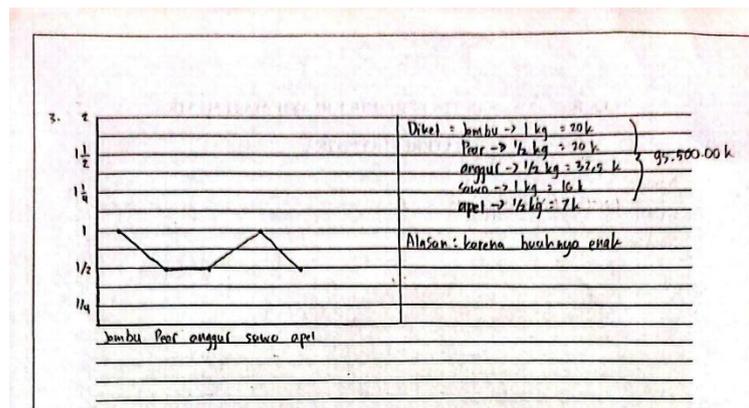
Alasan → buah yang jarang dibuat parcel



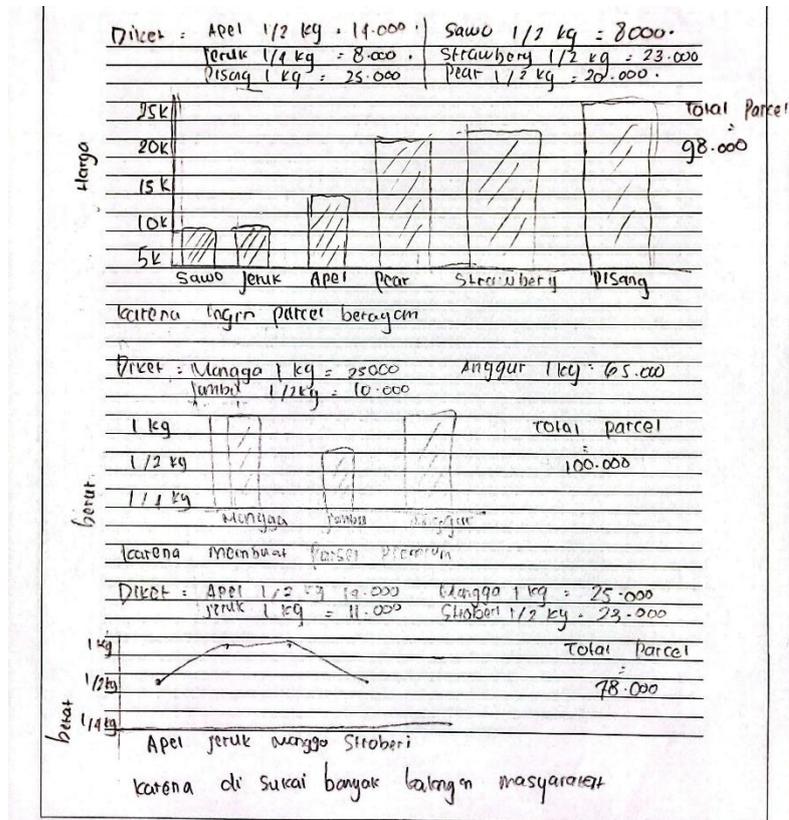
Lampiran 14 Hasil Jawaban Subjek RCM1



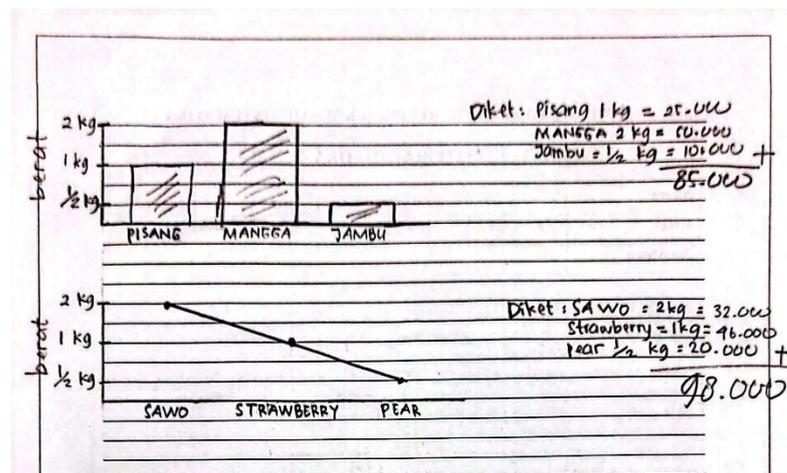
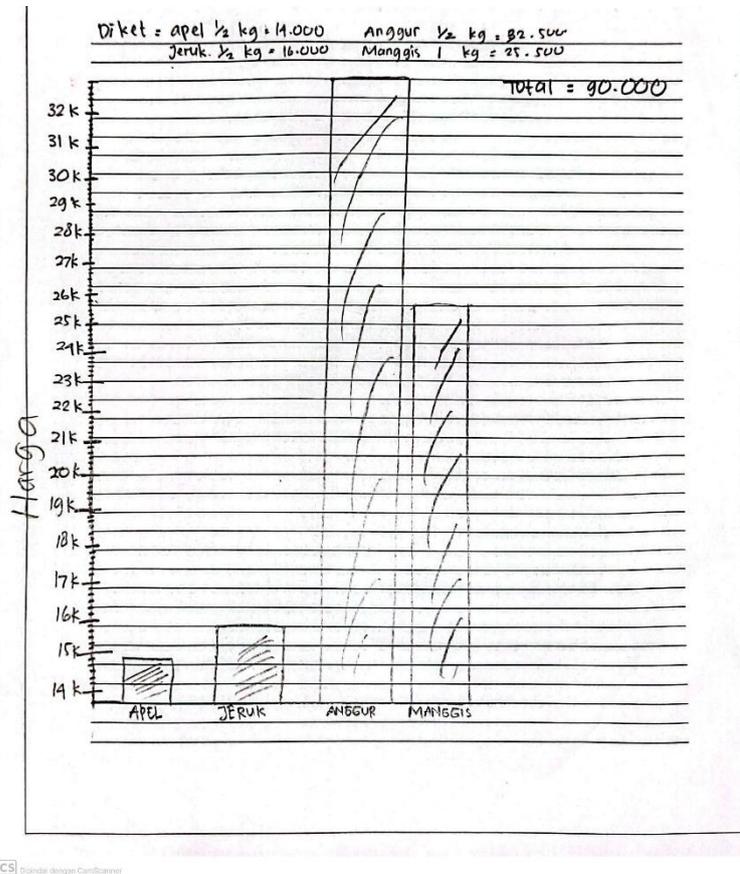
CS dipindai dengan CamScanner



Lampiran 15 Hasil Jawaban Subjem RCM2



## Lampiran 16 Hasil Jawaban Subjek RCL1



Lampiran 17 Hasil Jawaban Subjek RCL2

Diket: Apel	15 kg	RP. 28.000,00
Jeruk	9 kg	RP. 25.000,00
Pisang	7 kg	RP. 25.000,00
Sawo	8 kg	RP. 16.000,00
Mangga	7 kg	RP. 25.000,00
Strawberry	9 kg	RP. 16.000,00
Ananas	6 kg	RP. 65.000,00
mangga	7 kg	RP. 25.000,00
Jambu	5 kg	RP. 20.000,00
Pear	12 kg	RP. 40.000,00

Ditanya: buallah 3 Parcel dan minimal harga Rp 100.000,00

Jawab:

Parcel (1)	Parcel (2)
- Apel 1 kg = 28.000,00	- Pear 1/2 kg = 20.000,00
- Jeruk 1/2 kg = 16.000,00	- Jambu 1/2 = 10.000,00
- Ananas 1/4 kg = 16.250,00	- Mangga 1 kg = 25.000,00
- Pear 1/2 kg = 20.000,00	- Apel 1/2 kg = 28.000,00
Jumlah = Rp. 90.250,00	Jumlah = 83.000,00

Alasan: karena murah

Alasan: karena murah

Parcel (3)

Alasan: karena buahnya chat

- Pisang 1 kg = 25.000,00
- Strawberry 1/5 kg = 25.000,00
- Sawo 1 kg = 16.000,00

Pisang Strawberry Sawo

Lampiran 18 Hasil Jawaban Subjek SQT1

Diketahui :	Jenis Buah	Berat	Harga per kg	Jumlah per kg
a.	Apel	15 kg	28.000,00	± 8 buah
b.	Jeruk	9 kg	32.000,00	± 8 buah
c.	Pisang	7 kg	25.500,00	± 8 buah
d.	Jawo	8 kg	16.000,00	± 12 buah
e.	Manggis	7 kg	25.600,00	± 10 buah
f.	Strawberry	9 kg	46.000,00	± 60 buah
g.	Anggur	6 kg	65.000,00	± 80 buah
h.	Mangga	7 kg	15.000,00	± 4 buah
i.	Jambu	5 kg	20.000,00	± 6 buah
j.	Pear	12 kg	40.000,00	± 2 buah

Di tanya : Menentukan dan membuat 3 parcel yang disetiap parcel Maximal harganya 100.000. Dan buat diagramnya!

1) Alasan Saya dalam : harga 100.000 jika isinya beragam pemilihan buah no. 1 worth it untuk di beli

14.000 1/2 kg Apel  
40.000 2 kg Jambu  
20.000 1 kg Pear  
16.000 1 kg Sawo } total harga buah 100.000

> Diagram

2) Alasan Saya dalam : harga under 100.000 dapat buah yang banyak pemilihan buah no. 2 bagus sesuai dengan isi dompet.

16.000 1/2 kg Jeruk  
8.000 1/2 kg Sawo  
23.000 1/2 kg Strawberry  
20.000 1/2 kg Pear  
20.000 1/2 kg Jambu } 96.000

2) Alasan Saya dalam : rada mahal dari parcel ke 2 tapi dapat buah buahan yang best seller di kalangan orang, yang penting tidak sampai 100.000, hemat budget!

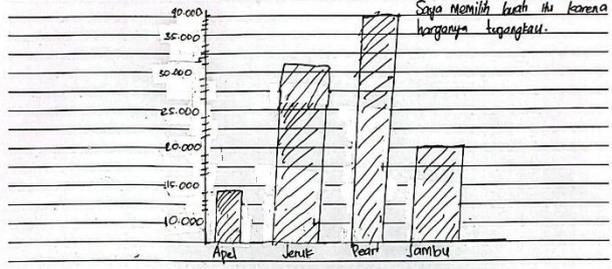
pisang 1/2 kg 18.500  
Manggis 1 kg 25.500  
Anggur 1/2 kg 32.500  
Mangga 1/2 kg 25.000 } 96.000

Lampiran 19 Hasil Jawaban Subjek SQT2

1. Parcel 1 = Ditek =

Apel $\frac{1}{2}$ kg $\rightarrow$ 14.000	} total = 90.000
Jenik 1 kg $\rightarrow$ 32.000	
Pear 1 kg $\rightarrow$ 40.000	
Jambu 1 kg $\rightarrow$ 20.000	

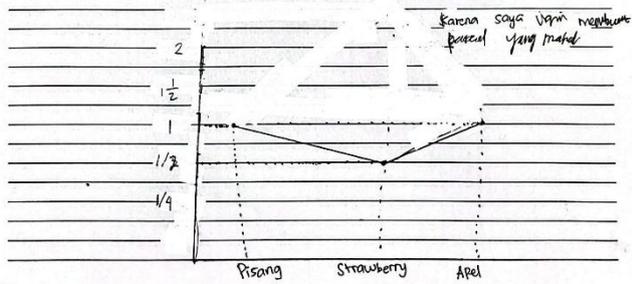
Ditanya: 1. Jenis buah parcel & jumlah diagram



2. Parcel 2 = Ditek :

Pisang 1 kg $\rightarrow$ 25.000	} total =
Strawberry $\frac{1}{2}$ kg $\rightarrow$ 23.000	
Apel 1 kg $\rightarrow$ 28.000	

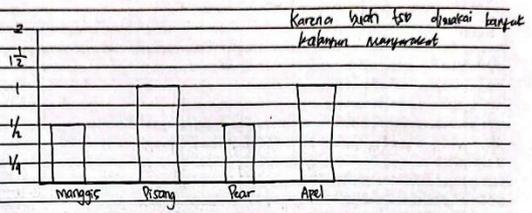
Ditanya: Jenis buah parcel, alasan & buatlah diagram



3. Buatlah Parcel 3: Ditek :

manggis $\frac{1}{2}$ kg $\rightarrow$ 14.500	} 81.5000
Pisang 1 kg $\rightarrow$ 25.000	
Pear $\frac{1}{2}$ kg $\rightarrow$ 20.000	
Apel 1 kg $\rightarrow$ 22.000	

Ditanya: jenis buah parcel alasan & diagram



Lampiran 20 Hasil Jawaban Subjek SCM1

Diket =	Jenis buah	Berat	Harga Per kg	Jumlah buah Per kg
	Apel	15 kg	Rp 20.000,00	± 8 buah
	Jeruk	9 kg	Rp 32.000,00	± 8 buah
	Pisang	7 kg	Rp 25.000,00	± 8 buah
	Sawo	8 kg	Rp 16.000,00	± 12 buah
	mangga	7 kg	Rp 25.500,00	± 10 buah
	strawberry	4 kg	Rp 11.000,00	± 60 buah
	Anggur	6 kg	Rp 65.000,00	± 80 buah
	mangga	7 kg	Rp 35.000,00	± 4 buah
	Jambu	5 kg	Rp 20.000,00	± 8 buah
	Pear	12 kg	Rp 40.000,00	± 8 buah

Ditanya = Buatlah 3 parcel dengan bentuk diagram, Per Parcel membuat maksimal 100.000

Parcel 1

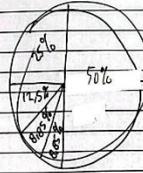
Apel  $\frac{1}{4}$  = 7.000

Mangga 1 = 25.000

Jambu 2 = 40.000

Pear  $\frac{1}{2}$  = 20.000

Jeruk  $\frac{1}{4}$  = 8.000



Apel =  $\frac{0,25}{4} \times 100\% = 6,25\%$

Mangga =  $\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$

Jambu =  $\frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$

Pear =  $\frac{0,5}{4} \times 100\% = 12,5\%$

Jeruk =  $\frac{0,25}{4} \times 100\% = 6,25\%$

CS Dipindai dengan CamScanner

Parcel 2

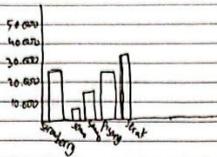
strawberry  $\frac{1}{2}$  = 73.000

Sawo  $\frac{1}{4}$  = 4.000

Sawo 1 = 16.000

Pisang 1 = 25.000

Jeruk 1 = 32.000



Parcel 3

Anggur 1 = 65.000

Pear  $\frac{1}{2}$  = 10.000

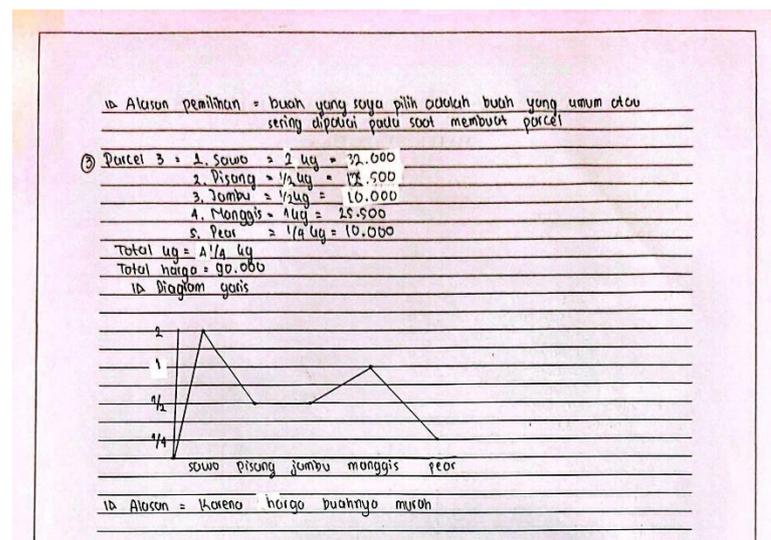
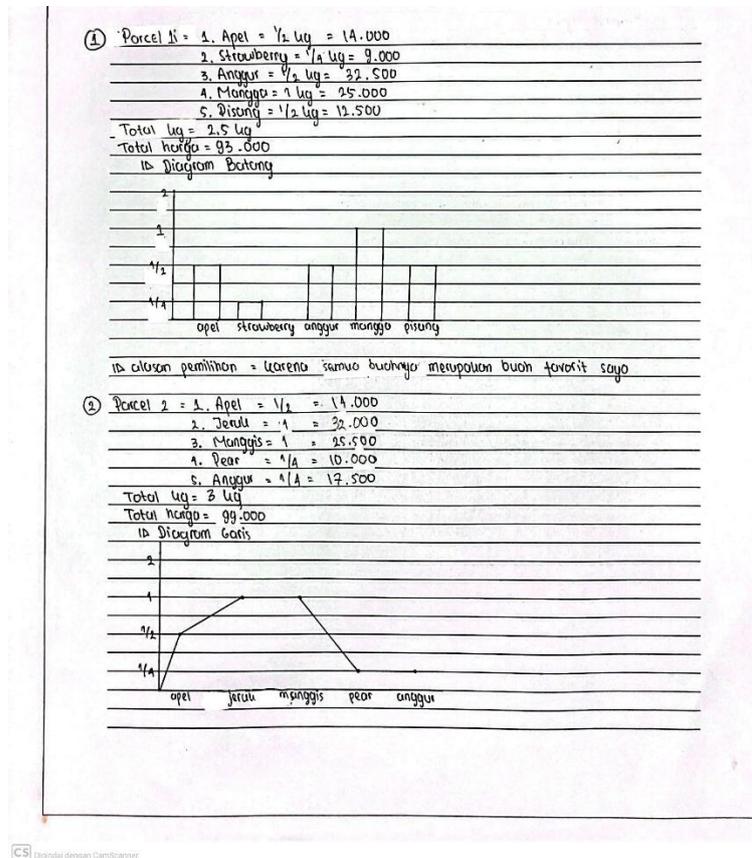
Jambu  $\frac{1}{2}$  = 10.000

Sawo  $\frac{1}{4}$  = 4.000

Jeruk  $\frac{1}{4}$  = 8.000



## Lampiran 21 Hasil Jawaban Subjek SCM2



Lampiran 22 Hasil Jawaban Subjek SCL1

Buah	berat	harga/kg	Jumlah/kg
Ditelahui: Apel	15kg	28.000,00	± 8 buah
Jeruk	3kg	32.000,00	± 8 buah
Pisang	7kg	25.000,00	± 8 buah
Sawo	8kg	16.000,00	± 12 buah
Manggis	9kg	26.500,00	± 10 buah
Strawberry	4kg	46.000,00	± 60 buah
Anggur	6kg	65.000,00	± 90 buah
Mangga	7kg	25.000,00	± 4 buah
Jambu	5kg	20.000,00	± 80 buah
Pear	10kg	40.000,00	± 8 buah

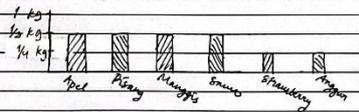
Ditanya: Membuat 3 parcel dengan mode harga 100.000 dan buah diagram

Jawab:

Parcel 1.

- Apel  $\frac{1}{2}$  kg (14k)
- Pisang  $\frac{1}{2}$  kg (12,5k)
- Manggis  $\frac{1}{2}$  kg (12.500,00)
- Sawo  $\frac{1}{2}$  kg (8.000,-)
- Strawberry  $\frac{1}{2}$  kg (11.500,-)
- Anggur  $\frac{1}{4}$  kg (16.250,-)
- Pear  $\frac{1}{2}$  kg (20.000,00)
- Total = 95.000,-

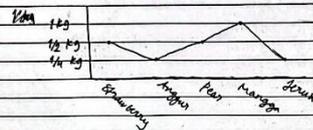
Alasan:  $\frac{1}{2}$  kg apel karena apel merupakan buah yang harus ada di setiap parcel  
 $\frac{1}{2}$  kg Pisang karena pisang akan mudah jika disimpan di pinggir mangrove  
 sisi parcel  
 $\frac{1}{2}$  Manggis dengan alasan yang sama seperti apel, juga lebih mudah  
 ditanam  
 sawo karena harga yang rendah, Strawberry untuk menambah nilai kualitas  
 parcel, pear karena alasan yang sama seperti apel.



Parcel 2:

- Strawberry  $\frac{1}{2}$  kg (23.000,00)
- Anggur  $\frac{1}{4}$  kg (16.250,00)
- Pear  $\frac{1}{2}$  kg (20.000,00)
- Manggis 1 kg (25.000,00)
- Jeruk  $\frac{1}{4}$  kg (16.000,00)
- Total = 84.250,00

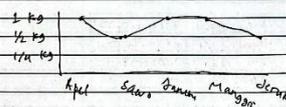
Alasan: parcel ini lebih menguntungkan kualitas, saya memasukkan buah-buah  
 di tabel yang relatif mahal namun dalam jumlah sedikit agar  
 parcel dapat terjual



Parcel 3:

- Apel 1kg (28k) total = 97k
- Sawo  $\frac{1}{2}$  kg (8k)
- Anggur 1kg (25k)
- Manggis 1kg (25k)
- Jeruk  $\frac{1}{2}$  kg (16k)

Alasan: harga relatif murah, buah lebih banyak jumlahnya



Lampiran 23 Hasil Jawaban Subjek SCL2

Jenis buah	Berat	Harga per kg	Jumlah buah
Diketahui:	Apel 15 kg	Rp. 22.000.00	± 8 buah
	Jeruk 8 kg	Rp. 22.000.00	± 8 buah
	Pisang 7 kg	Rp. 25.000.00	± 8 buah
	Sawit 8 kg	Rp. 16.000.00	± 12 buah
Total	mangga 7 kg	Rp. 25.500.00	± 10 buah
	Strawberry 1 kg	Rp. 16.000.00	± 60 buah
	Anggur 6 kg	Rp. 65.000.00	± 80 buah
	Mangga 7 kg	Rp. 75.000.00	± 9 buah
	Jambu 5 kg	Rp. 20.000.00	± 8 buah
	Pear 12 kg	Rp. 40.000.00	± 8 buah

Ditanya: Buatlah 3 Parcel dengan maksimal 100.000 dalam 1 parcel

Jawab parcel 1 = Jeruk 1/2 kg = 0,5 kg = 16k  
 Mangga 1 kg = 1kg = 25,5 k  
 Anggur 1/2 kg = 0,5 kg = 32,5 k  
 Jambu 1/2 kg = 0,5 kg = 10 k  
 Sawit 1/2 kg = 0,5 kg = 8 k  
 Total = 97 k

Alasan: Sempet, murah, banyak

Diagram Batang =

① Mangga = 1 kg = 25 k  
 Pear = 1/2 kg = 20 k  
 Pisang = 1 kg = 25 k  
 Strawberry = 1/2 kg = 25 k  
 Total = 95 k

Diagram Tiktogram

Buah	Berat	Jumlah buah	Alasan
Mangga	1 kg	●●●●	Aesthetic, Enak, murah
Pear	1/2 kg	●●●●	Kopi
Pisang	1 kg	●●●●●●●●	
Strawberry	1/2 kg	●●●●●●●●●● ●●●●●●●●●● ●●●●●●●●●●	

② Anggur 1/2 kg = 32,5 k  
 Mangga 1/2 kg = 12,5 k  
 Pisang 1 kg = 25 k  
 Pear 1 kg = 40 k  
 Total = 110 k

Diagram lingkaran  $\frac{0,5}{2} = 100\% = 50 = 250\%$

Alasan = Enak, Bagus, sempurna, rapi

Lampiran 24 Hasil Jawaban Subjek TQT1

1. Parcel L = Diket : Apel —  $\frac{1}{2}$  kg — 14 k  
 Jeruk — 1 kg — 32 k  
 Strawberry — 1 kg — 46 k } 92.000  
 Dit : jenis buah parcel dan buatlah diagram

Kenapa saya memilih 3 buah? karena buah nya berkualitas dan uang terbatas.

2. Parcel R : Diket : Manggis — 2kg — 51 k  
 Sawo — 1kg — 16 k  
 Jeruk —  $\frac{1}{2}$  kg — 16 k  
 Apel —  $\frac{1}{2}$  kg — 14 k } 99.000  
 Dit : jenis buah parcel dan buatlah diagram

→

CS Dipindai dengan CamScanner

Alasan saya memilih buah ini karena dg harga yg murah sudah mendapat 4 jenis buah

3. Parcel S = Diket : Jeruk — 2kg — 64 k  
 Pisang — 1kg — 25 k  
 Sawo —  $\frac{1}{2}$  kg — 8 k  
 Dit : jenis buah parcel dan buatlah diagram

Alasan saya memilih buah ini karena buah dg jumlah yg banyak dan harga yg murah

Lampiran 25 Hasil Jawaban Subjek TQT2

Diteti:	Jenis buah	Berat	Harga per kg	Jumlah buah per kg
	Apel	15 kg	Rp. 24.000	± 8 buah
	Jeruk	9 kg	Rp. 32.000	± 8 buah
	Pisang	7 kg	Rp. 25.000	± 8 buah
	Sawo	8 kg	Rp. 16.000	± 12 buah
	Manggis	7 kg	Rp. 25.500	± 10 buah
	Strawberry	4 kg	Rp. 46.000	± 60 buah
	Anggur	6 kg	Rp. 65.000	± 80 buah
	Mangga	7 kg	Rp. 25.000	± 40 buah
	Jambu	5 kg	Rp. 20.000	± 8 buah
	Pear	12 kg	Rp. 40.000	± 8 buah
	Total	80 kg		

Ditanya = Buatlah 3 parcel dengan ditentub diagram, per parcel memuat maksimal Rp100.000.

Parcel 1

Mangga	1 kg	= 25.000
Pear	1/2 kg	= 20.000
Jambu	1/2 kg	= 10.000
	2 kg	55.000

Mangga  $\frac{1 \text{ kg}}{2 \text{ kg}} \times 100\% = 50\%$   
 Pear  $\frac{1/2 \text{ kg}}{2 \text{ kg}} \times 100\% = 25\%$   
 Jambu  $\frac{1/2 \text{ kg}}{2 \text{ kg}} \times 100\% = 25\%$

Alasan : Bentuknya hampir serupa dan kulitnya halus dan tipis.

Parcel 2

Strawberry	1/2 kg	= 23.000
Anggur	1 kg	= 65.000
Apel	1/4 kg	= 7.000
	1,5 kg	95.000

Alasan : Sama-sama buah dimakan langsung

Parcel 3

Pisang	1 kg	= 25.000
Jeruk	1/4 kg	= 8.000
Manggis	1 kg	= 25.500
Sawo	1/2 kg	= 8.000
	3,75 kg	66.500

Alasan : Harganya relatif murah dan pantas

Lampiran 26 Hasil Jawaban Subjek TCM1

**Parsel 1**

**komposisi:**

Apel 1/4 kg = RP. 7.000,00  
 Anggur 1/2 kg = RP. 16.250,00  
 Pear 1 kg = RP. 40.000,00 = RP. 87.250,00  
 Pisang 1/2 kg = RP. 12.500,00  
 Strawberry 1/4 kg = RP. 11.500,00

total berat = 2,5 kg

Alasan: karena estetika

Apel =  $\frac{1/4}{2,5} = 0,1$   $\times 100 = 10\%$

Strawberry =  $\frac{1/4}{2,5} = 0,1$   $\times 100 = 10\%$

Anggur =  $\frac{1/2}{2,5} = 0,2$   $\times 100 = 20\%$

Pisang =  $\frac{1/2}{2,5} = 0,2$   $\times 100 = 20\%$

Pear =  $\frac{1}{2,5} = 0,4$   $\times 100 = 40\%$

**Parsel 2**

**komposisi:**

Manggis = 1/2 = 0,5

Alasan: karena bagus

Jeruk = 1/4 = 0,25

Jambu = 1/4 = 0,25

Sawo = 1 = 1

Apel = 1 = 1

CS dipindai dengan CamScanner

**Parsel 3**

**komposisi:**

Pisang = 1 = 1

Apel = 1/4 = 0,25

Mangga = 1 = 1

Sawo = 1/4 = 0,25

Pear = 1 = 1

Alasan: menurut saya indah, bagus, masgallah

Lampiran 27 Hasil Jawaban Subjek TCM2

**Parcel 1**

1. Diket = Apel - 1 kg - 28k	} 98 k	Alasannya karena saya memilih buah itu karena selera saya dan menyesuaikan budget.
Pisang - 1/2 kg - 12.5k		
Jeruk - 1 kg - 25k		
Anggur - 1/2 kg - 32.5k		

Ditanya : Tentukan jenis buah  
Alasan  
Diagram

Buah	Harga
Apel	28
Pisang	12.5
Jeruk	25
Anggur	32.5

---

**Parcel 2**

1. Diket = Pear - 1/2 kg - 20 k	} 130 k	Alasannya karena saya memilih buah yang sangat berkualitas bagus sehingga harganya mahal
Mangga - 1/2 kg - 12.5k		
Anggur - 1 kg - 65k		
Pisang - 1/2 kg - 12.5k		

Ditanya : Tentukan jenis buah  
Alasan  
Diagram

Buah	Harga
Pear	20
Mangga	12.5
Anggur	65
Pisang	12.5

Buah	Harga
Pear	20
Mangga	12.5
Anggur	65
Pisang	12.5

---

**Parcel 3**

1. Diket = Sawo - 1 kg - 16 k	} 51 k	Alasannya karena buahnya jelek, jadi saya memilih yang murah
Jambu - 1/2 kg - 10k		
Pisang - 1/2 kg - 12.5 k		
Mangga - 1/2 kg - 12.5 k		

Ditanya : Tentukan jenis buah  
Alasan  
Diagram

Buah	Persentase
Sawo	40%
Jambu	20%
Pisang	20%
Mangga	20%

Persentase

Sawo :  $1 \times \frac{40}{100} = 40\%$

Jambu :  $0,5 \times \frac{20}{100} = 20\%$

Pisang :  $0,5 \times \frac{20}{100} = 20\%$

Mangga :  $0,5 \times \frac{20}{100} = 20\%$

Lampiran 28 Hasil Jawaban Subjek TCL1

jenis buah	berat	harga per kg	jumlah buah per kg
→ Diketahui = Apel	15 kg	Rp. 28.000,00	± 8 buah
Jeruk	9 kg	Rp. 32.000,00	± 8 buah
Pisang	7 kg	Rp. 25.000,00	± 8 buah
sawo	8 kg	Rp. 16.000,00	± 12 buah
Manggis	7 kg	Rp. 25.000,00	± 10 buah
strawberry	4 kg	Rp. 46.000,00	± 60 buah
Anggur	6 kg	Rp. 65.000,00	± 80 buah
Mangga	7 kg	Rp. 25.000,00	± 4 buah
Jambu	5 kg	Rp. 20.000,00	± 8 buah
Pear	12 kg	Rp. 40.000,00	± 8 buah

- Ditanya: Buatlah 3 parcel dengan nominal 1 ~~parcelnya~~ parcelnya  $\leq 100.000,00$  dan buat diagramnya beserta alasannya!

1. Jawab

Parcel 1 = Apel  $\frac{1}{2}$  kg = 14 K

Sawo  $\frac{1}{4}$  kg = 6 K

Mangga 1 kg = 25 K

Jambu  $\frac{1}{2}$  kg = 10 K

Pear  $\frac{1}{4}$  kg = 20 K

Pisang 1 kg = 25 K

= 3,5 kg = 100 K

Alasan = Simple, bagus, tidak terlalu ramai / sedikit tapi bikin tetepsona.

2. Parcel 2 = Jeruk  $\frac{1}{2}$  kg = 16 K

Pear 1 kg = 40 K

Jambu  $\frac{1}{4}$  kg = 5 K

strawberry  $\frac{1}{2}$  kg = 23 K

2,25 = 81 K

Nama buah	Berat	Gambar	Buah
Jeruk	$\frac{1}{2}$ kg		
Pear	1 kg		
Jambu	$\frac{1}{4}$ kg		
strawberry	$\frac{1}{2}$ kg		

Alasan = Harga terjangkau, cari, rasanya enak, ringan

3. Parcel 3 =

Pisang 1 kg = 25 K

Manggis 1 kg = 25 K

Apel  $\frac{1}{2}$  kg = 14 K

Jambu  $\frac{1}{4}$  kg = 5 K

Pear 1 kg = 40 K

Alasan = Murah, bagus, bisa bikin kenyang, harga terjangkau

Lampiran 29 Hasil Jawaban Subjek TCL2

1) Parcel 1

Apel  $\frac{1}{2}$  kg = 14.000  
 Sawo 1 kg = 16.000  
 Jeruk  $\frac{1}{2}$  kg = 16.000  
 Pisang  $\frac{1}{2}$  kg = 12.500  
 Mangga  $\frac{1}{2}$  kg = 12.500  
 Jambu 1 kg = 10.000

Alasan = murah & ingin beragam

2,5 kg

81.000

2) Apel  $\frac{1}{2}$  kg = 14.000  
 Strawberry  $\frac{1}{2}$  kg = 23.000  
 Anggur  $\frac{1}{2}$  kg = 33.500  
 Pear  $\frac{1}{2}$  kg = 20.000

Alasan = kualitas bagus

1 kg

80.500

87,5 %

Apel	14%
Strawberry	28%
Anggur	41%
Pear	25%

CS Diposkan dengan CamScanner

3) Apel  $\frac{1}{2}$  kg = 14.000  
 Pear  $\frac{1}{2}$  kg = 20.000  
 Anggur  $\frac{1}{2}$  kg = 33.500  
 Strawberry  $\frac{1}{2}$  kg = 23.000

Alasan = serasi  
 = 89.000  
 total = 2 kg.

Nama	Berat	Gambar
Apel	$\frac{1}{2}$ kg	
Pear	$\frac{1}{2}$ kg	
Anggur	$\frac{1}{2}$ kg	
Strawberry	$\frac{1}{2}$ kg	

## Lampiran 30 Lembar Validasi Instrumen Wawancara

### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Jenis Instrumen : Pedoman Wawancara  
 Materi : Statistika  
 Peneliti : Syirtu Fillaili Salima  
 Nama Validator : Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat  
 Instansi : MTs Negeri 2 Malang

#### A. Judul Penelitian

Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau dari Kemampuan Akademik dan *Adversity Quotient*.

#### B. Tujuan

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik tinggi berdasarkan *adversity quotient*.
2. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik sedang berdasarkan *adversity quotient*.
3. Mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kategori kemampuan akademik rendah berdasarkan *adversity quotient*.

#### C. Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda centang (√) pada tabel skala penilaian soal sesuai dengan panduan penilaian berikut.

4	Sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
3	Baik (sesuai, tepat guna, tidak operasional)
2	Kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
1	Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

2. Untuk menemukan kesimpulan dari seluruh aspek penskoran, dimohon Bapak/Ibu mengisi titik-titik pada kolom rata-rata dengan keterangan simbol sebagai berikut:

$S_R$  = Persentase skor rata-rata hasil validasi

$S_T$  = Skor total hasil validasi dari validator

$S_M$  = Skor maksimal total skala penilaian

Apabila ada komentar atau saran yang diberikan, mohon dituliskan secara langsung pada tempat yang disediakan.

## D. Aspek Penilaian Instrumen

Instrumen	No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
Pedoman Wawancara		<b>Bahasa</b>				
	1.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
	2.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara menggunakan bahasa yang dikenal siswa				✓
	3.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami siswa.				✓
		<b>Isi</b>				
	1.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara sesuai dengan indikator berpikir kreatif siswa.		✓		
		<b>Konstruksi</b>				
	1.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara sesuai dengan tujuan wawancara			✓	
	2.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara terstruktur dengan baik.		✓		
	3.	Rumusan pertanyaan dalam pedoman wawancara dapat mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal statistika ditinjau dari kemampuan akademik dan <i>adversity quotient</i> ..		✓		
<b>Total</b>						

**E. Penilaian Umum Lembar Soal**

$$S_R = \frac{S_T}{S_M} \times 100\%$$

$$S_R = \frac{21}{28} \times 100\%$$

$$S_R = 75\%$$

Dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan simpulan secara umum terhadap kelayakan lembar soal sebagai instrumen penelitian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan berikut.

1.	Layak digunakan	
2.	Layak digunakan dengan revisi	✓
3.	Tidak layak digunakan	

**F. Komentar dan Saran**

.....  
 Setelah diperbaiki, instrumen bisa digunakan untuk  
 pengambilan data.  
 .....  
 .....  
 .....

Malang, 13 Februari 2015

Validator



Dr. Marhayati, S.Pd., M.P.Mat

NIP. 19771026 200312 2 003

## Lampiran 31 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA TINGKAT BERPIKIR KREATIF

#### 1. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal statistika ditinjau dari kemampuan akademik dan *adversity quotient*.

#### 2. Metode Wawancara

Metode wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Budiyono (2017: 57), wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara telah merencanakan sejumlah pertanyaan yang sama untuk setiap orang yang diwawancarai namun redaksi dan/atau format pertanyaan menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Oleh karena itu, pertanyaan yang tersusun dalam pedoman ini hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

#### 3. Ketentuan Wawancara

- a. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara sesuai dengan hasil tes berpikir kreatif statistika yang telah dilakukan siswa sebelumnya
- b. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan yang tertulis pada pedoman wawancara, namun tetap memuat pokok masalah yang sama.
- c. Apabila pada saat wawancara siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, siswa akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana namun tidak menghilangkan inti dari permasalahan tersebut.

## 4. Instrumen Wawancara

Indikator	Pertanyaan
<p><b><i>Fluency (Kelancaran)</i></b> Siswa dapat memunculkan ide untuk memberikan jawaban yang tepat dan jelas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sebelumnya pernah melihat parcel buah?</li> <li>2. Bagaimana cara kamu memahami soal yang diberikan?</li> <li>3. Setelah memahami soal tersebut, bagaimana langkah awal yang kamu lakukan untuk menyusun parcel buah?</li> <li>4. Jelaskan cara kamu menyajikan komposisi parcel tersebut ke dalam diagram yang kamu pilih.</li> <li>5. Apa alasan kamu memilih buah-buah tersebut untuk disusun menjadi parcel?</li> <li>6. Mengapa kamu memilih diagram ini (menunjuk diagram pada jawaban siswa).</li> </ol>
<p><b><i>Flexibility (Keluwesan)</i></b> Siswa dapat menyelesaikan soal dari berbagai sudut pandang dan memberikan berbagai solusi yang berbeda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan bagaimana cara anda menyusun tiga buah parcel sehingga menjadi parcel yang unik menurut anda!</li> <li>2. Dari mana kamu mendapat ide untuk menyusun parcel dengan komposisi tersebut?</li> <li>3. Apa perbedaan dari tiga parcel yang kamu susun?</li> <li>4. Setelah kamu menyusun tiga parcel buah, bagaimana cara kamu menyajikan ke dalam tiga diagram yang berbeda ini? (menunjuk diagram yang dibuat oleh siswa)</li> <li>5. Menurut anda, apakah terdapat jenis diagram lain selain yang telah anda gambarkan pada lembar jawaban?</li> </ol>

<p><b>Novelty (Kebaruan)</b></p> <p>Siswa dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan dapat memberikan jawaban berbeda dari yang lain sesuai dengan kreativitas masing-masing.</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah jawaban yang anda tulis merupakan hasil dari pemikiran anda sendiri?</li><li>2. Mengapa kamu memilih buah-buah tersebut dibandingkan dengan buah lainnya?</li><li>3. (Dengan merujuk pada diagram yang digambarkan siswa) diagram yang anda buat ini memiliki perbedaan dengan yang lainnya, coba jelaskan perbedaannya!</li><li>4. Dari mana kamu mendapatkan ide untuk membuat diagram ini (menunjuk diagram yang dibuat siswa) dibandingkan dengan diagram lainnya?</li><li>5. Apakah sebelumnya anda pernah mempelajari diagram ini?</li></ol>
---	--

## Lampiran 32 Transkrip Wawancara Subjek

### Transkrip Wawancara RQT1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Oke, sebelumnya masih inget ga sama soalnya?</i>
RQT1	<i>Masih.</i>
P	<i>Disuruh ngapain sih soalnya?</i>
RQT1	<i>Disuruh buat tiga parcel</i>
P	<i>Terus?</i>
RQT1	<i>Tambahkan ke diagram.</i>
P	<i>Parsel buahnya ada syaratnya ga sih?</i>
RQT1	<i>Ada.</i>
P	<i>Apa?</i>
RQT1	<i>Yang ini maksimal 100 ribu</i>
P	<i>Terus gimana cara kamu menyelesaikan soal ini, langkah pertamanya apa coba kalo boleh tau?</i>
RQT1	<i>Ditulis diket, ditanya sama dijawab. Habis itu cari buah yang ditanya dan buahnya.</i>
P	<i>Cara kamu menyusun parsel ini gimana?</i>
RQT1	<i>Gimana ya kak</i>
P	<i>Memilih buahnya?</i>
RQT1	<i>lupa</i>
P	<i>Kan disini pasti beda-bedakan, parsel 1 buahnya ini, kemudian parsel 2 buahnya ini, kemudian parsel 3 buahnya ini, alasannya apa sih kok memilih buah-buah itu padahal buahnya disini banyak sekali, alasannya apa dari parsel 1, parcel 2, parcel 3 ?</i>
RQT1	<i>Yang pertama biar pass 100 ribu</i>
P	<i>Oh ini di pasin 100 ribu?</i>
RQT1	<i>Iya</i>
P	<i>Oke</i>
RQT1	<i>Yang kedua lebih banyak buah yang disukai</i>
P	<i>Yang ini? (menunjuk ke jawaban subjek)</i>
RQT1	<i>Karna buahnya banyak disukai</i>
P	<i>Gimana caranya kamu menyajikan ke dalam diagram?</i>
RQT1	<i>Gini hehehe.</i>
P	<i>Gini itu gimana?</i>
RQT1	<i>Ditentukan dulu harganya dan jenisnya.</i>
P	<i>Ini kok beda? Yang bener yang ini atau yang ini.</i>
RQT1	<i>Yang kedua</i>
P	<i>Kenapa ini kok pake harga?</i>
RQT1	<i>Karna awalnya diketahui harga</i>

P	<i>Kenapa kamu memilih 2 diagram ini? Emangnya kamu taunya ada berapa diagram?</i>
RQT1	<i>4</i>
P	<i>Apa saja itu?</i>
RQT1	<i>Batang, garis, gambar, lingkaran</i>
P	<i>Kenapa ga memilih gambar atau lingkaran? Kan lebih menarik.</i>
RQT1	<i>Karna ingetnya caranya ini.</i>
P	<i>Oh karna ingetnya caranya ini, oke, sudah selesai ya Anisa, Terimakasih ya.</i>
RQT1	<i>Sama-sama</i>

### Transkrip Wawancara RQT2

<b>Kode</b>	<b>Deskripsi Wawancara</b>
P	<i>Oke, masih inget sama soalnya?</i>
RQT2	<i>Masih</i>
P	<i>Oke, setelah kamu membaca soal ini apa yang difahami dari soal ini?</i>
RQT2	<i>Membuat diagram</i>
P	<i>Sebelum membuat diagram?</i>
RQT2	<i>Mengamati tabelnya dulu.</i>
P	<i>Terus Menyusun apa?</i>
RQT2	<i>Menyusun parcel buah</i>
P	<i>Apa sebelumnya kamu pernah melihat parcel buah?</i>
RQT2	<i>Pernah</i>
P	<i>Berarti tau bentukannya parcel buah kek apa?</i>
RQT2	<i>Tau</i>
P	<i>Oke, setelah memahami ini, Langkah apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal ini? Boleh dibaca lagi kalo lupa.</i>
RQT2	<i>Langkah pertamanya menentukan buah yang mau dijadikan parcel.</i>
P	<i>Oke, berarti kamu sudah Menyusun berapa parcel?</i>
RQT2	<i>3</i>
P	<i>Kenapa ini alasannya mamilih buah ini sebagai parcel 1, kemudian buah ini sebagai parcel 2 dan buah ini sebagai parcel 3?</i>
RQT2	<i>Karena buah yang di parcel 1 itu kebanyakan orang suka. Untuk yang diparcel 2 itu harganya relatif murah. Yang parcel 3 ini jarang ditemui di parcel buah</i>
P	<i>Oke berarti yang unik ada diparcel 3?</i>
RQT2	<i>Iya</i>
P	<i>Kemudian setelah Menyusun parcel, kamu ngapain?</i>
RQT2	<i>Membuat diagram</i>

P	<i>Setelah membuat diagram, kan disini parcel 1 diagram batang, parcel 2 diagram batang dan parcel 3 diagram garis. Yang kamu tau, diagram itu ada berapa sih?</i>
RQT2	<i>Seingat saya ada 5</i>
P	<i>Apa saja?</i>
RQT2	<i>Batang, garis, table, lingkaran sama gambar.</i>
P	<i>Kenapa kok kamu memilih diagram yang umum ini, padahal kamu tau ada 5 diagram?</i>
RQT2	<i>Karna dari semua itu yang paling mudah dikerjakan hanya garis sama batang.</i>
P	<i>Kenapa pilih yang paling mudah? Padahalkan disoalnya disuruh sajikan ke diagram yang berbeda-beda, dan kamu tau diagram itu ada 5, terus parcelnya ada 3, masih lebih sebenarnya, kenapa harus ini sama ini sama.</i>
RQT2	<i>Karna ini paling mudah</i>
P	<i>Oke, berarti alasannya paling mudah</i>
RQT2	<i>Iya</i>
P	<i>Oke, sudah selesai ya, terimakasih.</i>
RQT2	<i>Iya</i>

### Transkrip Wawancara RCM1

<b>Kode</b>	<b>Deskripsi Wawancara</b>
P	<i>Masih inget sama soalnya?</i>
RCM1	<i>Disuruh membuat 3 parcel</i>
P	<i>Terus?</i>
RCM1	<i>Sama disuruh memberi alasan.</i>
P	<i>Parselnya ada syaratnya ga sih?</i>
RCM1	<i>Ada</i>
P	<i>Apa?</i>
RCM1	<i>Maksimal 1 parcel 100 ribu</i>
P	<i>Oke, terus gimana caranya kamu menentukan buah-buah ini?</i>
RCM1	<i>Ini, memilih yang enak sama yang murah.</i>
P	<i>Apa sebelumnya kamu udah pernah melihat parcel buah?</i>
RCM1	<i>Sudah.</i>
P	<i>Sudah tau berarti bentukannya gimana?</i>
RCM1	<i>Sudah.</i>
P	<i>Oke, apa alasan kamu memilih buah-buah tersebut?</i>
RCM1	<i>Karna enak.</i>
P	<i>Oke, terus ini alasannya ini cuman yang enak buahnya ?</i>
RCM1	<i>Sama yang bagus buat di tata</i>
P	<i>Yang mana? Yang parcel 1? Apa semuanya?</i>

RCM1	<i>Semuanya.</i>
P	<i>Semuanya bagus buat di tata?</i>
RCM1	<i>Tapi, mangga ga cocok.</i>
P	<i>Terus kenapa mangga di pilih?</i>
RCM1	<i>Karna murah, ini sisanya.</i>
P	<i>Oh berarti ini sampe sisanya segini. Tapi kan masih bisa ditambah itu, sisa berapa itu, 12.500, kenapa ga ditambah lagi?</i>
RCM1	<i>Bingung.</i>
P	<i>Bingung milih buah?</i>
RCM1	<i>Iya.</i>
P	<i>Yang ini juga? Mahal ini.</i>
RCM1	<i>Iya.</i>
P	<i>Kenapa milih yang mahal?</i>
RCM1	<i>Ini anggurnya yang mahal.</i>
P	<i>Kenapa milih anggur?</i>
RCM1	<i>Karna enak.</i>
P	<i>Oke, kalau yang ini? Ini lebih mahal lagi ini.</i>
RCM1	<i>Iya.</i>
P	<i>Kenapa ga di pasin 100 ribu?</i>
RCM1	<i>Bingung mau milih yang mana lagi.</i>
P	<i>Oke, selesai menentukan buah-buah ini disuruh ngapain sih?</i>
RCM1	<i>Disuruh membuah diagram.</i>
P	<i>Diagram ada berapa toh?</i>
RCM1	<i>Ada 5.</i>
P	<i>Apa aja coba?</i>
RCM1	<i>Diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, diagram gambar sama diagram table.</i>
P	<i>Terus kenapa kok milihnya cuman 2 ini, cuman 2 diagram ini?</i>
RCM1	<i>Engga kepikiran.</i>
P	<i>Oh berarti lupa?</i>
RCM1	<i>Enggeh.</i>
P	<i>Oke, sudah ya, terimakasih ya.</i>
RCM1	<i>Enggeh.</i>

### Transkrip Wawancara RCM2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Oke, setelah kamu baca soal ini, apa yang kamu fahami?</i>
RCM2	<i>Tentang cara membuah parcel yang baik dan benar bu.</i>
P	<i>Disini perintahnya apa?</i>
RCM2	<i>Menyusun parcel buah dengan komposisi yang berbeda-beda.</i>

P	<i>Terus apa sebelumnya sudah pernah lihat parcel buah?</i>
RCM2	<i>Sudah.</i>
P	<i>Berarti sudah tau kan bentukannya gimana?</i>
RCM2	<i>Sudah.</i>
P	<i>Oke, terus setelah membaca dan memahami soal, Langkah awal yang kamu lakukan untuk mengerjakan soal ini apa?</i>
RCM2	<i>Menentukan buah apa saja yang digunakan.</i>
P	<i>Kan sudah ni, kamu kan sudah membentuk ini kan buah-buah ini, apa sih alasannya memilih buah ini untuk parcel 1, buah ini untuk parcel 2, dan buah ini untuk parcel 3?</i>
RCM2	<i>Yang parcel 1 kan buahnya banyak, jadi karna ingin buahnya itu beragam. Yang parcel 2 itu ingin mmbuat parcel yang premium dengan harga yang mahal. Yang parcel 3 itu, kan buahnya lumayan, karna buahnya itu disukai banyak orang dan kalangan masyarakat.</i>
P	<i>Oke, terus setelah kita menyusun sebuah parcel, itu kita harus ngapain?</i>
RCM2	<i>Menyajikan ke diagram yang berbeda-beda</i>
P	<i>Kenapa kok memilih 2 diagram ini saja? Yang kamu tau ada berapa?</i>
RCM2	<i>Ada banyak.</i>
P	<i>Yang kamu tau aja disebutkan!</i>
RCM2	<i>3</i>
P	<i>Apa saja?</i>
RCM2	<i>Batang, garis, lingkaran</i>
P	<i>Oke, kenapa kok gak buat diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, kan lebih beragam?</i>
RCM2	<i>Karna kalo lingkaran itu harus menghitung gitu bu takut waktunya ga cukup.</i>
P	<i>Menghitung apa itu?</i>
RCM2	<i>Menghitung persennya bu</i>
P	<i>Bagaimana cara menghitung persen? Apakah memang membutuhkan waktu yang lama?</i>
RCM2	<i>Saya sudah agak lupa sih bu hehehe</i>
P	<i>Oke, sudah ya, terimakasih ya.</i>
RCM2	<i>Sama-sama.</i>

### Transkrip Wawancara RCL1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Oke, sekarang ibu mau nanya, apa setelah membaca soal ini kamu pernah melihat parcel buah?</i>
RCL1	<i>Pernah.</i>
P	<i>Berarti udah tau kan bentuk parcel buah ini gimana?</i>
RCL1	<i>Sudah.</i>

P	<i>Terus gimana caranya kamu memahami soal ini? Boleh dibaca ulang kalau lupa sama soalnya.</i>
RCL1	<i>Di soal ini disuruh menata parcel sampe maksimal harganya 100 ribu.</i>
P	<i>Oke, Langkah awal untuk menjawab soalnya gimana?</i>
RCL1	<i>Memilih buahnya untuk membuat 3 parcel.</i>
P	<i>Oke kan sudah ni menyusun 3 parcel, apa sih alasan kamu memilih buah-buah ini? Padahalkan buah-buah ada banyak tu, kenapa kok yang dipilih hanya 4 buah, kemudian ini malah 3 buah, ini juga 3 buah kenapa?</i>
RCL1	<i>Itu saya fahamnya kan katanya ini parcel 1 buahnya ini parcel lainnya ga boleh buah yang sama .</i>
P	<i>Oke, apa alasan kamu memakai diagram batang dan diagram garis? Gimana cara menyajikannya?</i>
RCL1	<i>Dilihat dari harganya.</i>
P	<i>Disoal ini yang disuruh sajikan itu buahnya apa harganya sih?</i>
RCL1	<i>Buahnya bu.</i>
P	<i>Berarti kalau buah harnya beratnya kan?</i>
RCL1	<i>Iya bu.</i>
P	<i>Tapi kok ini jadi harganya? Alasannya?</i>
RCL1	<i>Kalo yang ini masih bingung, jadi saya sajikan harganya aja.</i>
P	<i>Terus kenapa kok memilih 2 diagram ini, kalau boleh tau kamu taunya ada berapa diagram?</i>
RCL1	<i>3</i>
P	<i>Apa saja?</i>
RCL1	<i>Batang, garis sama lingkaran</i>
P	<i>Oke, terus disinkan ada 3 parcel tu, kenapa ga di bedakan saja diagramnya setiap parcel?</i>
RCL1	<i>Kalo lingkaran itu bu harus ngitung, jadinya lama</i>
P	<i>Oke, sudah selesai ya, terimakasih.</i>
RCL1	<i>Sama-sama</i>

### Transkrip Wawancara RCL2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Oke, masih ingat sama soal ini?</i>
RCL2	<i>Masih.</i>
P	<i>Gimana cara kamu memahami soal ini? Apa yang difahami setelah dibaca?</i>
RCL2	<i>Disuruh membuah parcel buah bu.</i>
P	<i>Oke, apakah sebelumnya pernah melihat percel buah?</i>
RCL2	<i>Pernah.</i>
P	<i>Berarti sudah tau bentukan parcel buah gimana?</i>

RCL2	<i>Sudah bu.</i>
P	<i>Teruss, setelah memahami soal, sudah tau kalua disuruh membuat parcel buah, Langkah apa yang kamu lakukan pertama kali untuk menyelesaikan soal ini?</i>
RCL2	<i>Mencari buanya terus membuat diagram</i>
P	<i>Terus, gimana caranya menyusun parcel buah 1, Menyusun parcel buah 2, Menyusun parcel buah 3, ada syaratnya ga sih untuk Menyusun semua parcel itu?</i>
RCL2	<i>Ada, memilih buah yang cocok, buah dengan komposisi yang berbeda dan unik dan maksimal 100 ribu</i>
P	<i>Oke, Alasan kamu memilih buha-buah ini untuk parcel 1, kemudian buah-buah ini untuk parcel 2 dan buah-buah ini utuk parcel 3, kenapa sih kok setiap parcelnya ada 3 buah, ada 4 buah, padahal pilihan buahnya banyak sekali, kenapa coba?</i>
RCL2	<i>Karna hitungnya mudah</i>
P	<i>Gimana caranya kamu menyajikannya ke dalam diagram, Kenapa kok pilih diagram batang dan lingkaran saja, emang yang kamu tau ada berapa diagram?</i>
RCL2	<i>Ada 3</i>
P	<i>Apa saja?</i>
RCL2	<i>Diagram lingkatan, batang sama garis</i>
P	<i>Kenapa kok memlih diagram batang sama garis? Padahal kan bisa berbeda-beda?</i>
RCL2	<i>Karna itu paling mudah</i>
P	<i>Oke, sudah selesai ya, terimakasih ya.</i>
RCL2	<i>Sama-sama</i>

### Transkrip Wawancara SQT1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Sebelumnya apa kamu pernah melihat parcel buah?</i>
SQT1	<i>Pernah.</i>
P	<i>Dimana?</i>
SQT1	<i>Di toko buah.</i>
P	<i>Berarti waktu kamu membaca soal kamu sudah ada Gambaran tentang bagaimana bentuk parcel buah?</i>
SQT1	<i>Sudah.</i>
P	<i>Oke, bagaimana cara kamu memahami soal yang diberikan?</i>
SQT1	<i>Mencari yang diketahui dari soal itu, terus dilakukan apa yang disuruh disoal itu, yaitu mmbeuat 3 parcel buah yang masing-masing parcel itu biayanya maksimal 100 ribu. Lalu disuruh buah diagram.</i>
P	<i>Oke, Langkah awal yang kamu ambil untuk mengerjakan soal gimana?</i>

SQT1	<i>Mengikira-kira biaya yang dikeluarkan agar tidak lebih 100 ribu untuk per parcel.</i>
P	<i>Oke, terus bagaimana caranya menyajikan komposisi buah paracel ke dalam parcel tersebut, alasannya?</i>
SQT1	<i>Di soal tadi nyuruh buat parcel buah yang unik, saya nagkepnya bermacam-macam, terus saya mikirnya itu buat parcel pertama untuk buah yang bagus-bagus dulu, tapikan biayannya itu sedikit, jadi saya mikir buah sawo itukan jarang dijadiin parcel, jadi saya coba masukin buah sawo, ternyata pas uangnya 100 ribu.</i>
P	<i>Oke, untuk parcel 2 ?</i>
SQT1	<i>Yang parcel 2 itu kepingin banyak buahnya dan murah buahnya.</i>
P	<i>Parcel 3?</i>
SQT1	<i>Parcel 3 itu membeli buah yang mahal tapi hanya setengah kilo.</i>
P	<i>Oke, selanjutnya jelaskan cara kamu menyajikan parcel buah itu ke dalam diagram!</i>
SQT1	<i>Saya memakai diagram garis untuk yang sulit, kayak yang parcel 3 kan bermacam-macam jadi kalo pake diagram batang jadi makan tempat.</i>
P	<i>Yang kamu tau diagram itu ada berapa?</i>
SQT1	<i>Diagram lingkaran, Diagram garis, diagram batang vertical, diagram ...</i>
P	<i>Oke, dijawab kamu kenapa menggunakan dua diagram? Sedangkan disoal parcelnya ada 3 dan kamu juga tau kalau diagram itu ada 4.</i>
SQT1	<i>Saya waktu itu mau bikin diagram lingkaran, tetapi ga bisa mengubah ke persennya saya lupa.</i>
P	<i>Oke, berarti kamu inget sama bentuk diagram lingkaran?</i>
SQT1	<i>Inget, hanya lupa caranya bu.</i>
P	<i>Oke, waktu pertama kali membaca soal dari mana mendapat ide untuk menyusun parcel buah yang unik?</i>
SQT1	<i>Langsung bu, soalnya saya mikirnya buah random aja. Terus nanti baru say acari alasannya.</i>
P	<i>Oke, terus perbedaan antara parcel tersebut?</i>
SQT1	<i>Kalo menurut saya parcel 1 itu mahal tapi cukup beragam buahnya, parcel 2 itu lebih mengutamakan isi dari pada kualitas, yang parcel 3 itu menurut say aitu lebih ke kualitas, semua yang memiliki kualitas bagus saya masukin.</i>
P	<i>Oke sudah ya, terimakasih.</i>
SQT1	<i>Iya sama-sama bu.</i>

### Transkrip Wawancara SQT2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Oke, masih inget ga sama soalnya?</i>

SQT2	<i>Masih.</i>
P	<i>Disuruh ngapain?</i>
SQT2	<i>Disuruh buat parcel buah dan diagram</i>
P	<i>Oke, terus kamu sudah pernah lihat parcel buah ga sebelumnya?</i>
SQT2	<i>Sudah.</i>
P	<i>Gimana?</i>
SQT2	<i>Biasanya dibawa untuk menjenguk orang sakit.</i>
P	<i>Oke, Bagaimana Langkah awal kamu menyelesaikan soal ini?</i>
SQT2	<i>Memilih buahnya dulu untuk parcel 1, 2 dan 3</i>
P	<i>Apa sih bedanya parcel 1, 2 dan 3?</i>
SQT2	<i>Beda harganya</i>
P	<i>Terus kenapa kok memilih diagram batang, garis, batang. Emangnya kamu tau berapa diagram?</i>
SQT2	<i>3</i>
P	<i>Apa saja?</i>
SQT2	<i>Diagram batang, garis sama lingkaran</i>
P	<i>Kenapa ga diagram lingkaran?</i>
SQT2	<i>Rumit bu.</i>
P	<i>Kenapa rumit?</i>
SQT2	<i>Harus dijadiin persen dulu dan waktunya kurang.</i>
P	<i>Oke, sudah selesai ya, terimakasih ya Felicia</i>
SQT2	<i>Sama-sama</i>

### Transkrip Wawancara SCM1

<b>Kode</b>	<b>Deskripsi Wawancara</b>
P	<i>Oke, kamu masih inget sama soal yang dikasih?</i>
SCM1	<i>Soal yang mana ya?</i>
P	<i>Yang menyusun parcel? Masih inget?</i>
SCM1	<i>Kalau ga ada kertasnya ga inget.</i>
P	<i>Oke, izin sherescrean ya.</i>
SCM1	<i>Oke.</i>
P	<i>Keliatan?</i>
SCM1	<i>Iya keliatan.</i>
P	<i>Boleh dibaca ulang dulu dan inget-inget lagi sama soalnya ya</i>
SCM1	<i>Oke.</i>
P	<i>Sudah?</i>
SCM1	<i>Sudah.</i>
P	<i>Oke, sebelumnya apa kamu sudah pernah melihat parcel buah?</i>
SCM1	<i>Pernah.</i>
P	<i>Dimana?</i>
SCM1	<i>Pas itu, mantenan</i>

P	<i>Oke, dari soal tadi bagaimana kamu memahami soal yang diberikan?</i>
SCM1	<i>Saya baca soalnya terus saya cerna soalnya terus saya tambah-tambah biar hasilnya sama dengan 100 ribu.</i>
P	<i>Oke, selanjutnya Langkah awal apa yang kamu gunakan untuk Menyusun parcel buah untuk menyelesaikan soal?</i>
SCM1	<i>Saya tambah-tambahin.</i>
P	<i>Oke, ada syaratnya ga untuk menyusun parcel?</i>
SCM1	<i>Ga ada</i>
P	<i>Oke, disoal itu diminta untuk membuat 3 parcel buah yang unik dan diminta untuk menjelaskan alasan pemilihan buah setiap parcelnya. Dijawaban kamu ga ada sama sekali alasan yang ditulis, kenapa?</i>
SCM1	<i>Karena ngambilnya acak.</i>
P	<i>Oke, kemudian bagaimana caranya menyajikan jenis-jenis buah yang dipilih ke dalam diagram?</i>
SCM1	<i>Yang dibuat persen.</i>
P	<i>Diagram pertama ini diagram apa?</i>
SCM1	<i>Diagram lingkaran.</i>
P	<i>Kenapa memilih diagram lingkaran?</i>
SCM1	<i>Kepingin aja.</i>
P	<i>Kalo diagram batang?</i>
SCM1	<i>Kalo diagram batang itu lebih mudah.</i>
P	<i>Menurut kamu, ada ga diagram selain diagram yang kamu gambarkan ini?</i>
SCM1	<i>Ada.</i>
P	<i>Apa aja?</i>
SCM1	<i>Diagram ven.</i>
P	<i>Berarti ada berapa yang kamu tau?</i>
SCM1	<i>Ada 3 kak.</i>
P	<i>Apa aja?</i>
SCM1	<i>Diagram lingkaran, batang sama Ven.</i>
P	<i>Kenapa kok salah satu diagramnya ga disajikan ke dalam diagram Ven, padahal disoal disuruh menyajikan ke dalam diagram yang berbeda-beda, kenapa parcel 2 dan parcel 3 disajikan ke dalam diagram yang sama?</i>
SCM1	<i>Soalnya ga terlalu ngerti.</i>
P	<i>Oke, terimakasih ya.</i>
SCM1	<i>Sama-sama.</i>

### Transkrip Wawancara SCM2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Oke, ini diliat dulu soalnya takunya lupa.</i>

SCM2	<i>Baik bu.</i>
P	<i>Nah ini jawaban dari kamu.</i>
SCM2	<i>Iya bu.</i>
P	<i>Oke, sebelumnya pada saat kamu membaca soal yang dikasih, apakah sudah pernah melihat parcel buah?</i>
SCM2	<i>Pernah</i>
P	<i>Dimana?</i>
SCM2	<i>Biasanya di toko buah sama acara nikahan.</i>
P	<i>Berarti sudah tau bentukan dari parcel buah ya?</i>
SCM2	<i>Iya bu.</i>
P	<i>Oke, selanjutnya bagaimana cara kamu memahami soal yang diberikan?</i>
SCM2	<i>Itu jumlah buah sama jenisnya.</i>
P	<i>Disoal itu disuruh ngapain?</i>
SCM2	<i>Disuruh bikin parcel buah sebanyak 3.</i>
P	<i>Oke, apa saja kriteria parcel buah yang harus dibuat?</i>
SCM2	<i>Jenis buahnya beda-beda, sama harganya dibawah 100 ribu.</i>
P	<i>Kalau harganya 100 ribu pas boleh ga?</i>
SCM2	<i>Boleh.</i>
P	<i>Setelah kamu memahami soal tersebut, faham perintah dari soal tersebut, bagaimana Langkah-langkah kamu untuk menyelesaikan soalnya?</i>
SCM2	<i>Memilih buahnya, terus hitung uangnya biar pas.</i>
P	<i>Setelah memilih buah, buahnya diapain sih?</i>
SCM2	<i>Dibuat diagram.</i>
P	<i>Apa alasan kamu memilih buah-buah tersebut untuk masih-masing parcel?</i>
SCM2	<i>Karena ada buah strawberry sama ada yang buah yang harganya murah.</i>
P	<i>Oke, ini yang murah, yang parcel 3</i>
SCM2	<i>Iya.</i>
P	<i>Terus yang parcel 2 alasannya apa?</i>
SCM2	<i>Karena buahnya sering dipakai bu.</i>
P	<i>Oke setelah melakukan pemilihan buah, kamu bilang selanjutnya diubah ke bentuk diagram, nah jelaskan cara kamu menyajikan buah-buah masing-masing parcel itu ke dalam diagram yang sudah kamu buat.</i>
SCM2	<i>Yang pertama itu dibuat diagram batang, terus yang kedua diagram garis, yang ketiga diagram garis lagi.</i>
P	<i>Oke, apa alasan kamu memilih diagram ini?</i>
SCM2	<i>Karena mudah dibuat.</i>

P	<i>Oke, yang kamu tau diagram itu ada berapa?</i>
SCM2	<i>Ada 3 kak.</i>
P	<i>Apa saja?</i>
SCM2	<i>Sama diagram lingkaran.</i>
P	<i>Oke, kenapa tidak menggambarkan diagram lingkaran untuk parcel ketiga?</i>
SCM2	<i>Soalnya kemaren waktunya udah tinggal sedikit, terus belum ngitung persennya.</i>
P	<i>Oh berarti kurang waktu ya?</i>
SCM2	<i>Iya.</i>
P	<i>Sebenarnya kau tau ga cara menyajikan ke dalam diagram lingkaran?</i>
SCM2	<i>Tau.</i>
P	<i>Oke, sudah selesai ya, terimakasih.</i>
SCM2	<i>Iya bu.</i>

### Transkrip Wawancara SCL1

<b>Kode</b>	<b>Deskripsi Wawancara</b>
P	<i>Sebelumnya, kamu masih inget ga sama soal yang dikasih beberapa minggu yang lalu?</i>
SCL1	<i>Yang apa bu?</i>
P	<i>Yang parcel?</i>
SCL1	<i>Oh iya</i>
P	<i>Masih inegt?</i>
SCL1	<i>Masih.</i>
P	<i>Oke, pada saat setelah membaca soal itu, kamu sebelumnya sudah pernah lihat parcel buah?</i>
SCL1	<i>Sudah.</i>
P	<i>Gimana?</i>
SCL1	<i>Kayak di hantaran-hantar saat orang hajatan bu.</i>
P	<i>Oke, berarti udah tau ya bentukan parcel buah itu seperti apa?</i>
SCL1	<i>Sudah.</i>
P	<i>Oke, setelah membaca soal bagaimana cara kamu memahami soal tersebut?</i>
SCL1	<i>Itu disuruh buat parcel bu, terus kita dikasih daftar buahnya yang perkilo berapa harganya, terus kita juga harus membuat 3 parcel, yang setiap 3 parcelnya tidak boleh lebih ddari 100 ribu.</i>
P	<i>Oke, kemudian cara kamu memilih buah-buah gimana untuk masing-masing parcel ?</i>

SCL1	<i>Macam-macam bu, ada yang campuran, ada yang lebih mengutamakan kualitas, ada juga yang lebih mengutamakan banyak buahnya, jadi milih buah yang cenderung murah.</i>
P	<i>Oke, disini kan udah ada 3 parcel yang udah kamu susun, tadi sudah dijelaskan bagaimana cara memilih buahnya, alasan pemilihan buanya apa, untuk parcel 1, parcel 2 dan parcel 3 ?</i>
SCL1	<i>Yang parcel 1 saya milih buah yang menarik, kemudian saya kasih sedikit sedikit, biar buahnya banyak dan jadi parcel yang menarik.</i>
P	<i>Oke, kemudian coba dijelaskan perbedaan antar parcel! Misalkan parcel 1 ini cenderung ke apa sih parcelnya?</i>
SCL1	<i>Kalo parcel 1 kebanyakan kayak setengah kilo, seperempat kilo, jadi kek dikit-dikit tapi banyak buahnya. Terus yang parcel 2, ada yang setengah kilo ada yang seperempat kilo, ... .. Sedangkan parcel 3 ini buahnya itu banyak, terus juga pemilihan buahnya itu.....</i>
P	<i>Kemudian kamu dapat ide dari mana sih untuk milih buah-buah itu?</i>
SCL1	<i>Saya cuma</i>
P	<i>Oke, kemudian setelah Menyusun 3 parcel itu, bagaimana cara kamu menyajikan komposisi parcel itu ke dalam diagram?</i>
SCL1	<i>Parcel 1 itu pake diagram batang, mungkin..... . Untuk parcel 2 dan 3 pake diagram garis karena banyak buahnya itu lebih beragam dari parcel 1</i>
P	<i>Oke, menurut kamu apakah ada diagram selain yang digambarkan?</i>
SCL1	<i>Ada bu.</i>
P	<i>Apa aja.</i>
SCL1	<i>.....</i>
P	<i>Oke, jadi sebenarnya kamu tau kalo diagram itu ada banyak, kenapa kamu hanya memakai dua diagram?</i>
SCL1	<i>Soalnya waktu itu waktunya ga cukup bu.</i>
P	<i>Oke, andaikan waktunya masih panjang, apakah kamu akan menggunakan diagram yang lebih beragam?</i>
SCL1	<i>Mungkin bu, karena diagram lingkaran harus ngitung persentase dlu, mungking kalo ada waktu bisa.</i>
P	<i>Oke, berarti kamu bisa menghitung persentase nya?</i>
SCL1	<i>Bisa bu.</i>
P	<i>Oke, sudah ya, terimakasih</i>
SCL1	<i>Sama-sama bu</i>

### Transkrip Wawancara SCL2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Sebelumnya, kamu masih inget ga sama soalnya?</i>
SCL2	<i>Agak lupa.</i>
P	<i>Izin sherescreen ya.</i>
SCL2	<i>Iya bu.</i>
P	<i>Keliatan?</i>
SCL2	<i>Keliatan bu.</i>
P	<i>Oke, masih inget?</i>
SCL2	<i>Inget-inget</i>
P	<i>Oke, kamu sudah pernah melihat parcel buah?</i>
SCL2	<i>Pernah.</i>
P	<i>Dimana?</i>
SCL2	<i>Di orang Manten bu.</i>
P	<i>Terus, setelah membaca soal, bagaimana kamu memahami soal tersebut?</i>
SCL2	<i>Cara memahaminya, soalnya dibaca dulu, lalu soalnya disuruh membuat 3 parcel dengan macam-macam buah yang berbeda, dengan maksimal uang 100 ribu.</i>
P	<i>Oke, Langkah awal kamu untuk menyelesaikan soal bagaimana?</i>
SCL2	<i>Tentukan dulu buahnya, lalu sama harganya yang pas, terus tinggal di jumlah aja, setelah itu di jumlahkan buahnya dan dipilih buahnya</i>
P	<i>Oke, kemudian cara kamu memilih buah itu tadi, alasannya apa?</i>
SCL2	<i>Alasannya sih, simpel aja ya kak, Alasannya untuk parcel 1 karena biar lebih banyak dan murah buahnya. Parcel 2 ... . Parcel 3 lebih variasi bu</i>
P	<i>Jelaskan secara singkat perbedaan antar parcel tersebut!</i>
SCL2	<i>Kalo parcel 1 itu unikannya di buahnya, kalo parcel 2 lebih beragam dan parcel 3 sama kayak parcel 2 lebih bervariasi</i>
P	<i>Bagaimana kamu menyajikan komposisi masih-masih parcel ini ke dalam diagram?</i>
SCL2	<i>Kalo yang diagram batang itu ... .</i>
P	<i>Apa alasan milih diagram batang?</i>
SCL2	<i>Karena lebih mudah.</i>
P	<i>Diagram kedua ini diagram apa?</i>
SCL2	<i>Diagram pictogram.</i>
P	<i>Kenapa memilih diagram pictogram?</i>
SCL2	<i>Karna lebih simple aja.</i>
P	<i>Oke, kemudian yang ketiga?</i>
SCL2	<i>Yang ketiga itu karena jumlah harganya lebih pas untuk dijadikan diagram lingkaran.</i>
P	<i>Oke, menurut kamu apakah ada diagram lain selain yang kamu buat?</i>

SCL2	<i>Tidak bu, hanya 3 ini aja.</i>
P	<i>Oke, sudah ya, terimakasih.</i>
SCL2	<i>Sama-sama bu.</i>

### Transkrip Wawancara TQT1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Oke, Masih inget ga sama soalnya?</i>
TQT 1	<i>Insyallah bu</i>
P	<i>Okei, kalau kamu masih inget sama soalnya, informasi apa yang kamu dapat setelah membaca soal itu?</i>
TQT 1	<i>Informasi tentang berat jenis buah, harga per kg nya dan jumlah per kg nya</i>
P	<i>Terus langkah awal yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal itu apa?</i>
TQT 1	<i>Membaca soal tersebut bu</i>
P	<i>Kemudian untuk menyelesaikan soalnya bagaimana?</i>
TQT 1	<i>di arsipkan bu</i>
P	<i>Di arsipkan?</i>
TQT 1	<i>Di pilih bu</i>
P	<i>Di pilih? Emang di dalam soal itu disuruh mencari apa sih?</i>
TQT 1	<i>Di suruh membuat jenis buah untuk dimasukkan ke dalam parcel bu</i>
P	<i>Membuat jenis buah?</i>
TQT 1	<i>Eh membuat parcel bu</i>
P	<i>Terus untuk membuat parcel itu bagaimana</i>
TQT 1	<i>Syaratnya adalah dengan anggaran maksimal Rp100.000</i>
P	<i>Oke, sebelumnya kamu sudah pernah melihat parcel</i>
TQT 1	<i>Nggak pernah bu</i>
P	<i>Waktu kakak minta kamu untuk mengerjakan soal, kakak sempat kasih contoh gambar parcel tuh.</i>
TQT 1	<i>Iya itu pertama kali lihat bu</i>
P	<i>Setelah melihat gambar parcel pada saat itu, apakah kemudian kamu ada gambaran bagaimana cara menyusun parcel buah?</i>
TQT 1	<i>Iya ada bu</i>
P	<i>Oke, berdasarkan komposisi buah yang kamu pilih untuk dijadikan parcel 1, parcel 2, dan parcel 3, apasih alasan kamu memilih buah-buah tersebut?</i>
TQT 1	<i>Pemilihan buah di parcel 1 karena warna buahnya berbeda-beda, kemudian pemilihan buah untuk parcel 2 karena buah yang sering ditemui, dan parcel yang ketiga karena buahnya manis.</i>

P	<i>Oke, setelah menentukan buah untuk masing-masing parcel, kemudian langkah apa yang kamu lakukan?</i>
TQT 1	<i>Membuat grafik bu</i>
P	<i>Grafik apa itu?</i>
TQT 1	<i>Eh membuat diagram bu</i>
P	<i>Oke, ini diagram apa? (menunjuk pada diagram yang telah digambarkan pada lembar jawaban)</i>
TQT 1	<i>Diagram garis bu</i>
P	<i>Yakin diagram garis seperti itu bentuknya?</i>
TQT 1	<i>Aslinya mau diagram garis bu, Cuma saya lupa sama bentuknya bu</i>
P	<i>Oalah, kamu lupa sama bentuknya, Kalau ini diagram apa? (mennujuk diagram yang di gambarkan pada lembar jawaban untuk parcel 2 dan 3)</i>
TQT 1	<i>Diagrm batang bu, tapi gatau benar apa engga bentuknya</i>
P	<i>Okei, kenapa kamu memilih dua diagram tersebut?</i>
TQT 1	<i>Karena, ya ingin berbeda-beda</i>
P	<i>Emang yang kamu tau digram itu ada berapa sih?</i>
TQT 1	<i>Tiga bu</i>
P	<i>Apa saja itu?</i>
TQT 1	<i>Diagram garis, diagram batang sama diagram lingkaran bu.</i>
P	<i>Ga ada lagi diagram lainnya?</i>
TQT 1	<i>Kayaknya ada bu, tapi saya lupa</i>
P	<i>Oke, sudah selesai, terimakasih ya</i>
TQT 1	<i>Nggih bu</i>

### Transkrip Wawancara TQT2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Okai, masih inget dengan soalnya</i>
TQT2	<i>Masih</i>
P	<i>Kalau begitu, di dalam soal tersebut disuruh menyelesaikan apa sih</i>
TQT2	<i>Disuruh membuat tiga buah parcel yang beratnya 100 kg</i>
P	<i>Waw 100 kg? Banyak sekali</i>
TQT2	<i>Ehh, harganya maksimal Rp100.000</i>
P	<i>Baik, kemudian gimana sih cara kamu untuk menyelesaikan soal tersebut?</i>
TQT2	<i>Kira-kira menghitung jumlah beratnya dulu, kemudian dikalikan dengan jumlah harga per kilo, terus kalo sudah dapat di bawah Rp100.000 berarti sudah bisa di buat diagram</i>
P	<i>Di bawah Rp100.000? berarti kalau harganya Rp100.000 tidak boleh?</i>
TQT2	<i>Boleh bu.</i>

P	<i>Parcel yang kamu susun ada yang sampai Rp100.000?</i>
TQT2	<i>Ga ada bu</i>
P	<i>Berarti semuanya di bawah Rp100.000 ya</i>
TQT2	<i>Iya bu</i>
P	<i>Oke, kemudian apa sih alasan kamu memilih buah-buah tersebut untuk dijadikan parcel 1, parcel 2 dan parcel 3?</i>
TQT2	<i>Yang parcel pertama itu bentuknya serupa dan juga kulitnya halus, yang parcel kedua tipe buahnya sama sama bisa langsung di makan tanpa mengupas kulit, kalau parcel yang ketiga itu karena sisa buahnya itu</i>
P	<i>Kemudian cara kamu menghitung digram bagaimana?</i>
TQT2	<i>Menghitung dulu beratnya kemudian dikali dengan perkilo tersu ditotal, kalau untuk diagram lingkaran dibuat persen, jadi dikali 100%, kemudian setelah dihitung ditulis buahnya juga persennya</i>
P	<i>Kenapa kamu memilih digram lingkaran, lingkaran batang dan lingkaran batang? Kan kakak mintanya berbeda-beda</i>
TQT2	<i>Iya kak, karena kekurangan waktu kak</i>
P	<i>Okai, yang kamu tahu ada berapa diagram sih?</i>
TQT2	<i>Ada 3 bu</i>
P	<i>Apa saja?</i>
TQT2	<i>Diagram garis, diagram lingkaran sama diagram batang</i>
P	<i>Kenapa yang parcel tiga tidak menggunakan diagram garis?</i>
TQT2	<i>Iya bu, maunya menggunakan diagram garis, tapi saya lupa bentuknya.</i>
P	<i>Oke, sudah ya, terimakasih</i>
TQT2	<i>Sama-sama bu</i>

### Transkrip Wawancara TCM1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Masih inget ga sama soalnya?</i>
TCM1	<i>Masih bu.</i>
P	<i>Oke, kalau masih inget, bagaimana cara kamu memahami soal tersebut?</i>
TCM1	<i>Pokoknya kita disuruh buat parcel tiga minimal dikasih uang Rp100.000</i>
P	<i>Siapa yang ngasih uang?</i>
TCM1	<i>Oh engga bu, buat parcel maksimal Rp100.000 terus parcelnya harus bagus, rapi dan estetik.</i>
P	<i>Di soalnya di suruh estetik kah?</i>
TCM1	<i>Oh engga bu, ngga ada bu</i>
P	<i>Terus yang bener diminta apa?</i>

TCM1	<i>Disuruh membuat parcel yang berbeda-beda dan menjelaskan alasan pemilihan buah, sama parcelnya harus unik bu.</i>
P	<i>Ini punya kamu unik ga?</i>
TCM1	<i>Sangat unik ini bu</i>
P	<i>Oke, kemudian langkah awal yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal itu apa?</i>
TCM1	<i>Menentukan buah buah yang harus dimasukkan ke dalam parcel bu</i>
P	<i>Sebelumnya kamu sudah pernah melihat parcel buah belum?</i>
TCM1	<i>Sudah bu</i>
P	<i>Dimana?</i>
TCM1	<i>Dirumah saat ada mantenan bu</i>
P	<i>Darimana kamu mendapatkan ide untuk membuat parcel yang pertama?</i>
TCM1	<i>Karena menurut saya estetik bu.</i>
P	<i>Kalau parcel yang kedua?</i>
TCM1	<i>Karena bagus bu</i>
P	<i>Kenapa alasan pemilihan buahnya sangat singkat-singkat sekali?</i>
TCM1	<i>Ya gitu aja bu</i>
P	<i>Kalau pemilihan buah untuk parcel yang ketiga?</i>
TCM1	<i>Yang ketiga menurut saya buahnya indah, bagus, dan masyaallah bu</i>
P	<i>Apa perbedaan antara parcel kamu yang satu dengan yang lainnya?</i>
TCM1	<i>Parcel yang pertama itu cocok untuk dibawa mantenan bu</i>
P	<i>Emangnya parcel buah hanya bisa dipakai kalau ada acara mantenan?</i>
TCM1	<i>Seingat saya begitu bu.</i>
P	<i>Okei, terus gimana cara syafaat menyajikan komposisi buah ke dalam diagram?</i>
TCM1	<i>Yang pertama itu di cari presentasenya untuk disajikan dalam bentuk diagram lingkaran bu</i>
P	<i>Kenapa memilih diagram lingkaran?</i>
TCM1	<i>Karena lebih rapi bu</i>
P	<i>Cara menghitung presentasenya bagaimana?</i>
TCM1	<i>Dijadikan persen dulu per buah nya, dibagi total berat dikali 100% bu</i>
P	<i>Apa Cuma diagram lingkaran yang harus dipresentasekan terlebih dahulu?</i>
TCM1	<i>Iya bu.</i>
P	<i>Oke, untuk yang selanjutnya, kenapa memilih diagram garis?</i>
TCM1	<i>Karena diagram garis simpel bu, gaperlu ngitung ngitung</i>
P	<i>Kalau diagram parcel yang ketiga?</i>
TCM1	<i>Wah kalau itu lebih suimpel lagi bu</i>
P	<i>Kok lebih simpel?</i>

TCM1	<i>Karena tinggal digambar kotak-kotak bu, gaperlu di sambung-sambungkan kayak diagram garis.</i>
P	<i>Oke, yang kamu tau diagram ada berapa sih?</i>
TCM1	<i>Tiga bu</i>
P	<i>Berarti cuma yang kamu gambarkan ini?</i>
TCM1	<i>Nggih bu</i>
P	<i>Oke sudah selesai, terimakasih ya</i>
TCM1	<i>Nggih bu sami-sami</i>

### Transkrip Wawancara TCM2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Oke, masih inget ga soalnya?</i>
TCM2	<i>Masih.</i>
P	<i>Informasi apa sih yang kamu dapet dari soal?</i>
TCM2	<i>Jadi kita disuruh buat 3 parcel, uangnya terbatas yang harus minimal atau 100 ribu pas.</i>
P	<i>Gimana sih cara awal kamu menyelesaikan soal ini?</i>
TCM2	<i>Menentukan buah dulu, habis itu nanti ditotalkan harganya.</i>
P	<i>Oke, disitu kamu lengkap ga ngerjakan 3 parcel?</i>
TCM2	<i>Lengkap.</i>
P	<i>Oke, ibu mau tau ni, kan kamu milih 3 buah di parcel 1, di parcel 2 ada 4 buah, terus di parcel 3 ada 3 buah. Kenapa sih milih buah-buah ini?</i>
TCM2	<i>Karna buahnya banyak, terus harganya juga mencukupi.</i>
P	<i>Oke, emangnya kamu sudah pernah liat parcel buah?</i>
TCM2	<i>Sudah.</i>
P	<i>Oke, Terus parcel 1 apa aja buah yang kamu pilih?</i>
TCM2	<i>Apel, jeruk dan strowberry</i>
P	<i>Kenapa kok ada strawberrynya?</i>
TCM2	<i>Karena 1 kg harganya 46 ribu, biar langsung mendekati 100 aja.</i>
P	<i>Kenapa? Padahal kalo lebih banyak buah lebih bagus ga sih?</i>
TCM2	<i>Iya sih.</i>
P	<i>Kenapa? Kenapa kok ga ada yang buahnya sampe 5 sampe 6 gitu ga ada?</i>
TCM2	<i>Kan uangnya terbatas 100 ribu.</i>
P	<i>Oke, terus setelah menentukan parcel 1 2 dan 3, disuruh ngapai?</i>
TCM2	<i>Disuruh membuat alasan memilih buah tersebut.</i>
P	<i>Terus, setelah membuat alasan?</i>
TCM2	<i>Disuruh membuat diagram yang berbeda.</i>
P	<i>Kenapa kamu disini memilih diagram batang sama diagram garis aja?</i>
TCM2	<i>Karna lebih praktis.</i>

P	<i>Kamu Taunya ada berapa diagram?</i>
TCM2	<i>Ada 3 diagram batang, garis, lingkaran</i>
P	<i>Diagram lingkarannya kok ga dicantumin sih?</i>
TCM2	<i>Susah bu.</i>
P	<i>Kenapa kok diagram lingkaran susah?</i>
TCM2	<i>Udah lupa caranya, harus dipersenin dulu.</i>
P	<i>Oke, sudah selesai, terimakasih ya.</i>
TCM2	<i>Iya</i>

### Transkrip Wawancara TCL1

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Oke, masih inget sama soalnya?</i>
TCL1	<i>Ingat.</i>
P	<i>Oke, kalua masih inget, apa yang bisa difahami dari soal ini?</i>
TCL1	<i>Kita disuruh bikin parcel dengan uang maksimal 100 ribu, disuruh buat simple tapi bagus.</i>
P	<i>Oke, sudah pernah liat parcel sebelumnya?</i>
TCL1	<i>Pernah bu, cuman lupa namanya.</i>
P	<i>Dimana?</i>
TCL1	<i>Diacara nikahan.</i>
P	<i>Oke, berarti sudah tau kan parcel itu gimana?</i>
TCL1	<i>Tau bu.</i>
P	<i>Oke, Langkah awal yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal ini? Gimana?</i>
TCL1	<i>Menulis semua buah beserta harga perkilonya, terus mengumpulkan buahnya menjadi satu, bermacam-macam buah dengan harga tidak lebih dari 100 ribu.</i>
P	<i>Itu untuk Menyusun apa itu?</i>
TCL1	<i>Parcel</i>
P	<i>Oke, berarti mulai masuk ke menyusun parcel ya?</i>
TCL1	<i>Nggeh.</i>
P	<i>Parcel 1, 2, 3, beda-beda ga buahnya?</i>
TCL1	<i>Beda-beda.</i>
P	<i>Oke, apa alasan mu milih buah-buah itu? Parcel 1 kenapa buahnya ini? Parcel 2 kenapa buahnya ini? Parcel 3 kenapa buahnya ini?</i>
TCL1	<i>Yang parcel 1 ni buahnya itu hitungnya mudah.</i>
P	<i>Masak mudah sih?</i>
TCL1	<i>Iya bu</i>
P	<i>Totalnya berapa itu?</i>
TCL1	<i>100 ribu pas bu.</i>

P	<i>Oke, terus yang parcel 2?</i>
TCL1	<i>Yang parcel 2 ini asal masukin bu, maksudnya ini jenisnya dikit tapi buahnya banyak.</i>
P	<i>Emangnya waktu disuruh Menyusun parcel, ada ga kayak pengen buat parcel yang bagus gitu?</i>
TCL1	<i>Ada-ada</i>
P	<i>Yang mana itu? Parcel yang mana yang paling bagus?</i>
TCL1	<i>Yang ini bu parcel 3 bu.</i>
P	<i>Itu menurut kamu yang paling bagus?</i>
TCL1	<i>Iya bu, paling bagus karna pemilihan buahnya juga bagus.</i>
P	<i>Oke, kalua misalkan ketiga parcel ini ada dalam warung, kamu mau beli ni, terus gimana caranya melihan perbedaan atau melihat ketertarikan untuk membeli?</i>
TCL1	<i>Isi dan harga.</i>
P	<i>Oh berarti jika ingin membeli itu harus mempertimbangan harga juga?</i>
TCL1	<i>Iya bu, dan harus bagus juga bu</i>
P	<i>Ini yang paling bagus berapa harganya?</i>
TCL1	<i>Cuman 84 ribu bu</i>
P	<i>Berarti menurut kamu yang 100 ribu tidak lebih bagus dari yg 84 ribu?</i>
TCL1	<i>Iya bu.</i>
P	<i>Oke terus, cara kamu menyajikan ke dalam diagram, kenapa diagram batang yang dipilih untuk parcel 1?</i>
TCL1	<i>Karna mudah diagram batang, tinggal gambar garis saja.</i>
P	<i>Berarti nayri yang mudah?</i>
TCL1	<i>Nggeh. Tadi mau diagram lingkaran bu, tapi ngitungnya ada yang salah, dari pada salah semua jadi pilih diagram batang saja.</i>
P	<i>Berarti sebelumnya udah ngitung yang diagram lingkaran?</i>
TCL1	<i>Sudah bu. Ada di orat oret saya</i>
P	<i>Yang mana?</i>
TCL1	<i>Ini bu.</i>
P	<i>Salahnya Dimana? Ga genep 100 ta?</i>
TCL1	<i>Saya kira itu yang 100 ribu itu mudah kan 100%, cuman pas liat waktu udah mepet jadinya milih ini aja lah gampang</i>
P	<i>Oke, terus yang ini? Kan temen-temenya ga ada ni yang gambr ini, ini juga? Ini diagram apa?</i>
TCL1	<i>Diagram titik bu, diagram pencar</i>
P	<i>Terus kalau ini?</i>
TCL1	<i>Diagram gambar</i>
P	<i>Apa nama yang benarnya?</i>
TCL1	<i>Diagram gambar bu</i>
P	<i>Namanya pictogram, udah pernah belajar kan brarti?</i>

TCL1	<i>Sudah bu.</i>
------	------------------

### Transkrip Wawancara TCL2

Kode	Deskripsi Wawancara
P	<i>Okei, masih inget kah sama soalnya</i>
TCL2	<i>Disuruh ngapain sih?</i>
P	<i>Disuruh membuat diagram</i>
TCL2	<i>Membuat diagram?</i>
P	<i>Eh engga, disuruh membuat parcel, terus minimal tiga terus satu parcel dibuat seunik mungkin sampai batas jumlahnya Rp100.000</i>
TCL2	<i>Per parcel atau tiga parcel?</i>
P	<i>Per parcel bu</i>
TCL2	<i>Disitu keysya buat berapa parcel</i>
P	<i>Terus langkah awal yang keysya lakukan untuk mnyusun parcel bagaimana?</i>
TCL2	<i>Menentukan jumlah sama buahnya, jadi ada buah yang alasannya murah dan pengen beragam, ada yang alasannya bagus sama ada yang alasannya buahnya serasi</i>
P	<i>Sebelumnya keysya sudah pernah melihat parcel buah?</i>
TCL2	<i>Sudah</i>
P	<i>Okei, setelah memilih buah itu tadi, ada alasannya yang serasi dan lain sebagainya, terus setelah itu harus apa sih?</i>
TCL2	<i>Disuruh menjumlahkan dan jangan sampai ada yang lebih dari Rp100.000</i>
P	<i>Ada yang sampe Rp100.000 ga?</i>
TCL2	<i>Ga ada bu</i>
P	<i>okei</i>
TCL2	<i>Ini mentok Rp89.500</i>
P	<i>Kenapa? Kan masih banyak itu sisa uangnya?</i>
TCL2	<i>Kan tergantung alasannya bu</i>
P	<i>Setelah menentukan harga bagaimana?</i>
TCL2	<i>Diubah ke dalam diagram bu</i>
P	<i>Kenapa yang parcel satu dijadikan diagram batang?</i>
TCL2	<i>Soalnya ini yang apel, jeruk, pisang sama jambu ini, jumlah buah nya sama sama setengah kilo, jadi biar enak aja ngegarisnya</i>
P	<i>Dari mana keysya mendapatkan ide untuk membuat parcel buah ini?</i>
TCL2	<i>Jadi awalnya random kan, ternyata disuruh ada alasan setiap parcel, jadinya yaudah membuat alasan yang murah, kualitas bagus sama yang serasi.</i>

P	<i>Berarti sebelum tau disuruh menyertakan alasan, kamu mau menentukan buah secara random aja yang penting maksimal Rp100.000 gtu?</i>
TCL2	<i>Iya bu, karena disuruh ada alasan mangknya saya mikir, terus saya dapet ide deh.</i>
P	<i>Apa perbedaan antara parcel satu dengan yang lainnya?</i>
TCL2	<i>Perbedaan parcel satu dari harga dan alasannya, harganya Rp81.000, alasannya karena murah dan beragam, kalau parcel dua harganya Rp89.500, alasannya ingin kualitasnya bagus, terus yang parcel tiga harganya sama kayak parcel dua dan alasannya ingin serasi, apel, pear, anggur dan strawberry</i>
P	<i>Okey bagus. Kenapa kok kamu memilih tiga diagram ini?</i>
TCL2	<i>Karena mudah dipahami, mudah dibuat juga terus memudahkan kita buat menyimpulkan dari diagram tersebut</i>
P	<i>Kata temen temen lainnya, diagram lingkaran itu susah, kalau menurut kamu susah ga?</i>
TCL2	<i>Engga bu</i>
P	<i>Kalau diagram lingkaran langkah-langkah nya apa saja sih?</i>
TCL2	<i>Dihitung, jadi kayak misalnya nanti dapet setengah kilo, jadi 0,5 dibagi 2 terus dikali 100%, karena diagram lingkaran jumlahnya 100%</i>
P	<i>Terus, diagram yang ini dari 1 kelas yang menggambar hanya kamu, kamu dapat ide dari mana? Terus ada warnanya?</i>
TCL2	<i>Karna diminta semirip mungkin, kalo semisal semirip mungkin berarti minimal kalau gambarnya ga detail berarti harus ada gambarnya biar tau jenis buahnya apa.</i>
P	<i>Buahnya apa aja?</i>
TCL2	<i>Ada apel, pir, anggrus sama strawberry</i>
P	<i>Apa sebelumnya kamu sudah pernah mempelajari diagram ini?</i>
TCL2	<i>Waktu SD.</i>
P	<i>Oke, sudah ya, terimakasih.</i>
TCL2	<i>Sama-sama.</i>

Lampiran 33 Dokumentasi Penelitian







## RIWAYAT HIDUP



Nama : Syirtu Fillaili Salima  
NIM : 210108110011  
Tempat Tanggal Lahir : Badung. 01 Maret 2003  
Nama Ayah : Miftahol Arifin  
Nama Ibu : Sukarmi  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Muding Sari No. 17C, Kerobokan Kaja, Kuta  
Utara, Badung, Bali.  
No. Hp : 085238207278  
E-mail : [syirtufillaili@gmail.com](mailto:syirtufillaili@gmail.com)

---

### PENDIDIKAN

---

2008-2009 : TK Islam Pembangunan Kuta  
2009-2015 : MI Al-Azhar Kuta  
2015-2018 : MTs Bali Bina Insani  
2018-2021 : MA Bali Bina Insani  
2021-Sekarang : S-1 Tadris Matematika UIN Malang